

**DINAMIKA PERILAKU NARSIS MAHASISWA TERHADAP
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
Isma Sirajuddin
NIM 10538266113

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS, 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Isma Sirajuddin, NIM 10538266113** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 152 Tahun 1438 H/ 2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Rabu, 30 Agustus 2017.

21 Zulhijjah 1438 H
Makassar, -----
13 September 2017 M

- PAKUTIA UJIAN**
- Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Fahirhan Rasim, S.E., M.M.
- Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
- Sekretaris : Dr. H. Saerudin, M.Pd.
- Pengua :
1. Hj. Budi Setiawati, M.Si
 2. Suana, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Jaelan Usman, M.Si
 4. Dr. Nuchina Subair, M.Si

(Handwritten signatures and initials)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 434

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram*

Nama : *Isma Sirajuddin*

NIM : *10538266113*

Jurusan : *Pendidikan Sosiologi*

Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 September 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si.



Suarji, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 864334

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk
urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.*
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

*“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan melihat
hasilnya sekeras apapun jalannya”*

*Kupersembahkan karya yang sederhana ini
semata-mata hanyalah kepada kedua orang tuaku yang selama ini
telah membesarkan, memberi semangat dan yang tak henti-
hentinya mendoakan demi kebahagiaan dan kesuksesan anaknya,
serta seluruh keluarga dan teman-temanku yang senantiasa
mendoakan dan membantu atas segala pencapaiannku saat ini*

ABSTRAK

Isma Sirajuddin, 2017. “Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram”. Sripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh M.Si dan Suardi S.Pd., M.Pd .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku mahasiswa dalam menggunakan instagram, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya dinamika perilaku narsis mahasiswa di media sosial instagram, dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram, serta untuk mengetahui solusi dalam menanggulangi dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram.

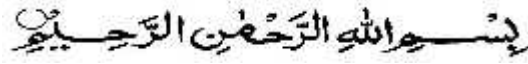
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan sumber datanya berupa angka-angka melainkan menggunakan penggambar yang terjadi dilapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dinamika perilaku narsis mahasiswa terdapat media sosial instagram dilihat dari pola perilaku mahasiswa dalam menggunakan instagram, termasuk intensitas postingannya, keaktifan mahasiswa menggunakan instagram, serta bentuk pengaktualisasian diri mahasiswa di media sosial instagram. Setelah melihat berbagai aspek tersebut maka dapat dilihat tingkat kecenderungan narsis mahasiswa Unismuh Makassar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dinamika perilaku narsis mahasiswa terdapat media sosial instagram menimbulkan beragam pola tingkah laku mahasiswa di instagram, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kenarsisan mahasiswa serta memicu dampak yang ditimbulkan serta perlu adanya solusi untuk menanggulangi perilaku narsis mahasiswa di instagram.

Kata Kunci : Dinamika, Perilaku Narsis, Mahasiswa, Media Sosial, Instagram.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman, yang dengan keyakinan ini penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram, dapat di selesaikan sebagai salah satu tugas akademik untuk memperoleh gelar sarjana “ Sarjana Pendidikan “ pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua ayahanda sirajuddin dan ibunda St. Mardawiyah tercinta dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya dalam mendidik dan membesarkan disertai dengan iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga ananda dapat membalas setiap tetes keringat yang tercurah demi membantu ananda menjadi seorang manusia yang berguna. Serta Adikku tersayang Qursan, Nururrahmah, dan Nursani yang selama ini selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan namun berkat bimbingan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari

berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang di hadapi penulis dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Kepada Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh., dan Suardi S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terimah kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd., M.Pd., PhD, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M. Si. dan Muhammad Akhir S. Pd., M. Pd. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan, dan Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat terkasih Nirwana, Nadira Fitrayani, Selfiana, Nurfatmawati, Sunniati, Supiana, serta Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Sosiologi khususnya kelas B tanpa terkecuali yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan, atas sumbangan saran dan motivasinya yang telah memberi pelangi dalam hidup penulis selama ini. Semoga persaudaraan kita tetap abadi untuk selamanya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan sarannya dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	v i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka	
1. Dinamika Sosial	14

2. Perkembangan Media Sosial.....	15
3. Perkembangan Instagram	29
4. Perilaku Sosial.....	24
5. Interaksi Sosial	26
6. Teori Interaksional Simbolik	35
7. Mahasiswa.....	39
8. Narsisme di Media Sosial	42
B. Kerangka Konsep	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian.....	49
D. Fokus Penelitian	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Jenis dan Sumber Data	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	56
I. Teknik Keabsahan Data	57
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar.....	60
B. Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar	61
C. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar	64
D. Sumber Daya.....	66

E. Fasilitas	68
BAB V POLA PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM	
A. Membuat Instagarm Karena Ikut Trend/ Tertarik	71
B. Membangun Pertemanan.....	73
C. Sering Memposting Foto.....	76
D. Meluangkan Waktu Membuka Instagram.....	78
E. Pengguna Aktif	80
BAB VI FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PERILAKU NARSIS MAHASISWA	
A. Faktor Internal	84
B. Faktor Eksternal	90
BAB VII DAMPAK DARI ADANYA PERILAKU NARSIS MAHASISWA	
A. Dampak Positif.....	98
B. Dampak Negatif	102
BAB VIII SOLUSI MENANGGULANGI PERILAKU NARSIS	
A. Membatasi Postingan	110
B. Menyibukkan Diri Di Dunia Nyata	111
C. Mengurangi Kebiasaan Foto Maupun Selfie.....	113
D. Tidak Memberi <i>Like</i> atau <i>Comment</i>	114
E. Menegur	115
F. Memblokir Akun Tersebut.....	116

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	11

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 6.1.....	83
Table 7.1.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	57
Gambar 4.1	61
Gambar 4.2	67
Gambar 5.1	70
Gambar 5.2	75
Gambar 5.3	78
Gambar 6.1	87
Gambar 6.2	93
Gambar 6.3	94
Gambar 6.4	94
Gambar 6.5	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia berkembang secara dinamis, selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan manusia. Berkembangnya zaman mengakibatkan dunia menjadi semakin sempit, dalam artian individu satu sama lain dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa melihat jauh dekatnya jarak. Hal tersebut terjadi sebab adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebar ke seluruh negara di dunia. Teknologi, pengetahuan informasi, serta kebudayaan yang dimiliki masing-masing negara bergerak tanpa batas memasuki dan dikenali oleh masyarakat di negara-negara lain. Perkembangan ini dapat dirasakan oleh masyarakat dunia karena adanya globalisasi dimana semua mendunia dan satu sama lain saling mengetahui.

Internet adalah salah satu kemajuan teknologi yang membantu menyebarluaskan semua informasi diseluruh dunia. Keberadaan globalisasi dan internet ini diharapkan dapat mempersatukan negara-negara yang berkaitan sehingga akan terjalinnya kerjasama. Namun, di sisi lain berkembangnya dunia yang pesat ini tidak selalu terjadi sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya globalisasi membuat banyak negara berusaha menciptakan teknologi dan berusaha bersaing dengan negara lain, serta ingin menunjukkan eksistensi

negaranya di dunia. Salah satu contoh, sekarang ini banyak sekali produk alat komunikasi yang multi fungsi (*gadget*) yang tersebar di seluruh negara. Dulu, kita mendengarkan musik menggunakan radio, mendapatkan informasi dari membaca media cetak, sekarang ini kita bisa mendapatkan semuanya hanya dengan satu alat yaitu gadget. Pemakaian gadget ini juga harus menggunakan internet agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan dan berhubungan dengan *public* yang lebih luas lagi. *Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini. Hampir sepanjang waktu manusia seolah tidak bisa lepas dari *gadget*. Dengan meningkatnya pengguna *gadget* di kalangan masyarakat saat ini. Maka semakin meningkat pula penggunaan Internet guna mengakses media sosial.

Penggunaan *gadget* dan internet membantu para penggunanya dalam mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui media sosial. Media sosial merupakan situs dimana penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat menampilkan eksistensi diri mereka. Media sosial juga sebagai tempat untuk membagi kegiatan atau aktifitas pengguna. Pengguna juga tidak dirumitkan dalam pembuatan media sosial dan tidak ada batasan ruang dan waktu dimana pengguna dapat membuka media sosial dalam waktu 24 jam. Sehingga memberikan kecanduan bagi para pengguna media sosial. Saat ini media sosial sepertinya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat baik baik di dunia maupun di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang menjadi salah satu penyebab boomingnya media sosial. Aplikasi media sosial yang

tengah *Trend* dan telah di gandrungi para penggemarnya adalah Instagram, Facebook, Twitter, Path, Line, WhatsApp dan masih banyak lagi.

Kehadiran kamera berkualitas tinggi pada *smartphone* membuat banyak orang mempunyai aktivitas baru yang menyenangkan. Orang akan dengan mudahnya mengambil gambar kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan kamera *smartphone* ini. Dan biasanya setelah mengambil sebuah gambar, orang tersebut tidak sabar lagi untuk pamer. Dan akhirnya foto-foto tersebut di *upload* di sosial media seperti instagram. Instagram menjadi pilihan utama bagi anak muda sekarang untuk memposting foto-foto kegiatan yang sedang mereka lakukan.

Instagram tidak hanya bisa digunakan untuk berbagi foto saja, akan tetapi kita bisa memanfaatkan fitur-fitur yang ada di instagram untuk mempercantik foto atau video yang di miliki, seperti menerapkan *filter digital* dan memotong gambar atau video. Selain itu foto dan video yang dimiliki bisa di bagikan ke jejaring sosial yang lain yang di miliki oleh pengguna. Sehingga banyak pengguna yang mulai aktif mengupload foto mereka di instagram dan memicu timbulnya kecenderungan narsis di media sosial khususnya instagram.

Berkembangnya media sosial yang memicu penggunaanya mengekspresikan diri secara berlebihan menyebabkan adanya beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang “fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas” yang dilakukan oleh Primada Qurrota Ayun, dalam penelitiannya menjelaskan tentang Remaja yang dalam perkembangannya secara orientasi personal para remaja menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin

komunikasi dengan teman-teman mereka. Nilai individu yang di tampilkan dalam media sosial, para remaja mencoba membuat sebuah citra positif tentang diri mereka di media sosial tersebut. Remaja suka menampilkan identitas diri mereka yang *smart*, terlihat bahagia, dan suka menampilkan hobi atau kegiatan yang mereka sukai. Selain itu para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini di tunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial, dalam bentuk tersirat.

Adapula penelitian lain tentang “hubungan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial facebook” yang dilakukan oleh Herlina Pangastuti, dalam penelitian ini menjelaskan tentang presentasi diri adalah sebuah usaha yang secara sadar maupun tidak sadar untuk mempengaruhi seseorang dengan kesan yang diciptakan melalui penampilan ataupun tingkah laku. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang, *facebook* menjadi salah satu media sosial yang diminati oleh khalayak luas. Pada tahun 2010 pengguna *facebook* di Indonesia sekitar 24 juta atau 10 persen dari total penduduk Indonesia. *Facebook* menjadi cara baru bagi aktivitas presentasi diri. Faktor yang mempengaruhi presentasi diri, diantaranya narsisme. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara narsisme dengan presentasi diri,serta mengetahui tingkat presentasi diri dan narsisme pengguna *facebook*. Dengan hipotesis ada hubungan positif antara narsisme dengan presentasi diri.

Selanjutnya dalam penelitian “perbedaan kecendrungan naristik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram” yang di lakukan oleh Ulya Rahmanita Dkk, yang mana dalam penelitiannya bertujuan untuk menemukan perbedaan kecendrungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram.

Kemudian adapula penelitian tentang “hubungan minat *selfie* terhadap kecendrungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa –siswi di SMPN 7 kelas VII Banjarmasin” yang dilakukan oleh Hafiz Anshori Dkk, yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat *selfie* merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perasaan seseorang yang merasa senang ketika sedang melakukan *selfie*. Minat *selfie* ini sering kali kita jumpai pada kalangan para remaja. Remaja yang memiliki minat *selfie*, cenderung akan terlihat sering melakukan *selfie*, baik itu dengan memfoto dirinya sendiri atau bersama teman sebayanya, disuatu tempat yang unik atau tempat yang baru mereka datangi. Keseringan berfoto *selfie* dan menguploadnya kesosial media, akan memperlihatkan suatu kepribadian yang ingin dikagumi dan mendapatkan perhatian dari orang lain. Kepribadian yang ditampilkan ini merupakan salah satu ciri dari gangguan kepribadian nasistik. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan mengenai minat *selfie* terhadap kecenderungan gangguan kepribadian narsistik Pada Siswa - Siswi di SMPN 7 kelas VII Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan teknik pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara.

Adapun penelitian lain yaitu “hubungan fenomena *selfie* dengan narsisme pada remaja dan respon yang muncul dari lingkungan sosialnya” yang dilakukan oleh Ardira B Nandianda Dkk, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungannya memotret diri sendiri (*selfie*) dengan narsisme dan respon yang muncul dari lingkungan sosialnya. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang menghadapi banyak persoalan dan konflik, termasuk diantaranya kebingungan dalam proses menemukan jati diri. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk melakukan adalah melalui wawancara kepada 30 narasumber remaja putri dan putra. *Selfie* merupakan kegiatan memotret diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. seseorang *selfie* bukanlah orang yang narsis yang terlalu mencintai dirinya sendiri dan membangga-banggakan dirinya. Sosialisasi terjadi melalui interaksi manusia. kita belajar banyak dari orang-orang yang paling penting dalam anggota kami live-langsung *family*, sahabat, dan guru. Tetapi juga belajar dari orang-orang yang kita lihat di jalan, di televisi, di internet dan film dan majalah. Respon banyak mencontoh *figure* yang menjadi inspirasinya dalam bersikap, berpakaian, dan gaya berbicara. Remaja melihat dan menirukan gaya *figure* yang menjadi *tren centernya* seperti ikut mengunggah hasil fotonya ke media sosial. Lingkungan pun memberikan respon terhadap perilaku tersebut dengan pendapatnya masing-masing.

Dari kelima penelitian diatas maka peneliti juga mengambil tema serupa yaitu “dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram” adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pola-pola perilaku mahasiswa di media sosial khususnya instagram serta

mengkaji tentang faktor penyebab terjadinya dinamika perilaku mahasiswa terhadap instagram dalam membentuk mahasiswa narsis. Fokus penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Unismuh Makassar yang aktif menggunakan instagram.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dikalangan mahasiswa khususnya Unismuh pun mulai banyak mahasiswa yang menggunakan instagram guna mengupload foto-foto mereka saat berada di kampus dengan latar bangunan-bangunan yang menjadi *icon* Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar maupun keseruan atau moment yang mereka dapatkan kemudian di abadikan melalui foto atau video. Dari foto-foto atau video yang dianggap menarik kemudian di upload di akun instagram masing-masing pengguna baik menggunakan *caption* kata-kata atau *emotikon* untuk menjelaskan mengenai foto atau video yang mereka *upload*.

Berdasarkan dari hasil tinjauan peneliti di salah satu akun instagram kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang banyak di ikuti oleh mahasiswa yaitu *Unismuh _Hits* yang memiliki jumlah followers kurang lebih mencapai 17k yang artinya jumlah *followersnya* mencapai 17 ribu pengikut. Itu pun belum termasuk mahasiswa yang menggunakan instagram tapi tidak ikut bergabung di akun instagram yang banyak mewadahi mahasiswa unismuh di dalamnya. Sebuah jumlah yang besar mengingat Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu kampus yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di kawasan Indonesia Timur dan salah satu kampus yang memiliki mahasiswa terbanyak di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) se-Indonesia. Jadi tida mengherankan mahasiswa unismuh yang menggunakan

instagram telah mencapai separuh angka dari jumlah mahasiswa Unismuh yang mencapai kurang lebih 360 ribu mahasiswa.

Sebagai akibat dari hubungan-hubungan yang timbul tersebut maka menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial. George Simmel memusatkan perhatiannya pada bentuk interaksi sosial dan kesadaran individu yang kreatif. Baginya basis kehidupan sosial adalah individu dan kelompok yang sadar dan berinteraksi satu sama lain untuk berbagai tujuan, motif dan kepentingan.

Adanya kesadaran individu menjadi sumber awal Simmel dalam mengkaji lebih jauh tentang interaksi sosial, berkaitan dengan masalah modernitas, perkembangan teknologi, pengetahuan, berikut diferensiasinya dan resikonya. Karena kehidupan dengan interaksi dan komunikasi dapat menumbuhkan kemungkinan-kemungkinan tertentu, dimana memiliki dampak positif dan negative.

Dewasa ini, media sosial menjadi penyumbang terbesar dalam pola interaksi manusia, setiap manusia seolah tidak dapat lepas lagi dari media social. Dalam interaksi yang terjadi ada teori interaksi yang mengadopsi teori psikologi social mengenai teori perbandingan sosial. Teori perbandingan sosial adalah proses saling mempengaruhi dalam interaksi sosial yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri dengan membandingkan diri dengan orang lain.

Media sosial seringkali di gunakan untuk mengetahui apa yang di pikirkan dan dilakukan oleh orang lain. Berbagi hal yang kita sampaikan dapat dilihat orang lain dan tersimpan abadi di akun media sosial penggunanya. Dari pola interaksi yang terus terjadi maka media sosial menjadi bagian hidup manusia di seluruh dunia.

Media sosial adalah sebuah media online. penggunaanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan berbagai media virtual dengan mudah. salah satu alasan penggunaan media sosial dan interaksi yang terus terjadi adalah untuk pemuasan pribadi, yakni mendapat pujian atas hal-hal yang di unggah seseorang di media sosialnya. Manusia membutuhkan pujian serta pengakuan dan media sosial memungkinkan itu. Orang sekarang semakin mudah dikagumi, istilahnya narsis. Karena untuk mencapai prestasi yang di akui oleh orang lain dan supaya kita biasa di puji.

Orang sekarang dengan mudah bisa di kagumi, dipuji lewat media sosial dengan istilah yang marak di sebut narsis. Karena untuk mencapai prestasi yang diakui oleh orang lain maka sekarang orang berlomba-lomba memasukkan foto maupun video kegiatan mereka sehari-hari di media sosial guna mendapatkan *likes* yang banyak dari para *followers* pengguna media sosial tersebut. Media sosial memberi ruang bagi para penggunaanya untuk menunjukkan diri kepada para penikmat di media sosial. Rasa-rasanya saat ini media social di jadikan sebagai ajang eksistensi diri para anak muda untuk tampil eksis dan mengumbar segala aktivitas mereka di media sosial.

Sebenarnya, sifat narsisis ada dalam setiap manusia sejak lahir, bahkan Andrew Morrison berpendapat bahwa dimilikinya sifat narsisime dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Narsisisme memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung

pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan, dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis.

Kelainan kepribadian atau bisa disebut juga penyimpangan kepribadian merupakan istilah umum untuk jenis penyakit mental seseorang, dimana pada kondisi tersebut cara berpikir, cara memahami situasi dan kemampuan berhubungan dengan orang lain tidak berfungsi normal. Kondisi itu membuat seseorang memiliki sifat yang menyebabkannya merasa dan berperilaku dengan cara-cara yang menyedihkan, membatasi kemampuannya untuk dapat berperan dalam suatu hubungan. Seseorang yang narsis biasanya memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, namun apabila narsisme yang dimilikinya sudah mengarah pada kelainan yang bersifat patologis, maka rasa percaya diri yang kuat tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk rasa percaya diri yang tidak sehat, karena hanya memandang dirinya lah yang paling hebat dari orang lain tanpa bisa menghargai orang lain.

Kata narsis sering digunakan sebagai istilah untuk menyebut orang yang 'gila foto' dan membanggakan diri sendiri utamanya dalam media social seperti di instagram yang marak terjadi pada anak muda masa kini khususnya yang juga tengah digandrungi para mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul, **“Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pola perilaku mahasiswa dalam menggunakan instagram ?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram ?
3. Apakah dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram ?
4. Bagaimanakah solusi menanggulangi dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola perilaku mahasiswa dalam menggunakan instagram.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram.
4. Untuk mengetahui solusi dalam menanggulangi dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas tentang “Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram”

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang “Dinamika Perilaku Narsis Mahasiswa Terhadap Media Sosial Instagram”.

E. Defenisi Operasional

1. Dinamika adalah suatu perubahan yang terjadi dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu akibat dari adanya interaksi social yang terus terjalin.
2. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri

3. Narsis adalah sifat atau perilaku yang suka membanggakan diri secara berlebihan atas apa yang dimilikinya.
4. Mahasiswa adalah orang-orang yang terdaftar di perguruan tinggi baik Negri maupun Swasta dan mengikuti semester berjalan.
5. Media Sosial adalah sarana atau saluran pergaulan social untuk berkomunikasi secara online yang terjadi di dunia maya.
6. Instagram adalah salah satu media sosial yan memungkinkan penggunanya membagikan foto atau video untuk dilihat oleh pengguna lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Dinamika Sosial

Perubahan sosial sebagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala umum yang berlaku di mana pun selama hidup manusia, dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami dinamika sosial, dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika sosial. Dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola - pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas - kelas dalam masyarakat, kekuasaan, dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat Adlan Zaman (2015).

Kehadiran dinamika sosial dengan kata lain tidak dapat dipisahkan dari manusia sepanjang eksistensinya dalam kehidupan. Manusia yang terus mengalami interaksi akan mengalami dinamika yang berupa perubahan yang terjadi pada masyarakat akan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia baik meliputi nilai, norma, pola perilaku, lembaga-lembaga sosial, adat istiadat dan lain sebagainya.

Adapun pengertian dinamika sosial menurut Menurut Selo Soemardjan dalam Adlan Zaman (2015) adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Sandhy Prayoga (2012) dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu.

Sehingga berangkat dari kedua pengertian diatas, maka dinamika sosial adalah suatu perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia yang terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu dinamika sosial akan selalu melahirkan perubahan selama manusia melakukan interaksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Di era modern seperti sekarang ini yang juga membawa pengaruh akibat adanya kemajuan teknologi yang berkembang pesat di tengah masyarakat membawa banyak pengaruh yang tanpa di sadari memberikan perubahan di seluruh aspek kehidupan manusia seperti dalam melakukan komunikasi orang tidak lagi terpaku pada pola komunikasi kaku yang mengharuskan bertemu secara langsung tapi saat ini kita dimudahkan dalam berkomunikasi menggunakan teknologi baik telpon genggam maupun melalui media sosial.

2. Perkembangan Media Sosial

Beberapa puluh tahun silam, sebelum internet menginvasi dunia dan menjadi salah satu aspek kebutuhan manusia, masyarakat melakukan eksistensi dengan melakukan berbagai interaksi sosial. Interaksi itu dilakukan secara

langsung pada proses pengenalan jati diri di berbagai komunitas. Masyarakat pada masa itu melakukan interaksi sosial dengan teman-teman yang di temuinya secara nyata. Popularitas pun di dapatkan dari bagaimana orang tersebut berusaha tampil di depan khalayak umum. Kini, dengan adanya perkembangan teknologi, eksistensi dilakukan dengan menggunakan internet.berbagai media sosial seperti *facebook, twitter, blog, akun youtube* sampai *instagram* yang menjadi ajang eksistensi anak muda masa kini (Lugman: 2015)

Kemajuan teknologilah yang kemudian membuat segala sesuatunya menjadi mungkin. Dimana, internet dimasa ini menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam melakukan interaksi. Perkembangan internet yang pesat yang kemudian melahirkan pola inetraksi baru, yang mana awalnya orang-orang melakukan interaksi di dunia nyata kemudian dengan hadirnya internet maka orang mulai beralih pada dunia maya untuk melakukan interaksi. Kehadiran internet ini yang kemuadian oleh Lugman (2015) dijelaskan sebagai salah satu kemajuan teknologi yang terus mengalami dinamika membentuk pola-pola budaya baru yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Kemunculan internet dengan varian menu yang dimilikinya menciptakan dunia maya – dimana terdapat pola budaya yang tidak terbatas oleh ruang, waktu, hukum, dan moral tertentu yang jelas. Internet juga menciptakan komunitas virtual – dimana komunitas - komunitasnya dapat dibentuk hanya berdasarkan hobi dan kesukaan tanpa mempertimbangkan wilayah, jarak,dan waktu. Hal ini terjadi karena internet adalah sebuah kemajuan teknologi yang unik karena menghapus batas-batas yang menghambat pergerakan manusia itu.

Sebagaimana yang di kutip dari Lugman (2015) Proses yang terjadi saat ini sesuai dengan prediksi sekaligus teori yang di kemukakan oleh McLuhan yaitu teori desa global, desa global adalah konsep mengenai perkembangan teknologi komunikasi dimana dunia di analogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar, Marshall McLuhan memperkenalkan konsep ini pada awal tahun 60-an dalam bukunya yang berjudul *Understanding Media : extension of A Man*, konsep ini berangkat dari pemikiran McLuhan bahwa suatu saat nanti informasi akan sangat terbuka dan dapat diakses oleh semua orang, McLuhan menyatakan bahwa desa global terjadi sebagai akibat dari penyebaran informasi yang sangat cepat dan massif di masyarakat, penyebaran yang cepat dan masif ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (media massa).

Dari pendapat yang dikemukakan McLuhan pada awal tahun 60-an mengenai teori desa global sebagai akibat dari adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak bisa lagi dibantahkan dimana dunia seolah menyatu dan tidak ada lagi sekat pemisah untuk mengakses maupun bertukar informasi seluas-luasnya yang menjangkau seluruh dunia. Penyebaran informasi yang terjadi di masyarakat *global* seolah-olah bagaikan kabar angin yang berhembus dengan kencang tanpa bisa di kendalikan oleh siapapun.

Namun dilain sisi perkembangan teknologi komunikasi dalam konsep desa global membawa dampak positif dan negatif hal ini di kembali di jelaskan oleh Lugman (2015) . Yang mana dampak positifnya adalah orang bisa mengetahui kabar terbaru yang terjadi di tempat lain, dapat berkomunikasi dan terhubung walau dalam jarak ribuan mil, mencari dan bertukar informasi. Adapun dampak

negatifnya adalah kecanduan internet, orang tidak dapat hidup tanpa internet, orang lebih eksis di dunia maya dibandingkan dunia nyata, yang mengganggu hubungan sosialnya dengan orang lain.

Internet sendiri selain menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering di akses oleh masyarakat *global* juga memungkinkan penggunanya mengakses media sosial yang saat ini tengah di ngandrungi oleh hampir jutaan manusia di dunia. Menurut Subakti (2010), media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya, media sosial (*social media*) kini bukanlah sesuatu yang asing lagi ditelinga masyarakat khususnya anak muda, dimana perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat menjadikan media sosial sebagai kebutuhan “baru” dalam kehidupan sosial kini, sehingga tidak mengherankan, beberapa orang bahkan menjadikan media sosial sebagai “kebutuhan utama” dalam memperoleh informasi baik dari orang sekitar maupun informasi dari luar.

Jadi, media sosial dijadikan sebagai alat berinteraksi dan membangun pergaulan sosial di masyarakat secara online di dunia maya. Yang hingga kini banyak anak muda utamanya mahasiswa di kehidupan nyata tidak bisa lagi terpisahkan dari media sosial dalam artian banyak orang telah mengalami ketergantungan terhadap keberadaan media sosial dalam mendapatkan maupun menyebarkan informasi.

Setiap media sosial memiliki fitur dan fungsi yang berbeda-beda. akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu berinteraksi dengan masyarakat luas di dunia maya. Pengguna internet sendiri, khususnya media sosial paling sering di

gunakan oleh anak muda. Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informatika (kemkominfo:2014) menyatakan pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia, pernyataan tersebut dikatakan oleh Direktur pemberdayaan Informatika (Apatika) kementerian kominfo Septriana Tangkary dalam sambutannya pada Sosialisasi Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif (INCAKAP) yang mengusung tema “Membangun Budaya Internet Sehat dan Aman (INSAN) Menuju Masyarakat Cerdas ,Kreatif, Dan Produktif” kerjasama antara kementerian Kominfo dengan relawan teknologi informasi dan komunikasi Provinsi Lampung dan Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya di Bandar Lampung.

Seiring dengan laju pertumbuhan manusia yang kian pesat maka jumlah pengguna internet akan terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Dalam prediksi sepuluh sampai dua puluh tahun kedepan, dapat dipastikan bahwa kegiatan manusia melalui internet akan menjadi suatu hal yang lazim.

3. Perkembangan instagram

Menurut Rivan (2015) instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik instagram sendiri. Semakin maraknya penggunaan *Smart phone* yang memiliki *fiture* kamera yang mumpuni yang memiliki kualitas tinggi di tengah masyarakat luas yang menyebabkan masyarakat dengan mudahnya mengambil foto dengan hasil yang bagus. Hal ini pula yang mendorong semakin boomingnya instagram di tengah masyarakat. Selain itu ada fitur yang unik di instagram yang juga di kemukakan

oleh Rivan (2015) dimana aplikasi instagram dapat memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid, hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peralatan bergerak, selain itu instagram dapat digunakan di iPhone, iPad atau iPod Touch versi apapun dengan sistem operasi iOS 3.1.2 atau yang terbaru dan telepon kamera Android apapun dengan sistem operasi 2.2 (Froyo) atau yang terbaru, aplikasi ini tersebar melalui *Apple App Store* dan *Google Play*. Pada tanggal 9 April 2012, diumumkan bahwa facebook setuju mengambil alih instagram dengan nilai sekitar \$1 miliar.

Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram (@mrbambang, 2012: 8). Jadi, instagram adalah hasil adaptasi dari foto instan seperti yang terdapat dalam kamera Polaroid serta telegram yang memungkinkan orang berbagi informasi secara cepat. Dari penggabungan ini yang kemudian menghasilkan aplikasi yang memungkinkan penggunanya berbagi foto atau aktivitas lainnya di instagram secara cepat.

Cara kerja yang ada di dalam instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam instagram juga dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan instagram melalui jejaring sosial seperti Twitter dan juga Facebook.

Dalam Fungsi (2016:36) kegunaan Utama instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya, foto yang hendak ingin diunggah dapat diperoleh melalui fitur kamera milik instagram ataupun foto-foto yang terdapat di album foto pengguna, selain itu foto yang telah diambil melalui aplikasi instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

Instagram memang dapat dikatakan sebagai media sosial yang berbeda daripada yang lain. Ketika hampir semua media sosial dapat menyuguhkan teks dan gambar baik secara bersamaan maupun terpisah sebagai poin utama. Instagram hanya mengandalkan visual saja. Dimana menurut Lugman (2015) instagram memang tetap dapat memberikan fitur teks, akan tetapi teks dalam

instagram sendiri terbatas dan setiap teks harus di unggah dengan gambar, tanpa gambar, teks tidak dapat berdiri sendiri. Berbeda dengan media sosial lain seperti *twitter*, *facebook*, *path* dan lain-lain yang memiliki fitur beragam dan kita dapat memilih untuk mengunggah teks atau gambar saja.

Pada era media sosial seperti saat ini Lugman (2015) juga berpendapat bahwa “angka” menjadi salah satu faktor eksistensi kaum muda di dunia maya, seberapa besar “angka” yang dapat menunjukkan bahwa orang tersebut telah eksis di dunia maya. sepertinya “angka” menjadi salah satu indikator kepuasan tersendiri bagi anak muda dalam melakukan interaksi pada media sosial. Pada fenomena seperti ini, “*Likers*” adalah suatu hal yang di cari dan diinginkan. Seseorang yang aktif di dunia maya hanyalah butiran debu dipadang pasir jika tidak memiliki jumlah “angka” tertentu yang dalam hal ini termasuk jumlah *followers* dan *like* yang banyak pada foto yang mereka *upload*. Hal ini kemudian membuat kaum muda masa kini hanya dinilai berdasarkan angka yang mana menurut Lugman (2015) Bahkan tak banyak orang merasa bangga apabila mendapatkan jumlah *like* puluhan bahkan ratusan dari para *followersnya*. Hal ini lah yang kemudian memicu para kaum muda aktif di media sosial karena jika mereka memiliki followers dan likers yang banyak mereka akan menganggap diri mereka dikenal oleh khalayak umum.

Masih menurut Lugman (2015) kehadiran instagram sebagai media sosial baru yang berbeda daripada yang lainnya menciptakan pola interaksi baru, yang mana dapat dikatakan bahwa instagram adalah media sosial yang menyuguhkan gambar sebagai alat komunikasi. Sebagaimana perumpamaan yang sering kita

jumpai “Biarkan gambar yang bercerita,” adalah kalimat yang sering di utarakan dan hal ini berlaku dalam akun instagram. Sehingga, terkadang foto yang ada di instagram memiliki banyak penafsiran tergantung dari sudut pandang mana orang menilainya.

Pada akhirnya, kemunculan instagram dan penggunaanya akan tetap di maknai dengan berapa banyak “angka” yang di dapat. Mungkin fitur semacam ini dalam media sosial bisa jadi memang diciptakan untuk ajang kompetisi eksistensi diri seperti yang di kemukakan oleh Lugman (2015). Jumlah *like* menjadi salah satu indikator seseorang memiliki popularitas atau tidak di dunia maya. Jumlah pengikut juga menjadi indikasi bahwa orang tersebut adalah orang terkenal atau bukan. Seperti yang jelaskan oleh lugman (2015) eksistensi diri tak ubahnya seperti sistem pasar, seseorang merasa “ada” ketika menunjukkan “apa yang dimilikinya” seperti kepemilikan itu bentuknya bisa beragam – entah rumah mewah, foto perjalanan panjang ,hobi dan lain sebagainya. Dari hal-hal seperti ini lah yang coba ingin di tunjukkan oleh pengguna instagran di akun media sosial mereka.

Menyikapi adanya instagram kita perlu meyadari adanya tren *hashtag* atau biasa di sebut tagar. Menurut @mrbambang (2012:53) tagar ini fungsinya sama seperti kata kunci atau mesing pencari foto-foto “sejenis” dalam instagram. Misalnya saat kita mengetik tagar liburan maka akan memunculkan foto-foto yang bertagar liburan. Fungsi tagar sekaligus mengkategorikan foto-foto juga menjadi ajang eksistensi diri bagi anak muda. Adanya tagar akan membuat foto-foto mereka muncul di mesin pencari sehingga orang-orang akan dengan muda

melihat foto-foto tersebut . Lugman (2015) juga berpendapat bahwa foto-foto selfie yang di unggah adalah sebagai bentuk ekspresi diri. Sehingga saat mereka sedang beraktifitas atau berada di tempat-tempat tertentu tak jarang banyak yang mengabadikan foto mereka kemudian di unggah ke akun instagramnya.

4. Perilaku Sosial

Hurlock B. Elizabeth dalam HT. Jatmika (2011:1) Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan Rusli Ibrahim dalam Sekar Ageng Pratiwi (2012) meberikan pengertian tentang perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Sehingga perilaku sosial diartikan sebagai segala aktivitas manusia baik fisik maupun psikis yang dilakukan dengan orang lain yang mempengaruhi eksistensi keberadaan manusia.

Perilaku sosial menurut Hurlock B. Elizabeth dalam HT. Jatmika (2011:4) dimulai pada masa bayi bulan ketiga, karena pada waktu lahir, bayi tidak suka bergaul dengan orang lain, selama kebutuhan fisik mereka terpenuhi, maka mereka tidak mempunyai minat terhadap orang lain, sedangkan pada masa usia bulan ketiga bayi sudah dapat membedakan antara manusia dan benda di lingkungannya dan mereka akan bereaksi secara berbeda terhadap keduanya. Penglihatan dan pendengaran cukup berkembang sehingga memungkinkan mereka untuk menatap orang atau benda juga dapat mengenal suara, sehingga perilaku sosial pada masa bayi merupakan dasar bagi perkembangan perilaku

sosial selanjutnya. Oleh sebab, itu perilaku manusia sudah di bentuk sejak mereka bayi dan pola perilaku itu kemudan mempengaruhi pola interaksi dengan orang lain yang akan berlangsung sepanjang manusia itu hidup.

Selain itu Sekar Ageng Pratiwi (2012) menjelaskan bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi, perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain, perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain, sehingga perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya saat seorang mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen ada yang mengerjakannya secara tekun, rajin, menyontek punya teman sebelum di kumpul dan adapula yang malas.

Di lain sisi kita juga perlu memahami pola perilaku manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Krech et. Al dalam HT. Jatmika (2011:5) mengungkapkan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari :

- a. Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu. C
- b. Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain.
- c. Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).

Dari pemahaman di atas dalam memahami perilaku individu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengerjakan tugas, menjalankan peran dan tanggung jawab mereka, mengekspresikan diri bahkan perilaku individu juga dapat dilihat dari hobi atau kesukaan mereka.

5. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, dimana pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya. Manusia dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya dalam proses sosialnya (Burhan Bungin,2009:25). Proses sosial yang dimaksud di sini masih menurut (Burhan Bungin,2009:55) adalah dimana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu, berinteraksi dan berkomunikasi sehingga melahirkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan. Jadi, manusia sebagai makhluk sosial sepanjang hidupnya tidak dapat hidup sendiri karena mereka akan selalu membutuhkan orang lain untuk berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhannya. Setiap manusia juga akan terus melakukan interaksi yang mempengaruhi seluruh aspek - aspek kehidupan manusia.

Yang kemudian menurut (Burhan Bungin,2009:55) proses sosial ini kemudian mengalami dinamika sosial lain yang disebut dengan perubahan sosial yang terus menerus yang secara terus-menerus bergerak dalam sistem sosial yang lebih besar. Proses - proses sosial ini akan terus mengalami pasang surut seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi secara global.

Adapun bentuk umum dari Proses sosial ini adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (2012:55) “Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang –perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan dengan kelompok manusia.”

Sedangkan menurut Richard T. Schaefer (2012:114) sosiologi menggunakan interaksi sosial untuk merujuk pada cara-cara orang mengenal satu sama lain, baik secara tatap muka, melalui telpon, atau melalui computer. Jadi berangkat dari kedua pengertian interaksi di atas maka sebenarnya interaksi sosial merujuk pada pola-pola hubungan yang dinamis antar manusia maupun kelompok baik dengan komunikasi verbal maupun non verbal yang memungkinkan manusia saling mengenal satu sama lain.

Berlangsungnya suatu proses interaksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dijelaskan oleh soerjono soekanto (2012:57) antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati. Faktor-faktor tersebut dalam interaksi dapat dilakukan secara bersama-sama ataupun terpisah tergantung kondisi dan situasi sosial yang sedang berlangsung. Adapun pengertian dari berbagai faktor tersebut menurut Syahril dan Rusdiyanta (2009:27) adalah sebagai berikut:

- a. Imitasi adalah suatu tindakan meniru orang lain yang dilakukan dalam bermacam - macam bentuk, gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang. Dari

pola perilaku tersebut maka ada kecenderungan individu melakukan sesuatu yang sama persis dengan orang lain yang coba individu tersebut tiru.

- b. Sugesti adalah suatu pandangan atau suatu sikap yang di terima oleh seseorang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir rasional. Berlangsungnya sugesti bisa saja di pengaruhi oleh kondisi dimana pihak yang menerima sugesti sedang berada dalam kondisi kalut atau emosi yang tidak stabil sehingga menghambat daya pikirnya. Biasanya pihak yang memberikan sugesti adalah orang – orang yang memiliki wibawah dan dihormati seperti polisi, dokter, Psikiater dan sebagainya.
- c. Identifikasi merupakan kecendrungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, sifatnya lebih mendalam dari imitasi karena membentuk kepribadian seseorang. Proses identifikasi dapat terjadi baik secara sengaja maupun tanpa disengaja. Dalam proses ini individu mencoba tampil sama atau identik dengan tokoh idolanya. Oleh karena itu dari identifikasi yang terjadi mempengaruhi pola kepribadian seseorang.
- d. Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Rasa simpati biasanya ditunjukkan pada situasi dan kondisi tertentu disaat seseorang tengah bersedih atau bahagia. Dari situasi dan kondisi ini maka seseorang mulai menunjukkan rasa simpatinya terhadap sesuatu yang dilihat maupun dirasakannya terhadap orang lain.
- e. Empati merupakan simpati yang mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang. Hal ini disebabkan karena tingkat kepekaan seseorang terhadap orang lain yang membuat salah satu pihak yang berempati

seolah merasakan apa yang dirasakan pihak tertentu. Biasanya rasa empati yang mendalam di tujukan terhadap orang lain yang tengah mengalami kecelakaan, musibah atau kedukaan yang mendalam.

Setelah penafsiran tentang berbagai faktor interaksi maka ada syarat-syarat yang harus di perhatikan sehingga terjadi interaksi sosial. Syarat ini dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2012:58) adalah adanya kontak (*social contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). Dimana suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi kedua syarat tersebut.

Kata kontak (*social contact*) berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal ini bukan semata-mata hubungan badaniyah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuh. Misalnya seseorang melakukan kontak sosial ketika seseorang tersebut sedang berbicara dengan orang lain, bahkan kontak sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti melalui telepon, telegraf, radio, surat, televisi, internet, dan sebagainya (Soerjono Soekanto 2012:59).

Sehingga kontak bisa terjadi tidak hanya berdasarkan hasil dari menyentuh secara fisik tapi bisa saja kontak terjadi tanpa adanya sentuhan fisik. Hal ini sering kita jumpai saat orang berbicara tanpa melakukan kontak fisik atau saat seseorang sedang melakukan *chatting* di internet tanpa bertatap muka. Kesemuanya itu tetap merupakan bagian dari kontak sosial.

Menurut Burhan Bugin (2009:56) Kontak sosial dapat berlangsung dalam lima bentuk, yaitu :

- a. Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang per orang.
- b. Antara orang per orang dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- c. Antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- d. Antara orang per orang dengan masyarakat global di dunia internasional.
- e. Antara orang per orang, kelompok, masyarakat, dan dunia global, dimana kontak sosial terjadi secara simultan atau berbarengan pada waktu yang bersamaan di antara mereka.

Dari kelima bentuk kontak sosial itu sebenarnya interaksi berlangsung saat individu berinteraksi dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok serta individu dengan masyarakat global atau interaksi yang terjadi antar individu, kelompok, masyarakat dan dunia global yang terjadi secara bersamaan.

Masih menurut Burhan Bugin (2009:56) secara konseptual kontak sosial dapat di bedakan antara kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder, *Kontak sosial primer*, yaitu kontak sosial yang terjadi secara langsung antara seseorang dengan orang atau kelompok masyarakat lainnya secara tatap muka, sedangkan *kontak sosial sekunder*, yaitu kontak sosial yang terjadi melalui perantara yang sifatnya manusiawi maupun dengan teknologi. Namun seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini maka jenis kontak-kontak ini akan

sulit dibedakan lagi. Hal ini disebabkan oleh hadirnya berbagai aplikasi media sosial yang memungkinkan masyarakatnya berinteraksi menggunakan teknologi yang memudahkan penggunaannya berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta memungkinkan penggunaannya berkomunikasi secara tatap muka meski terhalang jarak ribuan mil. Hal ini pula yang kemudian memicu para anak muda lebih senang berinteraksi lewat media sosial dan terkadang mengacuhkan kontak-kontak sosial secara langsung.

Sedangkan Komunikasi menurut Burhan Bugin (2009:57) adalah sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku, dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Dalam hal ini komunikasi berarti suatu bentuk penafsiran atau pemaknaan terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini bisa berwujud pembicaraan, gerak gerik serta hal –hal yang coba di ungkapkan lewat perasaan kemudian orang lain akan menyikapinya sesuai dengan pemaknaan yang ia terima. Namun, Kadang kala komunikasi juga di pengaruhi oleh berbagai media yang ada sehingga dari informasi yang mereka dapatkan memicu munculnya berbagai penafsiran. Sebagaimana yang di kemukakan Burhan Bugin (2009:57) bahwa fenomena komunikasi di pengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala ikut mempengaruhi isi informasi dan penafsiran, selain itu komunikasi juga dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber

informasi adalah orang atau institusi yang memiliki berita untuk di sebarakan kepada masyarakat luas. Saluran (media) adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sedangkan penerima informasi adalah orang-orang yang menerima suatu informasi.

Setelah membahas tentang syarat terjadinya interaksi maka yang perlu dipahami lagi bahwa Ada proses-proses yang terjadi dalam interaksi. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2012:64-97) ,mengemukakan bahwa ada dua bentuk proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

a. Proses Asosiatif

Yang dimaksud dengan proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan yang lainnya, diman pencapaian tujuan ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Yang artinya,di dalam proses sosial ini baik perorangan maupun kelompok menjalin keakraban dan kerjasama yang solid guna mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun bentuk-bentuk proses asosiatif adalah :

- 1) Kerja sama (*cooperation*), adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Ada beberapa bentuk kerjasama yaitu:
 - a) Kerja sama spontan adalah kerjasama yang timbul secara spontan.
Contohnya : seorang guru yang menjatuhkan banyak buku maka siswa

yang lewat secara spontan beberapa siswa membantu memungut buku tersebut.

- b) Kerja sama langsung adalah kerjasama karena adanya perintah atasan/penguasa. Contoh : seorang direktur memerintahkan anak buahnya mengerjakan suatu proyek maka beberapa orang bekerjasama menyelesaikan tugas dari direktur tersebut.
 - c) Kerja sama kontrak adalah kerjasama yang berlangsung atas dasar ketentuan tertentu yang disetujui dalam jangka waktu tertentu. Contoh: seorang guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya.
 - d) Kerja sama tradisional adalah kerjasama karena sistem tradisi yang kondusif. Contoh : gotong royong yang biasanya dilakukan warga saat acara atau kegiatan tertentu.
- 2) Akomodasi (*acomodation*), digunakan dalam dua arti yaitu menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi sebagai keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorang dan kelompok-kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebagai proses menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai suatu kestabilan. Dari kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akomodasi sama-sama mengacu pada terciptanya kondisi yang kondusif dan stabil di masyarakat .

- 3) Asimilasi (*Assimilation*), merupakan usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan antara individu atau antara kelompok guna mencapai suatu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan –tujuan bersama. Asimilasi biasanya di gunakan saat terjadi perpecahan atau konflik yang memungkinkan adanya pihak-pihak tertentu yang mencari cara untuk menghentikan dan mendamaikan pihak-pihak yang bertikai.
- 4) Akulturasi adalah apabila proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan menerima unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing tanpa menyebabkan hilangnya keperibadian kebudayaan sendiri. Akulturasi mengacu pada peleburan dua buah kebudayaan yang nantinya tidak menghilangkan nilai kebudayaan sendiri.

b. Proses disosiatif

Interaksi Sosial Disosiatif adalah suatu bentuk interaksi sosial yang menghasilkan perpecahan. Adapun bentuk-bentuknya yaitu:

- 1) Persaingan (*competition*) perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Contoh: pertandingan cerdas cermat yang diikuti beberapa siswa dari sekolah yang berbeda maka para siswa tersebut akan bersaing untuk memenangkan perlombaan.
- 2) Kontraversi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Adapun bentuk-bentuk kontraversi yaitu *kontraversi umum* artinya penolakan, keengganan, pengacauan rencana, &

kekerasan. *Kontraversi sederhana* artinya memaki, mencerca, memfitnah, & menyangkal pihak lain. *Kontraversi intensif* artinya penghasutan, penyebaran desas-desus, & mengecewakan pihak lain. *Kontraversi rahasia* artinya membicarakan rahasia pihak lain & berkhianat. *Kontraversi taktis* artinya intimidasi, provokasi, & membingungkan pihak lawan. Contoh : adanya gosip yang cepat beredar yang merugikan orang lain.

- 3) Pertentangan / Konflik Sosial adalah proses sosial antarperorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah diantara mereka. Contoh : konflik antar pendukung partai atau Caleg dalam Pemilu.

6. Teori Interaksional simbolik

Dalam umiarso dan Elbadiansyah (2014:186) pada hakikatnya, esensi interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol (lambang) yang di beri makna. Menurut Rogers dalam M. Eric Harramain (2009) Teori interaksional simbolik tidak bisa dilepaskan dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Mead membuat pemikiran orisinal yaitu “The Theoretical Perspective” yang merupakan cikal bakal “Teori Interaksi Simbolik”. Dikarenakan Mead tinggal di Chicago selama lebih kurang 37 tahun, maka perspektifnya seringkali disebut sebagai Mahzab Chicago.

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead menurut Almira Isnanda dkk (2012 :3), setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan

kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

Sama halnya menurut Umiarso dan Elbadiansyah (2014:3) interaksional simbolik merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan manusia yang merupakan suatu proses bukan sesuatu yang stabil. Oleh sebab itu, ia memiliki konstruksi teori yang berlandaskan pada pengamatan atas sesuatu yang di ekspresikan manusia meliputi penampilannya, gerak-geriknya, dan bahasa simbolik yang muncul dalam situasi sosial, sehingga para interaksionis mengambil cara pandang akan masyarakat dari bawah sebagaimana situasi-situasi yang diciptakan oleh individu-individu tersebut melalui interaksi.

Dari kedua pengertian tersebut interaksional simbolik adalah suatu bentuk penafsiran atau pemaknaan terhadap segala interaksi baik yang sifatnya verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain dengan melakukan pengamatan terhadap situasi sosial di sekitarnya.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead dalam Primada Qurrota Ayun (20015:4) ada tiga definisi yang diuraikan untuk menjelaskan teorinya yaitu :

a. Mind (pikiran)

Kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna sosial yang sama untuk merespon apa yang kita lihat kemudian untuk di pikirkan dalam benak kita. Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, kita akan mengembangkan apa yang kita pikirkan dan menghasilkan makna. Dalam hal ini *mind* (pikiran) mengacu pada segala tindakan yang dilakukan individu selalu melibatkan proses mental, artinya bahwa antara aksi dan reaksi

manusia terhadap suatu proses atau fenomena social yang ia lihat selalu melibatkan pikiran atau kegiatan mental.

Pikiran yang dimiliki manusia jugalah yang dapat membedekannya dengan hewan. Dimana saat individu mampu mengolah pikirannya maka mereka akan mampu melakukan pemaknaan terhadap situasi sosial yang terjadi di sekitarnya termasuk pemaknaan terhadap sesuatu baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

b. Self (diri pribadi)

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dari perspektif orang lain. Melalui pandangan orang lain terhadap kita, kita akan mengetahui lebih jauh tentang pribadi kita sendiri dan membayangkan bagaimana kita dilihat orang lain. Melalui diri, seseorang dapat menjadi orang yang telah mencerminkan mereka dalam banyak interaksi yang telah dilakukan dengan orang lain. Self (diri pribadi) terbentuk dari banyaknya interaksi dan sosialisasi yang dialami manusia sehingga mampu membentuk dirinya.

Diri terbagi menjadi dua segi :

I adalah bagian dari diri anda yang menurutkan pada kata hati, tidak teratur, tidak terarah, dan tidak dapat ditebak. Dalam hal ini **I** berarti subjek yang menggambarkan diri manusia. Dalam penggambaran **I** aspek diri ini dalam melakukan sesuatu memberikan respon yang spontan terhadap situasi dan kondisi yan terjadi. Contoh : Ririn adalah mahasiswa yang aktif menggunakan instagram sehingga dia sering mengunggah foto keseharian atau liburan di akun instagramnya dan tidak jarang banyak yang member *like* atau komentar.

Me adalah refleksi umum orang lain yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan tetap yang dibagi dengan orang lain. Me disini berperan sebagai objek dan lebih memberi petunjuk dan bersikap hati-hati. Dimana **Me** sebagai aspek diri memberikn reaksi atau respon terhadap situasi dan kondisi selalu memiliki pertimbangan . Contoh : Rafa seorang mahasiswa yang sering aktif di media sosial dan suka member komentar terhadap foto atau video yang temannya unggah di akun instagram mereka.

c. Society (masyarakat)

Sarana hubungan sosial yang diciptakan oleh manusia, dimana Masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Kita tidak dapat berkomunikasi tanpa berbagi makna dari simbol-simbol yang kita gunakan. Melalui jaringan sosial yang di ciptakan individu ini menciptakan sebuah pertukaran simbol-simbol dan menghasilkan pemaknaan.

Jadi pada dasarnya teori interaksional simbolik adalah sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna-makna, dimana makna tersebut di dapat dari interaksi dengan orang lain, serta makna-makna itu terus berkembang dan di sempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

Selain itu ada tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead dalam El Hanifah (2012) yang juga mendasari interaksi simbolik antara lain:

a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari hasil interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu. Makna ada hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol-simbol yang mereka pertukarkan. Contoh: Pulpen adalah alat untuk menulis.

b. Pentingnya konsep mengenai diri (*self concept*)

Melalui interaksi dengan orang lain individu-individu akan mengembangkan konsep dirinya sendiri. Konsep diri ini akan membentuk perilaku individu. Contoh : Saat orang sering berinteraksi di media sosial maka mereka akan sering menonjolkan sisi terbaik dalam diri mereka agar lebih dikenal.

c. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia senantiasa akan selalu menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat. Disini ada ketergantungan antara individu dengan masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi dengan masyarakat dan lingkungannya menghasilkan aturan-aturan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Contoh : tata karma dalam menghormati orang yang lebih tua adalah bentuk norma kesopanan di masyarakat.

7. Mahasiswa

Hartaji dalam Kurnia Nurnaini (2014) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Sedangkan Siswoyo dalam kurnia Nurnaini (2014) mendefenisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Dari kedua pengertian tersebut sebenarnya mahasiswa dinilai memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kematangan dalam bertindak dan berperilaku. Sehingga mahasiswa lebih di tinggikan di bandingkan dengan kategori siswa karena mereka telah mencapai tingkat maha yang artinya besar. Sehingga kata mahasiswa di sematkan kepada orang – orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Menurut Yusuf dalam Kurnia Nurnaini (2014) seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun, tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup. Karena rentan masa ini remaja yang awalnya masih bertindak labil mulai beranjak pada pemikiran dewasa dan mulai membuat perencanaan masa depan.

Menyandang gelar sebagai mahasiswa memberikan *prestise* tersendiri di masyarakat karena gelar mahasiswa tidak di sematkan kepada sembarang orang tetapi di berikan kepada orang –orang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dan tidak semua orang beruntung untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu menyandang gelar sebagai mahasiswa tidaklah mudah karena adanya tanggung jawab dan ekspektasi yang

tinggi yang masyarakat berikan kepada mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai *Agent Of Change* atau agen perubahan yang mampu memberikan solusi atau pemecahan masalah baik yang terjadi di masyarakat maupun Negara. Contoh kasus seperti yang terjadi pada tahun 1998 mahasiswa menjadi pelopor runtuhnya masa orde baru digantikan dengan masa reformasi sampai sekarang. Saat itu banyak mahasiswa yang mengkritisi kepemimpinan Soeharto yang otoriter sehingga para mahasiswa mengerahkan massa dari setiap elemen masyarakat untuk meruntuhkan rezim soeharto yang saat it memerintah kurang lebih selama 32 tahun.

Berangkat dari pengertian di atas maka mahasiswa bisa di katakana memiliki peran yang sangat besar di tengah masyarakat. Adapun peran mahasiswa menurut Kurnia Nurnaini (2014) adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa sebagai *Iron Stock*

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya, yang Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Sehingga di masa depan para mahasiswalah yang akan di jadikan tonggak untuk melanjutkan estafet perjuangan generasis sebelumnya dalam memimpin bangsa dan pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa dan negara di masa depan.

b. Mahasiswa sebagai *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Artinya mahasiswa diharapkan mampu

mengawal agar lestarynya adat istiadat dimasyarakat serta memastikan bahwa kita tetap memegang teguh nilai dan norma yang telah ada.

c. Mahasiswa sebagai *Agent of Change*

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Mahasiswa diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam perubahan guna kemajuan bangsa. Hal ini di sebabkan karena mahasiswa dinggap sebagai visioner yang mampu memberi perubahan karena kematangan ilmu pengetahuan, kecerdasan berfikir serta kematangan sikap.

8. Narsisme di Media Sosial

Narsisisme (dari bahasa Inggris) atau narsisme (dari bahasa Belanda) adalah perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Orang yang mengalami gejala ini disebut narsisis (narcissist). Istilah ini pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (versi bahasa Latin: Narcissus), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Tanpa sengaja ia menjulurkan tangannya, sehingga ia tenggelam dan tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis (Wikipedia, 2016). Dari mitos inilah istilah narsis berkembang di masyarakat yang di adaptasi oleh Sigmund Freud terhadap orang-orang yang terlalu mencintai atau membanggakan dirinya baik di dunia nyata maupun di dunia maya khususnya media sosial.

Sifat narsisisme ada dalam setiap manusia sejak lahir, dimilikinya sifat narsisisme dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Narsisisme memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan, dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis. Kelainan kepribadian atau bisa disebut juga penyimpangan kepribadian merupakan istilah umum untuk jenis penyakit mental seseorang, dimana pada kondisi tersebut cara berpikir, cara memahami situasi dan kemampuan berhubungan dengan orang lain tidak berfungsi normal. Kondisi itu membuat seseorang memiliki sifat yang menyebabkannya merasa dan berperilaku dengan cara-cara yang menyedihkan, membatasi kemampuannya untuk dapat berperan dalam suatu hubungan. Seseorang yang narsis biasanya memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, namun apabila narsisme yang dimilikinya sudah mengarah pada kelainan yang bersifat patologis, maka rasa percaya diri yang kuat tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk rasa percaya diri yang tidak sehat, karena hanya memandang dirinya lah yang paling hebat dari orang lain tanpa bisa menghargai orang lain (Andrew Morrison dalam Wikipedia, 2013).

Media sosial yang menjadi ajang eksistensi anak muda masa kini yang membuka gerbang anak muda untuk tampil mengekspresikan diri. Tak jarang membuat anak muda terlalu berlebihan dalam mengekspresikan diri namun tidak bisa di pungkiri bahwa masih ada sebagian anak muda memanfaatkan media sosial secara positif dengan menunjukkan kreativitas mereka. Tapi bagi anak muda yang memandang dirinya secara berlebihan acapkali mereka senang

menyombongkan diri atau memamerkan apa yang mereka punya dan berharap mendapat pujian dari orang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh pupu dalam Wikipedia (2013) perilaku narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan atau perasaan *superior*, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian selain itu juga tumbuh perasaan paling mampu, paling unik daripada orang lain.

Selain itu, Bufardi dalam Herlina pangastuti (2015) mengungkapkan akhir-akhir ini ada perhatian yang besar di media mengenai permasalahan narsisme dan media sosial, ini mengenai situs web menawarkan pintu gerbang untuk promosi diri melalui diskripsi diri, kesombongan melalui foto dan hubungan pertemanan yang dangkal dalam jumlah yang banyak, yang mana secara potensial terhubung dengan ciri narsisme. Hal ini mulai sering di jumpai karena banyaknya anak muda yang sering berinteraksi di media sosial dan tak jarang banyak yang membangun pertemanan di media sosial melalui orang yang menfollow mereka baik dikenal atau tidak serta sering eksis dengan mengunggah foto atau hal lain yang coba mereka tunjukkan di media sosialnya yang kadang kala secara dilakukan secara berlebihan.

Ong dalam Herlina pangastuti (2015) juga mengungkapkan anak muda masa kini yang lebih narsis dinilai foto profilnya lebih atraktif secara fisik, lebih modis, lebih mewah dan lebih keren dari pada kelompok yang lebih sedikit tingkat narsisnya. Hadirnya media sosial yang membuat sebagian anak muda yang ingin eksis seolah berlomba-lomba menampilkan sisi terbaik mereka melalui foto dan

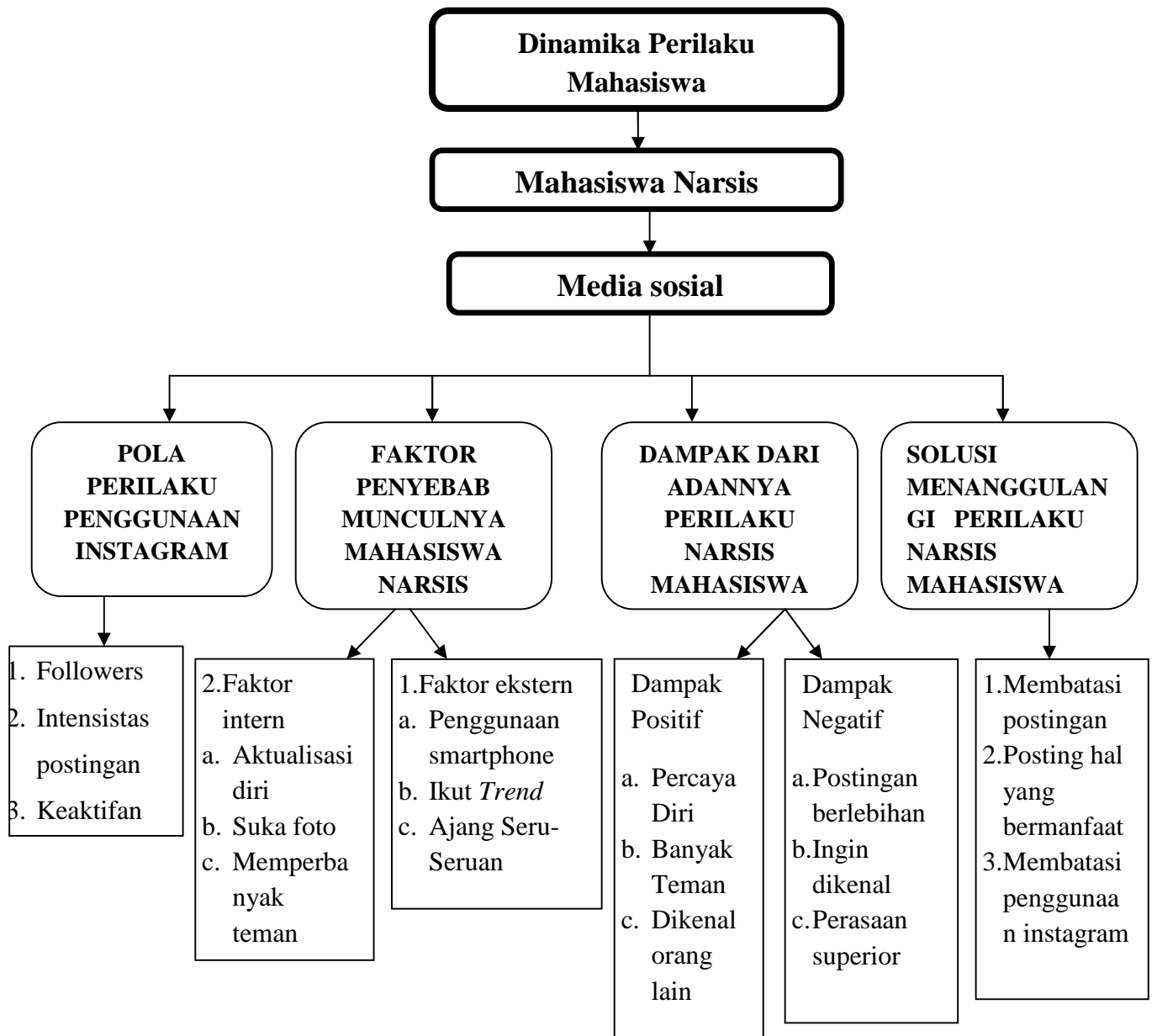
mencoba tampil luar biasa di akun media sosialnya. Selain itu Adi & Yudiati dalam Herlina pangastuti (2015) juga mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan narsisme mempunyai harga diri yang rendah, orang dengan gangguan kepribadian narsisme butuh pengakuan dan pujian dari orang lain demi menaikkan harga dirinya. Ini yang menyebabkan individu dengan kepribadian narsis membutuhkan media sosial khususnya Instagram untuk mencari perhatian dan dukungan sosial. Komunikasi yang dilakukan di media sosial membuat kepribadian narsis menjadi lebih mudah diaktualisasikan karena beberapa alasan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mehdizadeh dalam Herlina Pangastuti (2015:8) *Pertama*, pengaturan media sosial menawarkan gerbang untuk ratusan hubungan dangkal dan komunikasi emosional terpisah. *Kedua*, halaman Web media sosial adalah lingkungan yang sangat terkontrol yang memungkinkan pemilik berkuasa sepenuhnya atas penggunaan jejaring sosial sebagai alat presentasi diri. Selain itu media sosial juga dapat menyampaikan informasi yang diinginkan tentang diri mereka sendiri. Media sosial memungkinkan kepribadian narsis untuk menjalin pertemanan dan mendapatkan followers dengan jumlah yang tak terbatas dan selanjutnya memungkinkan mereka untuk saling berbagi kegiatan dan mengharapkan adanya Likers dari jumlah Followers mereka di media sosial khususnya instagram.

B. Kerangka Konsep

Di era kemajuan teknologi kehadiran media sosial, khususnya Instagram membawa pola perilaku baru dalam hal interaksi yang terjalin atau dibentuk serta memberi dampak atau pengaruh terhadap eksistensi penggunanya. Hampir semua kalangan termasuk mahasiswa telah memiliki akun di media sosial tidak hanya Instagram tapi berbagai akun media sosial lain. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan Instagram menarik perhatian peneliti untuk mengkaji hal tersebut.

Adapun cara kerja Instagram adalah para pengguna dapat berbagi foto atau video yang berkaitan dengan aktivitas mereka sehari-hari. Sehingga keberadaan media sosial khususnya Instagram membuat sebagian penggunanya sangat sering mengupload foto atau video keseharian mereka untuk mendapatkan perhatian. Hal ini dilihat dari jumlah likes terbanyak di akun Instagram mereka. Demi mendapatkan *likes* maupun *followers* yang banyak tidak jarang penggunanya berlaku Narsis secara berlebihan.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus, pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka Konsep sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Konsep Pola Perilaku Narsis Mahasiswa Pengguna

Media Sosial khususnya Instagram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu Penelitian Sosial Budaya yang dianalisis secara kualitatif, yang menurut Miles dan Huberman (2009:15) merupakan penelitian yang menghasilkan data yang muncul berwujud kata-kata bukan angka, data itu mungkin telah di kumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Dengan kata lain penelitian ini akan sangat bergantung kepada informasi yang di dapat saat melakukan penelitian di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (2009:1-2), penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi luas dan berlandas kokoh,serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat, dalam lingkungan pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak di duga sebelumnya untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut

membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, instrumennya adalah peneliti sendiri, berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dengan mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis data terhadap berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan, menafsirkan data dan membuat laporan penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan di laksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Mei sampai Juni 2017. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Kota Makassar.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang di perlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa orang yang di anggap bisa memberikan data atau informasi yang benar terhadap masalah yang di teliti.

Dalam penentuan informan penelitian maka peneliti menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Sugiyono,2016:218).

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang di gunakan peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Seperti yang di kemukakan Sugiyono (2016:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya,informan yang di ambil oleh peneliti adalah orang – orang yang betul-betul mengetahui dan aktif dalam menggunakan Instagram. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang menggunakan Instagram secara aktif. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Sumber Informan dalam terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut :

1. Informan kunci, yaitu informan yang dapat membukakan pintu untuk mengenali keseluruhan medan secara luas, dalam hal ini Admin Unismuh_Hits
2. Informan ahli, yaitu informan yang terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan atau interaksi, dalam hal ini anggota Unismuh_Hits atau yang di anggap mahasiswa narsis.
3. Informan biasa, yaitu informan yang mengetahui suatu program atau kegiatan namun ia tidak berpartisipasi langsung dalam aktivitas tersebut, dalam hal ini mahasiswa pengguna instagram tapi yang dianggap tidak narsis.

Adapun Kreteria yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu :

1. Laki-laki dan perempuan
2. Mahasiswa Unismuh
3. Pengguna Instagram yang memiliki followers diatas 500 (mahasiswa narsis)
4. Pengguna instagram yang memiliki followers dibawah 500 (mahasiswa tidak narsis)

Berikut nama-nama informan dalam penelitian

No	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1	Ardan Ardillah	Mahasiswa	21
2	Nirwana	Mahasiswa	21
3	Dirgahayu	Mahasiswa	21
4	Yayuk Juliyanti	Mahasiswa	21
5	Arisal Nurman	Mahasiswa	22
6	Saleh	Mahasiswa	23
7	Emilia Mustari	Psikolog	26

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan.makna yang terkandung di dalamnya adalah kita tidak akan menetapkan penelitian kita hanya berdasar pada variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang akan kita teliti meliputi aspek tempat,pelaku,dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian. Artinya, fokus penelitian adalah pemusatan focus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan di pecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.

Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada pola interaksi yang dilakukan oleh Individu dengan media social Instagram yang aktif mengunggah berbagai macam foto maupun aktifitas mereka di media sosial Instagram.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (burhan bugin, 2013:71). Yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai tahap awal penelitian sampai pada hasil peneliti ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang di amati.

Adapun sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data menurut burhan bungin, (2013:129) yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang di kumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah di kumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.
2. Data Sekunder, yaitu data yang di kumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi maupun dari berbagai sumber lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, diantaranya :

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti.

Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013:113) observasi adalah: mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.

Dalam observasi adapula partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Sugiono (2009:310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*..

Bagian dari observasi ini meliputi;

- a. Partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut,
- b. Partisipasi moderat ialah peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar)
- c. partisipasi aktif ialah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap,

d. partisipasi lengkap ialah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013:130) wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen baik dokumen tertulis maupun hasil gambar.

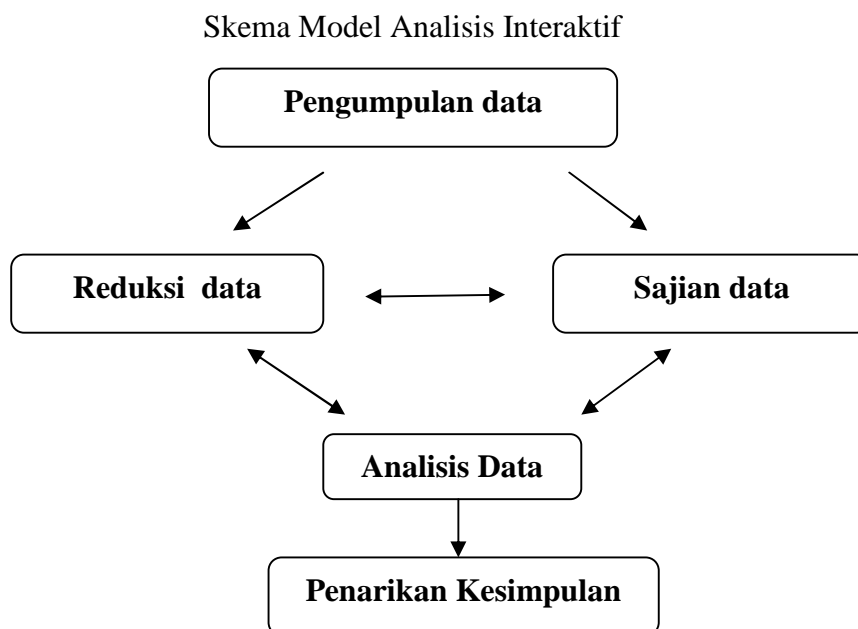
Menurut Lexy J.Moleong dalam Paizaluddin dan Ermalinda (20013:135) dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumen ini bias digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan obsevasi.

H. Teknik Analisis Data

Bogdam dalam Sugiyono (2016:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga muda dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis lam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Reduksi data, semua data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi. (2) Display data, dan bagian-bagian detailnya dapat dipadukan dengan jelas. (3). Vervikasi, yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah *didisplay* sebelumnya sehingga lebih muda dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas maka langkah analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data dalam Model *Analisis Interaktif* oleh Miles dan Huberman

I. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2016:267) Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji Validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable dan obyektif. Data dapat dikatakan Valid apabila data tidak mengalami perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Menurut Sugiono (2016 : 270) dalam melakukan uji

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun baru, Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi),semakin terbuka,saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh,apakah data yang di peroleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak,berubah atau tidak, Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel,maka perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas tentang tingkat kenarsisan seseorang di media social maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh di lakukan kepada orang-orang yang aktif di media social seperti Instagram.
 - b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
 - c. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakuakan pengecekan dengan wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Menggunakan bahan referensi

Yang di maksud dengan menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pandukung untuk membuktikan data yang telah di tentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik kepada masyarakat. Letaknya yang Strategis di bagian selatan kota Makassar menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar mudah di capai dari berbagai arah dan sarana angkutan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik., dan adanya usaha yang serius guna pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang bulat untuk membangun Universitas Muhammadiyah Makassar kedepan sebagai kampus yang bernuansa islami menyebabkan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar semakin banyak digemari oleh banyak kalangan, khususnya para siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ketingkat Universitas. Ini terbukti dengan semakin melonjaknya jumlah pendaftar di setiap tahun penerimaan mahasiswa baru. Untuk lebih lengkapnya kita lihat pada peta berikut :



Gambar 4.1 Peta Universitas Muhammadiyah Makassar

B. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan data dari Universitas Muhammadiyah Makassar (2016) menjelaskan bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari universitas Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh perserikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat Nomor : E-6/098/1963 tertanggal 22 Jumadil akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendirian dibuat oleh notaries R. Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akte notaries Nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963.

Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965. Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas

dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS dikawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga padanya tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah yang terintegrasi dengan nama Makassar member harapan terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan.

Pada awal berdirinya Universitas muhammadiyah Makassar membina dua fakultas yakni fakultas keguruan dan seni jurusan bahasa Indonesia, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan umum (PU), dan pendidikan sosial (PS) yang dipimpin oleh Rektor H. Sudan. Pada tahun yang sama (1963) Universitas muhammadiyah Makassar telah berdiri sendiri dan dipimpin oleh rector Drs. H. Abdul Watif Masri. Perkembangan berikutnya Universitas muhammadiyah Makassar pada tahun 1965 membuka fakultas baru yaitu : fakultas ilmu agama dan dakwah (FIAD), fakultas ekonomi (Fekon), fakultas sosial politik, fakultas kesejahtraan sosial dan akademi pertanian.

Selanjutnya tahun 1987 membuka fakultas teknik, tahun 1994 membuka fakultas pertanian, tahun 2000 membuka program pascasarjana, dan tahun 2008 membuka fakultas kedokteran, dan sampai saat ini Universitas muhammadiyah Makassar telah memiliki 7 fakultas dan 34 Program Study dan Program Pascasarjana yang telah terakreditasi BAN-PT.

Universitas Muammadiyah Makassar pada tahun 2003 mengalami tahapan transisi sejarah perkembangan, berupa perubahan formasi kepemimpinan dengan bergabungnya generasi muda dan generasi tua. Pimpinan dan seluruh civitas

akademika Universitas Muhammadiyah Makassar bertekad untuk memelihara hasil capaian para pendahulu dan mengembangkannya kepada capaian lebih baik, serta berkomitmen: (1) memelihara kepercayaan masyarakat, (2) mencapai keunggulan dalam kompetisi yang semakin ketat, dan (3) mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan diri. Ketiga komitmen tersebut diharapkan dapat mengantar Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjadi perguruan Tinggi Islam Terkemuka

Universitas Muhammadiyah Makassar yang tergolong sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Kawasan Timur Indonesia, terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik kepada masyarakat. Letaknya yang strategis di bagian Selatan Kota Makassar menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar mudah di capai dari berbagai arah dan sarana angkutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik, dan adanya usaha yang serius pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang butat untuk mengembangkan Unismuh Makassar ke depan sebagai kampus yang bernuansa islami menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar semakin banyak dilirik dan di gemari oleh banyak kalangan, khusunya oleh para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ketingkat Universitasini terbukti, melonjaknya angka pendaftar di setiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

C. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Menurut Muhammad Tobar (2016:48-49) sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan penelitian, serta pengabdian pada masyarakat yang berazaskan islam, Universitas Muhammadiyah Makassar berfungsi sebagai pencetak akademis yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapisan dalam kehidupan bermasyarakat . dengan pola ilmiah pokok (PIP) yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Makassar akan semakin memacu untuk mewujudkan kemandirian Kewirausahaan yang islam. Demikian halnya, pada penerapan ciri khusus di seluruh civitas akademik, pemberian tambahan pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah di setiap semester adalah wahana selain untuk mempersiapkan kader-kader tangguh persyarikatan, juga sebagai upayah untuk manghasilkan manusia-manusia terdidik dan berdedikasi tinggi pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pendidikan akademik dan pendidikan professional. Khusus sistem pendidikan akademik, sementara ini terdiri atas jenjang Program Starata satu (S1) dan program pascasarjana (S2). Kedua program akademik ini akan diarahkan, terutama pada pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun penyelenggaraannya dilaksanakan di setiap awal bulan September dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Setiap proses satu tahun dibagi dalam 2 semester, yakni semester ganjil dan semester genap. Masing-masing di pembagian semester tersebut, di bebani beban belajar sebanyak 16 kali pertemuan dalam

bentuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini dapat berupa proses belajarmengajar di kelas (tatap muka) maupun dalam bentuk seminar, mid semester, praktikum, ujian akhir semester (*final*), dan kegiatan ilmiah lainnya.

Adapun sistem administrasi akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (KRS) dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), atau kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional RI dan Menteri Agama RI. Sedangkan untuk pertanggung jawaban hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan pelaporan secara rutin ke Direktorat Jendral Perguruan Tinggi (DIKTI) melalui pelaporan Elektronik “Evaluasi Program Study Berdasarkan Evaluasi Diri” (EPSBED) melalui kopertisi IX untuk Fakultas non Keagamaan. Sedangkan untuk Fakultas Agama, pelaksanaan pelaporan pertanggung jawabannya ke Departemen Agama melalui Kopertisi VIII.

Penilaian hasil belajar mahasiswa terhadap kegiatan dan kemajuan belajarnya, dilakukan penilaian secara berskala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas dan sebagainya. Model penilaian prestasi belajar mahasiswa tersebut dilambangkan dengan huruf capital (A,B,C,D,dan E). Jika dikonversi dalam bentuk angka, maka A=4 yang artinya prestasi “sangat memuaskan”, B=3 artinya “memuaskan”, C=2 artinya “cukup”, D=1 yang artinya “kurang” dan E=0 artinya “ gagal”.Masing – masing penilaian tersebut, dari A,B,dan C diidentikkan dengan sebagai perolehan nilai dengan kategori “Lulus Memuaskan”. Sedangkan D identik dengan perolehan nilai dengan kategori “Lulus Kurang”, dan E adalah

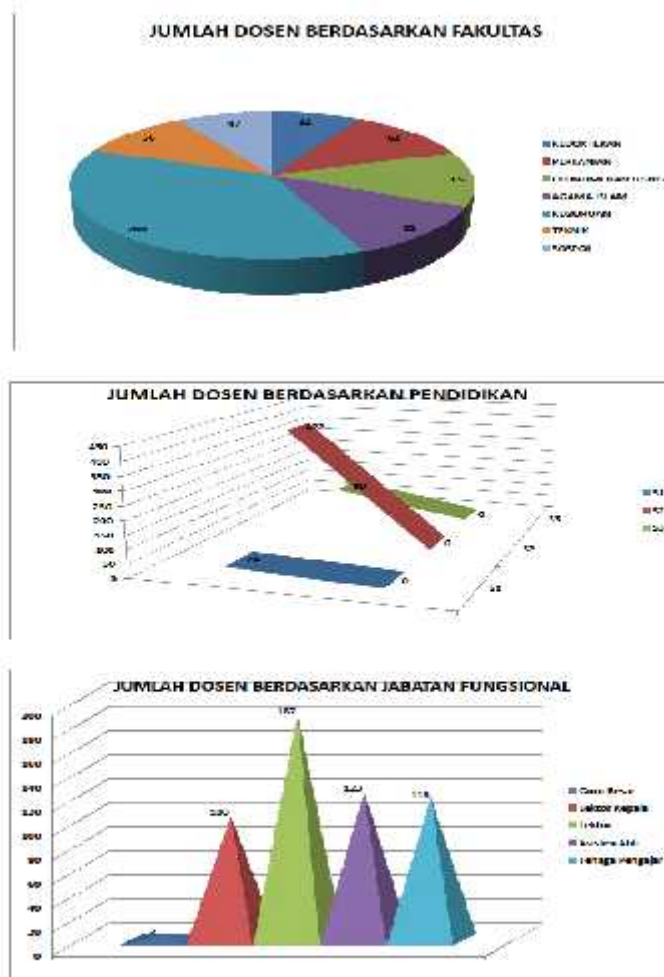
perolehan nilai yang kategorikan “Gagal/Tidak Lulus”. Semua proses penilaian ini dilakukan oleh masing –masing dosen Pembina mata kuliah, dan selanjutnya diserahkan kepada mahasiswa sebagai dasar penetapan indeks prestasi semester yang diperoleh mahasiswa pada semester berjalan, sekaligus sebagai penetapan jumlah SKS yang boleh/dapat di program oleh mahasiswa pada semester berikutnya

D. Sumber Daya

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta mewujudkan ketercapaian dalam Misi dan Visinya. Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa berupaya, selain untuk menciptakan kampus bernuansa akademik yang islami juga berupaya mengembangkan keterampilan dan kepribadian seluruh mahasiswa, agar mereka selain memiliki keunggulan akademik juga memiliki keunggulan teknologi yang bernuansa islami. Untuk tujuan ini, Universitas Muhammadiyah Makassar benar-benar memerhatikan keprofesionalan dan kuantitas sumber daya manusianya.

Saat ini, Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki dan memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualitas Guru Besar, Doktor dan Magister yang tersebar di semua fakultas. Demikian halnya dengan pelayanan administrasi. Untuk memudahkan proses pelayanan administrasi baik mahasiswa maupun untuk keperluan lain, Universitas Muhammadiyah Makassar mengangkat dan menempatkan karyawan-karyawan yang profesional, berdedikasi tinggi pada unit-unit pelayanan yang telah ditentukan berdasarkan layanan keprofesionalan akademik. Berikut adalah data-data yang berasal dari website resmi kampus

Unismuh Makassar (Unismuh.ac.id) tentang seluruh tenaga pengajar di unismuh Makassar.



Gambar 4.2. Jumlah tenaga pengajar Unismuh Makassar

E. Fasilitas

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai perguruan tinggi yang senantiasa berupayah mewujudkan “tujuan, visi dan misinya”, kini telah memiliki tiga lokasi kampus yang permanen. Kampus I berada di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221, sebagai kampus pusat yang terletak pada lokasi yang strategis di bagian selatan kota Makassar. Karena Lokasinya yang strategis, dimana lokasinya berada pada lokasi pengembangan Kota Makassar, juga dikarenakanmuah dicapai dari segala arah, dan merupakan jalur utama transportasi. Selain itu kampus Universitas Muhammadiyah Makassar juga dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang dapat di sewa oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal selama ia belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Lokasi Kampus II berada di Jl. Letjen A. Mappaoddang II No. 17 Makassar 190222 dan lokasi Kampus III berada di Jl. Ranggong Dg Romo No 21 Makassar 90112.

Selain fasilitas tiga kampus yang dimiliki tersebut, berdasarkan data yang di ambil dari website resmi kampus (unismuh.ac.id) bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan mahasiswa telah di sediakan pula sarana-sarana yang berupa :

1. Perpustakaan
2. Laboratorium sekolah yaitu SMP Unismuh Makassar dan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
3. Sarana dan prasarana meliputi ruang kuliah (207 unit), ruang diskusi, seminar, dan rapat (11 unit), ruang kerja dosen (8 unit), laboratorium / studio

(19 unit), gudang (3 unit), mesjid/mushollah (3 unit), medical center (1 unit), kamar mandi/toilet (118 unit), mall students (1 unit), unit bisnis centre (1 unit), ruang lembaga mahasiswa (22 unit), lapangan basket (1 unit), parker kendaraan (5 unit), laboratorium kehutanan (1 unit), lab school (3 unit), laboratorium perikanan (1 unit), dan akses internernet (65 mb).

BAB V

POLA PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM

Instagram sebagai salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya membagikan foto, video, atau aktifitas keseharian mereka untuk dilihat oleh pengguna lainnya. Banyak kalangan yang menggunakan instgaram di era modern ini tidak terkecuali dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Banyaknya mahasiswa yang menggunakan instagram acap kali menimbulkan pola-pola perilaku sesama pengguna saat melakukan interaksi di instagram. Berikut gambar diagram alur dari pola perilaku mahasiswa pengguna instagram.



Gambar 5.1 Pola Perilaku Mahasiswa Pengguna Instagram

Penggunaan sosial media khususnya instagram tidak bisa dilepaskan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Serangkaian kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari selalu berdampak pada

pola perilaku mereka di instagram. Hal ini terjadi karena adanya dorongan untuk memposting atau menceritakan hal-hal yang mereka lakukan di instagram.

Semenjak instgaram hadir di tengah masyarakat khususnya mahasiswa seolah mereka punya ruang untuk menegkpresikan diri atau mengekspose hal-hal yang ingin mereka tunjukkan pada masyarakat luas melalui media sosial khususnya istagram. Perkembangan instagram yang kian pesat dan terus mengalami kebaruaran dalam fitur-fiturnya menyebabkan banyak mahasiswa yang semakin jatuh cinta dengan media sosial yang satu ini. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena banyak mahasiswa menemukan informasi atau referensi dari postingan orang lain di instagram seperti postingan foto-foto keren atau unik, wahana hiburan yang menarik, tempat-tempat keren yang bisa di kunjungi, atau ada juga yang menjadikan instagram sebagai ladang bisnis dengan membuka online shop. Selain itu, pertemanan yang terjalin di instgram cukup mudah yaitu hanya dengan memfollow atau mengikuti akun-akun lain yang meurut sebagian pengguna menarik untuk di ikuti.

Oleh karena itu beragam pola perilaku yang ditunjukkan oleh pegguna instagram khususnya mahasiswa memunculkan beragam bentuk interaksi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

A. Membuat Instgaram Karena Ikut Trend/Tertarik

Media sosal adalah sebuah tempat untuk melakukan aktifitas berinteraksi, berbaur, dan bergabung dengan orang lain. Media sosial yang kian hari semakin populer tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini di sebabkan arena

media sosial menjembatani atau memfasilitasi segala bentuk interaksi yang coba di bangun di media sosial termasuk instagram.

Instagram merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan moment-moment penting baik berupa foto ataupun video serta cerita keseharian mereka di instagram. Trend instgram yang banyak melanda masyarakat dunia di tahun 2014 menyebabkan banyak orang berbondong-bondong menginstal aplikasi ini di smartphone mereka yang lambat laun membuat mereka ketagihan atau tertarik untuk terus menggunakan instgram.

Hal ini pula yang juga di alami oleh salah satu informan yaitu nirwana yang mengaku :

“awalnya saya membuat instagram karena faktor ikut-ikutan awalnya tapi lama kelamaan ketagihan karena kita bisa *stalking* foto-foto orang lain (wawancara pada tanggal 23 juli 2017)”.

Selain itu Arisal saat di wawancarai mengungkapkan hal serupa yaitu :

“saat itu saya membuat instagram di tahun 2014 di buatkan sama teman yang update tentang media sosial tapi lama-kelamaan karena suka fotografi jadi saya tertarik dengan instagram (wawancara pada tanggal 20 juli 2017)”.

Saudari yayuk dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa :

“alasan ketertarikan saya terhadap instagram itu karena instagram itu lebih duluan dapat informasi tentang selebriti dibandingkan dengan tv, ada captionnya, suka lihat foto yang di upload karena viewnya (wawancara pada tanggal 24 juli 2017)”.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pada awalnya mereka hanya ikut-ikutan untuk menggunakan instgram tapi karena ada alasan lain atau pertimbangan khusus seperti yang jelaskan para informan lama-lama mereka mengalami ketertarikan terhadap instagaram.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Unismuh Makassar berkaitan dengan alasan ketertarikan mahasiswa membuat instagram yaitu :

“Saat ini mahasiswa Unismuh Makassar hampir sebagian besar sudah menggunakan *smartpone* sehingga memudahkan mereka memiliki aplikasi media sosial di antaranya instagram untuk menjangkau pergaulan mereka di dunia maya. Selain itu, banyak mahasiswa yang membuat instagram karena instagram adalah aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto mereka ke instagram. Sehingga bagi mahasiswa yang suka foto dan selfie sehingga mereka memilih media sosial ini untuk membagikan foto-foto mereka di instagram.”

Jadi kesimpulannya, mahasiswa membuat instagram karena awalnya ada yang ikut trend kemudian lama-lama tertarik karena instagram memudahkan penggunanya mendapatkan informasi lebih cepat dibanding media sosial lain, selain itu instagram sebagai media sosial yang memungkinkan penggunanya mengupload foto sehingga bagi mahasiswa yang suka foto dan selfie semakin menyukai aplikasi ini.

B. Membangun Pertemanan

Ada beragam cara setiap orang berinteraksi atau bersosialisasi baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka membangun komunikasi dengan orang lain. Instagram yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat untuk membagikan foto dengan cara mengunggahnya agar dapat dilihat oleh orang lain. Sistem sosial pada aplikasi ini adalah dengan menjadi pengikut akun satu sama lain.

Dengan demikian komunikasi antar sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga memberikan komentar terhadap foto yang telah orang lain posting. Pengikut (*followers*) juga menjadi unsur

penting yang menunjang seberapa bagus foto yang kita posting melalui *like* yang diberikan oleh para *followers* yang nantinya mempengaruhi apakah foto tersebut bagus atau biasa saja di mata orang lain. Selain itu adapula yang membangun pertemanan di instagram berdasarkan kesamaan hobi artinya mereka mengikuti orang-orang yang memiliki kesamaan hobi dengan mereka seperti

Berikut wawancara dengan Dirghayu yang memberikan tanggapan tentang cara mereka membangun pertemanan di instagram.

Saudari Dirghayu mengungkapkan bahwa :

“Pertemanan dibangun dari saling *melike* foto, menyapa orang tersebut melalui Story yang mereka unggah atau memberikan *comment* di postingan orang lain (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”.

Selain itu adapula yang membangun pertemanan di instagram berdasarkan kesamaan hobi atau yang mereka sukai yang artinya mereka mengikuti orang-orang yang memiliki kesamaan hobi atau pandangan dengan mereka.

Hal ini pula yang di ungkapkan oleh saudara Arisal dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Saya membangun pertemanan berdasarkan kesukaan saya terhadap hobi yang saya sukai seperti buku-buku, terkadang saya juga bertanya kemereka berkaitan dengan buku-buku yang terbaru atau terlaris (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Selain itu ada saat melakukan wawancara dengan salah seorang psikolog Emilia mengungkapkan bahwa :

“Pertemanan di instagram itu tidak tulus karena orang hanya cenderung ingin memperlihatkan yang bagus-bagus saja (wawancara dilakukan tanggal 01 juli 2017)”

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pertemanan yang di bangun di instagram adalah :

“Berhubung sistem sosial yang digunakan dalam media sosial instagram adalah menjadi pengikut akun satu sama lain. Untuk kalangan mahasiswa Unismuh Makassar bisa saja mahasiswa memfollow akun sesama mahasiswa di kampus yang ingin mereka ikuti baik itu teman dekat, teman sejurusan, teman berorganisasi di kampus, maupun civitas akademika yang memiliki akun instagram yang ingin mereka ikuti. Kemudian bagi akun yang mereka ikuti bisa saja di folback sehingga mereka saling terhubung dan dapat melihat postingan pengguna lain. Di kampus Unismuh Makassar juga ada group instagram yang bernama Unismuh_Hits yang menjadi wadah sesama mahasiswa Makassar untuk saling kenal maupun ingin postingan mereka di lingkungan kampus atau kegiatan yang mereka lakukan berkaitan dengan kegiatan mereka di instagram, untuk di posting di instagram dan di lihat oleh pengguna lain.

Berikut adalah contoh akun group mahasiswa Unismuh yang mewadahi para mahasiswa di kampus untuk membagikan postingan baik berupa foto di lingkungan kampus maupun aktivitas kegiatan mereka di kampus.



Gambar 5.2 akun grup Unismuh_Hits

Akun grup Unismuh_Hits saat ini memiliki jumlah *followers* (pengikut) sebanyak 19,2 ribu orang, jumlah akun yang di ikuti sebanyak 704 akun dan jumlah postingan sebanyak 1060 postingan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pertemanan yang dibangun di instagram atas dasar sistem sosial yang berlaku

yaitu dengan mengikuti akun pengguna lain. pertemanan yang dibangun mahasiswa di instagram bisa dengan memfollow teman dekat, teman sejurusan, teman berorganisasi di kampus, maupun civitas akademika yang memiliki akun instagram yang ingin mereka ikuti. Saat kita sudah terhubung dengan sesama pengguna kita bisa melihat postingan orang yang kita ikuti dan memberikan like atau coment terhadap postingan yang di anggap bagus atau menarik.

C. Sering Memposting Foto

Instagram merupakan salah satu aplikasi dari media sosial yang sangat banyak di minati.aplikasi ini menarik banyak kalangan dari berbagai usia maupun profesi begitu pula yang di alami para mahasiswa unismuh. Instagram dijadikan wadah mengekspresikan diri mereka di instagram. Beragam hal ataupun moment yang terjadi di keseharian menjadi sasaran para mahasiswa uantuk di upload di instagram.

Adapun fitur yang di tawarkan instagram adalah berbagi foto dan video sesama pengguna. Bahkan sebelum mengupload foto ataupun video kita di mungkinkan untuk mengedit foto tersebut dengan memberikan berbagai filter yang ada di instaram sehingga hasil foto dapat terlihat makin keren.selain itu instgram juga memungkinkan pengguna untuk membuat insta –story maupun melakukan siaran langsung di instagram.

Banyaknya keunggulan fitur yang di tawarkan instagram menyebabkan banyak mahasiswa memanfaatkan media sosial ini untuk semakin aktif mengekspresikan diri mereka di instagram. Khusus dikalangan mahasiswa banyak

memposting foto selfie mereka, foto di area kampus, foto di tempat-tempat yang kekinian kemudian di upload di instagram.

Banyak yang mengaku bahwa mereka sering memposting sesuatu di instagram tapi berdasarkan pertimbangan khusus seperti yang di ungkapkan oleh :

Arisal nurman mengatakan bahwa :

“saya sering memposting foto di instagram tapi sebelum posting saya perhatikan keindahan fotonya dan juga tampilannya harus bersih serta hasil foto di ambil dari kamera digital baru saya posting di instagram(wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Selain itu yayuk juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau saya sering mengupload foto di instagram tapi pertama-tama saya perhatikan dulu *viewnya* harus bagus kemudian caption harus sesuai dengan foto yang saya *upload* (wawancara pada tanggal 24 juli 2017)”.

Dirgahayu dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau saya postingan-postingan yang dimasukkan di instagram seperti foto-foto kekinian, kemudian berburu tempat-tempat cantik baik di café maupun di alam (wawancara pada tanggal 22 juli 2017)”.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap salah satu informan yaitu yayuk berkaitan dengan postingannya di akun instagram miliknya maka dalam sehari ada saja foto yang dia masukkan di akun instagramnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut berkaitan tentang foto-foto yang dimasukkan saudari yayu di akun instagram miliknya :



Gambar 5.3 postingan foto yayuk di akun instagramnya

Jadi kesimpulannya, banyak mahasiswa yang sering upload di instgram karena instgram menawarkan fitur-fitur mumpuni yang dapat memanjakan para mahasiswa yang ingin memosting sesuatu di instgram. Selain itu mahasiswa juga meskipun sering *upload* tapi ada beberapa pertimbangan khusus seperti mereka melihat keindahan foto termasuk di dalamnya pemilihan lokasi atau obyek foto yang menarik, kejernihan foto, dan juga memperhatikan caption yang akan di berikan pada foto yang ingin di upload.

D. Meluangkan Waktu Membuka Instagram

Media sosial dalam hal ini instagaram tidak hanya di jadikan tempat untuk memposting foto tapi ada berbagai hal –hal yang bisa kita dapatkan di sana seperti memberikan edukasi, hiburan, informasi, dan lain sebagainya menyebabkan banyak pengguna semakin hari semakin menyukai instgram. Yang jika awalnya

sosial media ini hanyalah sebuah trend media sosial di tahun 2014 namun sering perkembangannya instagram terus mengalami kebaruan dari segi fitur-fiturnya yang semakin digilai anak muda, seperti baru-baru ini adanya *Insta-story* yang memungkinkan penggunaannya membagikan keseharian mereka di instagram mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Banyaknya hal – hal yang menarik di instagram membuat banyak penggunaannya semakin hari semakin kecanduan dan tidak dapat lepas dari pengaruh instagram. Ada saja hal yang mereka bisa lihat di instagram meskipun tidak membuat postingan seperti melihat postingan orang lain, melihat video di instagram, melihat *insta-story* orang lain sampai menonton orang yang sedang Live di instagram entah itu teman ataupun orang-orang terkenal.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ardan Ardillah selaku Admin Unismuh_Hits soal waktu membuka instagram yaitu :

“Tidak ada waktu khusus dalam membuka instagram tapi biasanya saya paling sering buka pada pagi dan malam hari kalau sedang tidak sibuk (wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)”.

Dalam wawancaranya saudara Saleh selaku admin Anak_Unismuh juga mengungkapkan bahwa :

“Soal waktu khusus membuka instagram Random, tidak ada waktu khusus, kalau ada waktu pasti saya buka kapan pun itu (wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)”

Selain itu dirgahayu dalam wawancaranya juga mengungkapkan tentang waktu membuka instagram

“Tidak ada waktu khusus untuk membuka instagram karena saat dimana pun kalau saya *boring* pasti buka instagram, dari bangun sampai sebelum tidur juga saya buka instagram (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”

Berdasarkan apa yang peneliti lihat saat melakukan observasi di lapangan yaitu :

“Banyak mahasiswa yang memang menjadikan instagram sebagai pengalihan dari berbagai rutinitas atau keseharian yang mereka anggap membosankan atau melelahkan. Ada saja yang dilakukan pengguna di instagram baik membuat insta story yang berkaitan dengan kegiatan mereka atau melihat postingan orang lain bahkan video yang mereka anggap menarik atau lucu”.

Jadi kesimpulannya, para mahasiswa Unismuh tidak membutuhkan waktu khusus untuk membuka instagram karena instagram bagi mahasiswa di jadikan sebagai pengalihan saat penat saat bosan dengan aktivitas mereka di dunia nyata. Sehingga saat bosan mereka atau saat sedang tidak sibuk mahasiswa akan meluangkan waktu membuka instagram.

E. Pengguna Aktif

Instagram seolah punya magnet tersendiri bagi para penggunanya untuk terus membuka instagram dimanapun dan kapanpun itu. Ada banyak hal yang menarik untuk selalu dilihat maupun di ikuti di instagram baik di kalangan masyarakat biasa maupun dikalangan mahasiswa. Di lingkungan kampus misalnya pengguna sosial media khususnya instgram seolah tidak ada habisnya baik saat di ruang kuliah ada saja mahasiswa yang membuka instgram untuk membuat insta-story. Selain itu ada pula yang menyempatkan foto di berbagai icon campus untuk di upload di instagram maupun di akun group yang mewadahi para mahasiswa Unismuh Makassar.

Para mahasiswa yang sangat suka berselancar di instagram juga selalu menyempatkan membagikan moment-moment mereka saat berada di kampus atau

kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik kegiatan kampus maupun kegiatan organisasi. Tidak jarang juga mahasiswa melakukan selfi secara acak di setiap kesempatan yang mereka miliki baik sendiri maupun bersama teman kemudian jika di rasa bagus akan mereka posting di akun instagram mereka.

Dari beberapa informan yang di wawancarai hampir 90 persen mengakui bahwa mereka adalah pengguna aktif instagram karena tidak ada satu moment pun yang mereka ingin lewatkan untuk di bagikan di instagram. Seperti yang di ungkapkan oleh Dirgahayu dalam wawancaranya :

“Saya itu pengguna aktif di instagram karena walaupun saya tidak upload foto saya tetap buka instagram baik untuk melihat foto,like, bahkan coment foto orang lain bahkan saya buat story di instagram karena segala yang saya lakukan pasti saya upload ke instagram (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”.

Nirwana dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa :

“Saya pengguna aktif, dalam sehari saya harus buat story yang terkadang 4-5 story dan dalam dua hari pasti ada foto yang saya upload (wawancara dilakukan pada tanggal 23 juli 2017)”.

Hal serupa di ungkapkan pula oleh saudari yayuk dalam wawancaranya bahwa :

“Saya pengguna aktif karena dari pagi, siang, sore, dan malam pasti buka instagram (wawancara dilakukan pada tanggal 24 juli 2017)”.

Dari keseluruhan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pola perilaku mahasiswa pengguna instagram dapat dilihat dari awal mula mahasiswa membuat instagram karena awalnya mereka ikut trend atau ikut-ikutan tapi lama kelamaan mereka mulai tertarik. Komunikasi yang coba di bangun atas dasar pertemanna di intagram di dapatkan dari saling *like*, *comment*, atau mem*follow* akun yang ingin di ikuti baik karena tertarik atau karena kesamaan hobi. Dari pertemamanan yang sudah di bangun masuk pada tahap dimana mahasiswa

melalui sering memposting foto atau video keseharian mereka di instagram. Tidak jarang, ada pula mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk membuka instagram atau menjadi salah satu alternative pengalihan dari rasa bosan atau aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Dari situ kemudian berkembang menjadi mahasiswa yang menjadi pengguna aktif di instagram.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka adapun kaitannya dengan teori perilaku sosial yang diungkapkan Rusli Ibrahim dalam Sekar Ageng Pratiwi bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku sosial juga merupakan sikap relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda. Pola – pola ini dapat di lihat dari sifat-sifat dan pola respon baik antar pribadi maupun dengan orang lain saat melakukan interaksi. Maka hal ini pula yang mempengaruhi pola perilaku mahasiswa di instagram karena adanya beragam reaksi yang di tunjukkan oleh mahasiswa dalam penggunaan intagram dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PERILAKU NARSIS MAHASISWA

Media sosial yang menjadi ajang eksistensi anak muda masa kini khususnya mahasiswa membuka gerbang mahasiswa untuk tampil mengekspresikan diri. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa masih ada sebagian anak muda yang memanfaatkan instagram secara positif dengan menunjukkan kreativitas mereka. Tapi bagi mahasiswa yang memandang dirinya secara berlebihan acapkali mereka senang meyombongkan diri atau memamerkan apa yang mereka punya dan mengharap mendapat pujian dari orang lain.

Berikut penyajian hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor penyebab munculnya perilaku narsis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk table berikut.

Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Narsis	
Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Aktualisasi diri	1. Penguatan dari lingkungan
2. Suka Foto atau selfi	2. Fitur-fitur instagram yang mendukung
3. Memperbanyak teman	

Tabel 6.1 Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Narsis

Instagram membuka ruang sebesar-besarnya bagi orang lain untuk menampilkan diri ataupun menunjukkan kreatifitas mereka di depan orang lain melalui dunia maya. Hadirnya instagram juga memicu sebagian mahasiswa yang ingin eksis seolah berlomba-lomba menampilkan sisi terbaik mereka melalui foto dan mencoba tampil luar biasa di akun media sosialnya. Hal

Bufardi dalam Herlina Pangastuti (2015) mengungkapkan bahwa akhir-akhir ini ada perhatian yang besar di media mengenai permasalahan narsisme di media sosial, dimana instagram menawarkan pintu gerbang untuk promosi diri melalui deskripsi diri, kesombongan melalui foto, dan hubungan pertemanan yang dangkal dalam jumlah yang banyak, yang mana secara potensial hal ini terhubung dengan narsisme.

Hal ini mulai banyak di jumpai karena banyaknya mahasiswa yang saling berinteraksi di media sosial dan tak jarang banyak yang membangun pertemanan di media sosial melalui saling memfollow baik di kenal atau tidak serta eksis dengan mengunggah foto atau hal lain yang coba mereka tunjukkan di media sosialnya yang kadang kala dilakukan secara berlebihan. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku narsis di kalangan mahasiswa baik Internal maupun Eksternal

A. Faktor Internal

faktor internal di sini maksudnya faktor yang di pengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri.

1. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah suatu tindakan yang coba dilakukan oleh individu dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Media instagram sendiri memberikan ruang gerak yang cukup bebas untuk menunjukkan jati diri mereka lewat postingan foto maupun video yang mereka unggah. Beragam cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengekspresikan diri mereka di instagram mulai dari foto selfi, memposting foto-foto jalan-jalannya, hobi dan bakatnya serta ada pula yang mengunggah barang-barang favoritnya.

Aktualisasi diri dalam kaitannya dengan faktor penyebab munculnya perilaku narsis dapat di lihat dari wawancara yang di lakukan dengan beberapa mahasiswa seperti :

Ardan selaku Admin Unismuh_Hits mengungkapkan bahwa

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram yaitu dia percaya diri bahwa dirinya cantik dan juga followersnya yang banyak (wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)”.

Selain itu Arisal dalam wawancaranya mengungkapkan

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram karena media sosial media sosial yang salah satunya instagram memang di buat untuk ajang pamer (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”

Di lain kesempatan nirwana juga mengungkapkan :

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang tergantung diri masing-masing tapi yah mungkinb karena dia ingin dikenal makanya narsis (wawancara di lakukan pada tanggal 23 juli 2017)”.

Berdasarkan ketiga hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa aktualisasi diri yang coba di tunjukkan mahasiswa melalui instagram adalah rasa

percaya diri yang tinggi baik tentang fisik mereka maupun karena banyaknya jumlah followers yang mereka miliki, berusaha untuk menampilkan diri agar dapat dikenal oleh orang lain, dan juga menjadikan instagram sebagai ajang pamer dimana mahasiswa berusaha menunjukkan apa yang mereka miliki di akun instagramnya dan berharap mendapat pujian.

2. Suka Foto/selfie

Aktivitas selfie seolah tidak bisa di lepaskan dari kegiatan sehari-hari tidak hanya mahasiswa tapi masyarakat umum lainnya. Kecendrungan selfie ini hanya dilakukan oleh sebagian besar perempuan, namun untuk laki-laki di kesempatan tertentu mereka juga melakukan selfi ataupun foto baik sendiri maupun bersama teman-temannya namun tidak seintens para perempuan.

Kecendrungan suka foto/selfie menyebabkan orang butuh ruang untuk mempublikasikan foto –foto yang mereka ambil di segala aktivitas sehari-hari. Media sosial khususnya instagram adalah media sosial yang dianggap pas bagi para mahasiswa untuk memposting foto-foto mereka untuk dapat dilihat oleh orang lain.

Di berbagai kesempatan yang di temukan peneliti di Kampus unismuh Makassar saat melakukan observasi :

“Banyak mahasiswa yang selalu memanfaatkan moment baik sendiri maupun bersama orang lain dengan melakukan foto ataupun selfie. Hal ini banyak kita jumpai di kalangan mahasiswi yang ada di kampus sering sekali mengambil foto melalui kamera handphone mereka dan itu di lakukan tidak cukup sekali. Peneliti juga merasakan hal yang sama bahwa adanya dorongan kuat saat sedang ngumpul ataupun ingin mengabadikan moment sendiri biasa dengan selfie tanpa melihat tempat atau banyaknya orang disekitar kita.

Berikut adalah contoh gambar mahasiswa yang sedang selfie bersama teman-temannya saat sedang berkumpul di kampus :



Gambar 6.1 Mahasiswa yang sedang selfie di kampus

Selain itu saat melakukan wawancara terhadap beberapa informan seperti Ardan ardillah selaku admin Unismuh_hits dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa

“Mahasiswa Unismuh yang mayoritas perempuan suka sekali foto kemudian di posting di akun instagramnya, kalau untuk di repost atau di posting di akun Unismuh_Hits kebanyakan juga foto para mahasiswi kampus biasanya kebanyakan dari jurusan ekonomi dan fkip.

Nirwana mengungkapkan bahwa :

“Postingan yang saya masukkan di instagram adalah foto-foto keren, foto terupdate, atau foto kekinian selain itu latarnya juga harus bagus, fotonya harus keren dan muka ku harus cantik (wawancara dilakukan pada tanggal 23 juli 2017)”.

Selain itu arisal nurman juga mengungkapkan bahwa :

“ Soal foto atau selfi kebanyakan di lakukan oleh para mahasiswa utamanya perempuan saat berada di kampus dan kadang kala langsung di posting kalau kelihatan bagus atau cantik menurut mereka (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017) ”.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti di lapangan di temukan fakta bahwa kecendrungan selfie atau suka foto yang kemudian di posting di instagram adalah hal yang biasa kita jumpai di kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan kampus Unismuh makassara dan kebanyak dilakukan oleh para mahasiswinya..

3. Memperbanyak teman.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang terus melakukan interaksi sepanjang dia hidup. Kebutuhan akan orang lain juga kian meningkat akrena manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri namun selalu membutuhkan orang lain. Hal ini pula yang juga di alami para mahasiswa Unismuh Makassar dalam berinteraksi di dunia maya khususnya instagram. Mahasiswa pengguna instagram terus melakukan interaksi dengan membangun pertemanan di instagram,

Hal ini dapat di lihat di setiap akun pengguna yang menjadi pengikut (*followers*) ataupun orang –orang yang di ikuti di instagram. Hal tersebut adalah contoh bagaimana orang di instagram saling terhubung satu sama lain. Para pengikut ini nantinya yang akan memberikan tanggapan terhadap postingan baik berupa foto maupun video yang diunggah pengguna instagram di akun pribadi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakuakn peneliti terhadap mahasiswa Unismuh Makassar berkaitan dengan membangun pertemanan di instagram yaitu :

“Bagi mahasiswa ataupun pengguna lainnya yang memiliki instagram followers adalah teman yang mereka kumpulkan untuk menjadi pengamat atau memberikan tanggapan baik berupa like atau coment di akun instagramnya. Selain itu banyak mahasiswa unismuh berlomba-lomba untuk mengumpulkan followers karena banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa akun instgram tanpa followers itu tidak ada hits. Sebenarnya maksud teman pada follower bisa saja teman yang betul-betul dekat atau dikenal secara personal maupun orang-orang yang hanya mengikuti kita guna melihat setiap postingan yang dianggap menarik atau keren bagi mereka ”.

Selain hasil observasi di atas ada juga hasil wawancara dengan beberapa narasumber berkaitan seperti saat di wawancarai yayuk mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya *followers* (pengikut) itu penting karena mereka adalah teman di dunia maya yang kemudian like dari mereka adalah penunjang di postingan kita (wawancara dilakukan tanggal 24 juli 2017)”.

Sebagaimana yang di ungkapkan pula oleh dirgahayu dalam wawancaranya mengungkapkan :

“Followers itu sangat penting, karena instagram itu semacam persaingan jika berkaitan dengan jumlah followers karena instagram hampa tanpa follower dan likers, selain itu kita bisa menganggap followers sebagai teman jauh yang mengamati postingan kita (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”.

Di lain pihak arisal dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

“followers penting karena mereka seperti teman yang suka lihat perkembangan aktivitasmu di instagram misalnya kamu posting foto tempat liburan atau kegiatan lain yang membuat tertarik para followers begitu pula sebaliknya saat kamu mengamati instgaram pengguna lain dan kamu tertarik dengan postingan mereka sehingga di instagram nantinya kita bisa bertukar ilmu atau hal yang kamu ketahui dan menarik dari postinganmu (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017) ”.

Oleh karena itu, keinginan memperbanyak teman melalui followers adalah kebutuhan bagi pengguna instagram dalam membangun pertemanannya di dunia maya yang nantinya bisa memberikan manfaat baik ilmu maupun pengetahuan lainnya melalui postingan pengguna lainnya.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku narsis dari luar diri individu.

1. Penguatan dari lingkungan

Penguatan Lingkungan adalah faktor yang juga memberikan sumbangsih pengaruh yang cukup besar dikalangan mahasiswa dalam menunjukkan eksistensi mereka di instagram termasuk perilaku narsis di dalamnya. Hal yang dilakukan oleh orang lain bisa saja juga memicu orang lain untuk melakukan hal yang serupa seperti hadirnya akun group Unismuh_Hits memicu mahasiswa yang awalnya hanya orang tertentu yang memposting foto mereka di akun tersebut tapi karena banyaknya tanggapan yang di berikan oleh orang lain menyebabkan banyak mahasiswa juga melakukan hal serupa, yaitu dengan sering memasukkan foto mereka untuk di upload di akun Unismuh_Hits.

Tidak sampai di situ saja lingkungan mempengaruhi pola perilaku mahasiswa, hal lain juga bisa di lihat dari hadirnya aplikasi yang sedang booming yang dapat menunjang postingan maka orang akan beramai-ramai mendownload aplikasi tersebut seperti hadirnya aplikasi kamera B612 dengan beragam filter cantik maupun lucu. Banyak mahasisiwa yang menggunakan aplikasi ini yang

apabila mereka memposting sesuatu setelah menggunakan aplikasi ini dan terlihat menarik maka tak jarang orang juga melakukan hal yang serupa.

Emilia selaku seorang psikolog saat di wawancarai mengungkapkan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang bisa saja di tandai dengan penguatan dari lingkungan atau bisa juga karena di dunia nyata tidak percaya diri sedangkan di dunia maya dia tidak perlu tampil secara langsung hanya perlu memang foto di situ dia bisa berekspresi lebih banyak menampilkan bukan dia yang sebenarnya (wawancara dilakukan pada tanggal 01 juli 2017)”.

Selain itu salah selaku admin Anak_Unismuh dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram itu karena mereka ingin di lihat oleh orang lain dalam hal ini followers melalui hal yang mereka posting di instagram (wawancara dilakukan tanggal 15 juni 2017)”.

Hal yang sama juga di ungkapkan yayuk dalam wawancaranya yaitu :

“Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram karena mau dilihat oleh orang lain dan hal itu tidak bisa di pungkiri (wawancara dilakukan pada tanggal 24 juli 2017)”.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan juga wawancara dapat di simpulan bahwa penguatan lingkungan dapat mempengaruhi munculnya perilaku narsis di instagram hanya dengan melihat apa yang di lakukan orang lain di instagram dan mendapat banyak pujian ataupun tanggapan maka orang lainpun berbondong-bondong untuk melakukan hal serupa.

2. Fitur-fitur instagram yang mendukung

Kacanggihan teknologi terus mengalami kemajuan dari tahun ketahun. Hal ini juga ikut mempengaruhi setiap media sosial untuk terus mengalami

kebaharua. Dewasa ini manusia terus bergantung dengan adanya media sosial tidak terkecuali instagram . Hal ini dapat di lihat dari semakin banyaknya fitur-fitur yang di gunakan untuk menunjang postingan seseorang di instagram.

Kebaharuan yang terus di lakukan instagram seolah menyihir penggunaannya untuk menjadi instagram salah satu media sosial yang wajib untuk dimiliki. Berkaitan dengan fitur-fiturnya yang mumpuni sebagai faktor yang menyebabkan perilaku narsis juga di ungkapkan oleh Emilia selaku seorang psikologi.

Emilia juga mengungkapkan bahwa :

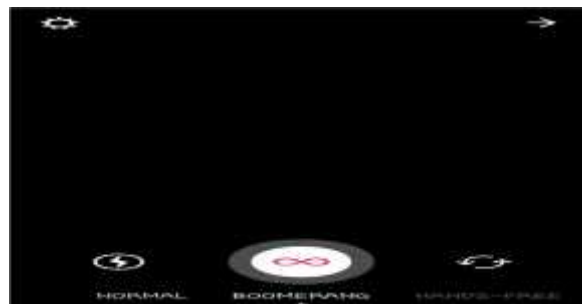
“Alasan lain yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram adalah karena adanya fitur-fitur instagram yang mendukung begitu pula dengan penguatan orang-orang yang suka meng*like* atau memberikan *comment-coment* memuja (wawancara dilakukan pada tanggal 01 juli 2017)”.

Fitur-fitur instagram yang di maksud di sini adalah berbagai hal yang menunjang atau mendukung foto atau video orang lain di instagram. Sebut saja misalnya adanya insta-Story yang memungknkan orang lain untuk memposting kegiatan mereka sehari-hari dengan durasi waktu tertentu dan dapat dilakukan berulang-ulang dilain pihak kita juga bisa melihat postingan orang lain.

Di instagram adapula istilah siaran langsung sehingga kita bisa langsung terhubung dengan orang lain berkaitan dengan apa yang kita lakukan atau jika ingin menyapa para followersnya di instagram. Selain itu filter-filter foto yang kian beragam untuk menunjang foto yang ingin kita upload sehingga terlihat makin keren.

Berikut adalah contoh gambar fitur-fitur yang menunjang di instagram yang membuat pengguna utamanya mahasiswa unismuh semakin tertarik dan kecanduan dengan instagram untuk membunuh kebosanan dari aktivitas mereka di dunia nyata seperti :

- a) Dalam fitur instagram story (cerita berkaitan dengan aktivitas pengguna di dunia nyata) ada 3 pilihan ketika kamu ingin menambahkan story di instagram yaitu normal, boomerang, dan hands free. Untuk fitur normal digunakan untuk membuat cerita tentang aktivitas kita secara normal atau biasa saja, untuk boomerang untuk membuat foto berbentuk *gif* (gambar bergerak) sedangkan hands free kegunaannya ketika kamu ingin membuat video di instagram story kamu tidak perlu lagi menekan dan menahan tombol rekam, cukup menekan tombol rekam sekali sentuh saja. Contoh fitur tersebut di instagram adalah :



Gambar 6.2 Fitur *Instagram Story*

- b) Fitur yang di gunakan untuk melihat *story* atau cerita yang orang lain buat maupun story yang kita buat siapa saja yang melihatnya berada di bagian paling atas dari kolom pemberitahuan postingan orang lain di akun pemilik instagram itu sendiri. Berikut contoh fitur untuk melihat insta story orang

lain,cukup dengan menekan foto orang yang ingin di lihat storynya maka akan muncul postingan mereka berkaitan dengan aktivitas mereka di dunia nyata.



Gambar 6.3 Fitur Untuk Melihat *Story* Orang Lain

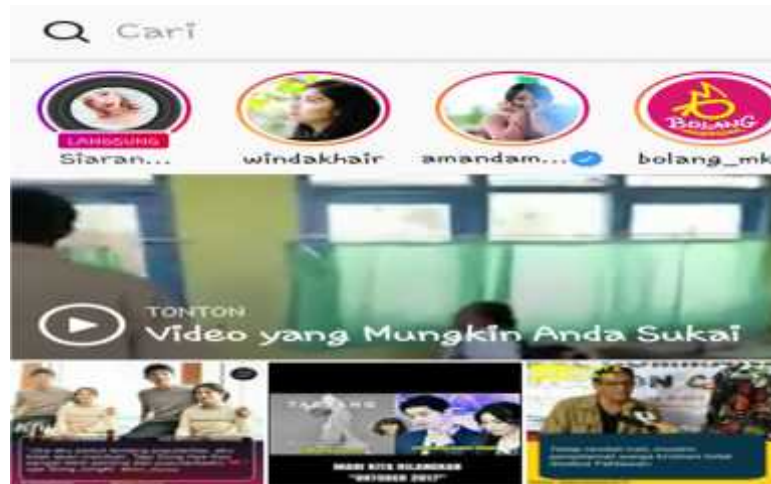
- c) Berikut contoh postingan yang dibawahnya menyertakan beberapa filter instagram yang memungkinkan foto ataupun video yang di upload lebih cerah, lebih gelap, lebih bersih, dan lain sebagainya.



Gambar 6.4 Contoh Filter Instagram Yang Menunjang Postingan

- d) Contoh fitur instagram yang juga menyediakan postingan atau video dari orang lain yang bukan bagian dari followers akun pengguna tersebut . selain itu kita juga bisa melihat orang-orang yang melakukan siaran langsung populer dari orang lain di seluruh dunia yang artinya orang tersebut siaran

angsungnya di lihat oleh banyak orang meskipun dia bukan artis ataupun orang penting.



Gambar 6.5 Contoh Postingan Lain Yang orang lain di instagram

Sebenarnya masih banyak fitur-fitur lain yang mendukung namun fitur diatas adalah fitur yang paling umum dan sudah mencakup garis besar fitur penunjang postingan di instagram

Berdasarkan penjelasan dia atas maka faktor penyebab munculnya perilaku narsis mahasiswa berkaitan erat dengan teori yang di kemukakan Rusli Ibrahim dalam Sekar Ageng Pratiwi (2012) tentang Teori Perilaku Sosial. dalam perilaku sosial ini ada pola perilaku yang dapat di lihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi dalam berinteraksis yaitu :

- a) Kecendrungan perilaku peran
 - 1) Sikap pemberani dan pengecut secara sosial
 - 2) Sifat berkuasa dan patuh
 - 3) Sifat mandiri dan tergantung
- b) Kecendrungan perilaku dalam hubungan sosial

- 1) Dapat di terima atau di tolak oleh orang lain
 - 2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul
 - 3) Sifat ramah dan tidak ramah
 - 4) Simpatik dan tidak simpati
- c) Kecendrungan perilaku Ekspresif
- 1) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing
 - 2) Sifat agresif dan tidak agresif
 - 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial
 - 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Teori di atas sangat cocok dan sesuai untuk menggambarkan faktor penyebab perilaku narsis mahasiswa dari adanya berbagai kecendrungan perilaku baik kecendrungan perilaku peran, kecendrungan perilaku dalam hubungan sosialnya, dan kecendrungan perilaku ekspresif, yang di tunjukkan mahasiswa dalam berinteraksi di instagram. Beragam sifat ini dapat di nilai dari postingan-postingan yang mereka coba tunjukkan di instagaram.

BAB VII

DAMPAK DARI ADANYA PERILAKU NARSIS MAHASISWA

Jika berkaitan dengan perilaku maka hal itu selalu menyangkut dua sisi negative dan positif, apalagi jika itu berkaitan dengan narsis di media sosial. Setiap orang punya cara yang berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Bisa saja ada yang Perilaku narsis yang di tunjukkan mahasiswa dianggapi berbeda oleh masing-masing orang, tergantung dari sudut pandang mana ia melihatnya. Berikut tabel dampak yang di timbulkan dari adanya perilaku narsis berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Dampak Dari Adanya Perilaku Narsis Mahasiswa	
Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Membuat Terkenal	1. Membuat Orang Lain Risih
2. Memiliki Banyak Teman	2. Muncul Heters
3. Meningkatkan Rasa Percaya Diri	3. Menunjukkan Kepalsuan

Tabel 7.1 Dampak Dari Adanya Perilaku Narsis Mahasiswa

Kamajuan jaman dan makin majunya pola pikir manusia membuat manusia kian hari semakin ingin menunjukkan eksistensi mereka. Hal ini berlaku juga dikalangan mahasiswa, dimana mereka berusaha untuk selalu mendapatkan pengakuan di tengah masyarakat akan eksistensinya. Salah satu media yang mampu menunjang itu adalah media sosial dimana saat seseorang merasa tidak

mampu menonjolkan dirinya di dunia nyata maka mereka beralih ke dunia maya dalam hal ini media sosial. Media sosial dinilai ampuh oleh banyak kalangan khususnya mahasiswa untuk tampil eksis maupun menunjukkan kreativitas mereka di media sosial. Adapula bahkan yang hanya cukup dengan foto lalu kemudian di posting di instagram memberikan efek luar biasa bagi mahasiswa. Sehingga dari bentuk interaksi yang terjalin pun terkadang tidak sehat karena semakin orang memberikan tanggapan terhadap eksistensi yang coba ditunjukkan mahasiswa mereka akan semakin berusaha untuk tampil lebih dan lebih di media sosial. Beragam cara tentunya dilakukan para mahasiswa untuk menunjang semakin diakuinya eksistensi mereka di media sosial yang kadang kala cenderung tampil narsis baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu, hal ini pula yang membawa beragam dampak pada pola perilaku mahasiswa yang narsis di instagram.

A. Dampak Positif

Jika berkaitan dengan perilaku narsis mahasiswa maka sebagaimana yang namanya perilaku selalu ada dua sisi yang mebayangi, begitu pula dengan perilaku narsis mahasiswa tidak selamanya makna konotasi terhadap perilaku narsis mengarah kepada hal yang negative tapi jika kita memandang segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda maka akan kita temukan hal positif di dalamnya. Berikut beberapa dampak positif dari adanya perilaku narsis mahasiswa di instagram.

1. Membuat Orang Terkenal

Media sosial memiliki daya tarik yang begitu kuat yang membuat penggunaanya tidak bisa lepas dari pesonanya. Instagram adalah salah satu contoh media sosial yang tengah marak di gunakan oleh segala kalangan. Mahasiswa juga tidak mau ketinggalan dalam mengoprasikan media sosial yang satu ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa instagram adalah media sosial yang hanya berfokus pada postingan visual saja dalam hal ini foto atau video. Selain itu pertemanan di bangun berdasarkan saling memfollow menjadi pengikut akun pengguna instagram namun bukan berarti orang yang tidak memfollow kita tidak dapat melihat aktivitas kita. Orang lain masih bisa melihat postingan kita jika akun tersebut tidak di *privat* atau di kunci, selama itu tidak terjadi maka orang lain dengan bebas melihat aktivitas kita di instgram melalui segala bentuk postingan di instagram.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa Unismuh Makassar bahwa :

“Banyak mahasiswa yang awalnya hanya sekedar memfosting foto senormal mungkin tapi lama kelamaan karena banyaknya tanggapan yang di berikan oleh orang lain baik itu berupa *like* atau *comment* yang mebuat mahasisiwa tersebut merasa bangga karena apa yang ia posting mendapat tanggapan atau pujian dari orang lain. Hal ini bukan tidak mungkin membuat si mahasiswa tadi mulai intens memposting fotonya di instagram baik yang wajar-wajar saja sampai yang dengan berbagai macam gaya atau pose. Selain itu karena adanya foto-foto yang menarik di instagram bisa saja membuat orang lain yang awalnya iseng melihat fotonya kemudian memfollow akun tersebut sehingga followersnya semakin bertambah. Dengan banyaknya jumlah followers inilah yang kemudian membuat mahasiswa semakin di kenal di instagram.”

Hal ini di perkuat dengan adanya pengakuan dari beberapa informan saat dilakukan wawancara seperti saleh selaku Admin Anak_Unismuh memggungkapkan bahwa :

“Ya betul bisa saja dengan banyaknya followers membuat seseorang terkenal namun untuk akun anonym seperti anak_unismuh saya kira tidak akan membuat adminnya terkenal (wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari dirgahayu saat wawancara.

Dirgahayu mengungkapkan bahwa :

“kira-kira seperti itu karena semakin banyak follower maka semakin banyak yang mengenal kita dan senang terhadap postingan kita. Kalaupun dikenal bukan nama sebenarnya seperti nama akun instagram kita. Sebagai contoh saya pribadi mengalami hal demikian, misalnya namaku dirga tapi bagi orang yang mengenalku di instagram saat bertemu di kampus memanggilku dengan Digga sesuai dengan nama akun instagram (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”.

Namun di lain pihak saudari yayuk membenarkan jika banyaknya jumlah followers membuat terkenal namun dengan catatan orang tersebut atau mahasiswa tadi harus punya keunikan yang bisa di tonjolkan atau di tunjukka di instagram.

Berikut hal yang di sampaikan yayuk dalam wawancaranya :

“Bisa jadi tapi harus sesuai dengan apa yang dia posting kalau hal yang bermanfaat pasti banyak yang lihat adan yang paling penting harus unik seperti akun instagram Mimi Peri tapi kalau biasa-biasa saja ya pasti tidak terkenal (wawancara dilakukan pada tanggal 24 juli 2017).”

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dengan banyaknya jumlah followers membuat para mahasiswa yang selalu tampil eksis di instagram bisa dikenal lebih banyak orang asalkan apa yang ia posting adalah hal yang unik. Hal ini berlaku juga untuk mahasiswa narsis karena semakin

tinggi intensitas postingannya maka orang akan semakin familiar dengan wajahnya dan bukan tidak mungkin saat berjumpa di kampus dapat di kenali.

2. Memiliki banyak teman

Pada dasarnya instagram di buat untuk menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya tanpa adanya sekat yang menghalangi. Itu pula yang coba dimanfaatkan mahasiswa dengan hadirnya instagram agar mereka bisa terhubung satu dengan yang lainnya utamanya di lingkungan kampus. Sebagai contoh adanya beberapa akun group di Unismuh Makassar seperti Unismuh_Hits dan Anak_Unismuh membuat setiap mahasiswa dari berbagai jurusan bisa saling berinteraksi satu sama lain. Bisa saja dengan adanya akun group ini membuat mahasiswa yang awalnya tidamengenal bisa saling kenal.

Banyak mahasiswa yang juga sering memposting foto mereka di akun group tersebut dengan segala macam gaya dan beberapa kali meminta foto mereka di *repost*. Tentu saja hal ini dilakukan guna membuat orang lain mengenal dirinya lewat apa yang ia posting di akun group tersebut. Salah satu admin Anak_Unismuh yang bernama Saleh saat di tanya berkaitan dengan pendapatnya tentang followers mengungkapkan bahwa :

“Followers secara di instgaram itu seperti kenalan yang kemudian menjadi teman jauh yang mengamati aktivitas kita di instagram dan memberikan tanggapan baik berupa *like* atau *coment* terhadap beberapa postingan yang dianggap menarik bagi mereka. Khusus untuk followers di akun Anak_Unismuh itu adalah bagian dari bentuk silaturahmi antar mahasiswa sehingga kita bisa semakin kenal (wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan peneliti di akun Unismuh_Hits bahwa :

“Akun group Unismuh_Hits yang terkenal dikalangan mahasiswa saat ini memiliki followers sebanyak 19,2 ribu pengikut. Bukan jumlah yang sedikit mengingat sepak terjang group ini baru beberapa tahun belakangan ini muncul guna menghimpun para mahasiswa unismuh untuk saling kenal dan bersosialisasi di group.. group ini tujuan utamanya adalah memposting foto-foto mahasiswa yang ingin di masukkan atau di muat ulang di akun Group tersebut maupun postingan-postingan yang berkaitan dengan kegiatan di kampus unismuh makassar. Foto mahasiswa yang di unggah di akun tersebut jika dianggap bagus, menarik atau cantik maka akan mengundang followers lain di akun tersebut untuk memfollow akun pengguna yang memasukkan fotonya di instagarm.

Alhasil dari postingan tersebut apabila ada yang memberi komentar atau bahkan memfollow akun yang memposting fotonya bisa saling mengenal berinteraksi dan nantinya bakal saling mengenal sesama mahasiswa di kampus unismuh. Karena banyaknya mahasiswa unismuh membuat hampir sebagian mahasiswa tidak saling kenal baik yang sejurusan, se fakultas apalagi antar fakultas antar sesama mahasiswa unismuh. Sehingga dengan adanya akun grup Unismuh _Hits dan mahasiswa rajin mengunggah foto mereka maupun memberikan like atau komentar maka mereka akan saling kenal dan bisa jadi mereka akan berteman dan saling sapa saat berjumpa di kampus ”.

Jadi mahasiswa yang sering eksis maupun cenderung narsis di instagram besar kemungkinan akan dikenal oleh mahasiswa lain karena keaktifan mereka di instagram. Sehingga saat bertemu di kampus wajah mereka familiar dan bisa saja karena itu mereka akan saling sapa saat bertemu di kampus.

B. Dampak Negatif

1. Membuat Orang Lain Risih

Postingan berlebihan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang cenderung narsis tidak jarang mengganggu kenyamanan orang lain di instagram. Bagi peneliti sendiri yang juga terlibat di instagram pernah menemukan hal serupa dimana saat membuka instagram hal yang muncul adalah beberapa postingan berupa foto dari akun yang sama dengan jarak waktu tidak kurang dari sejam. Fotonya pun hanya foto selfie yang di lakukan secara berulang dengan berbagai gaya yang bisa di bilang ‘alay’, bibir dimong-monyongin, gaya foto dari segala

sudut atas kiri kanan bawah, dengan pakaian yang sama dan latar yang itu-itu saja, seperti foto mahasiswa di kamarnya bisa saja dia selfie sebanyak 5 – 10 kali dengan beragam gaya dan ekspresi yang kemudian di upload di instagram. Tentu saja hal tersebut sangat mengganggu saat kita melihat postingan yang itu-itu saja.

Pengakuan serupa juga banyak di berikan oleh para informan yang merasa risih terhadap postingan orang yang itu-itu saja dengan rentan jarak waktu yang bersamaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ardan selaku admin Unismuh_Hits bahwa :

“Biasanya kalo ada orang seperti itu berarti mereka ingin dilihat dan membuat foto mereka di perhatikan dan dapat like yang banyak namun di lain pihak kita yang melihat merasa risih dan saya rasa sesuatu yang berlebihan itu tidak bagus (wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)”.

Selain itu hal serupa juga di ungkapkan oleh arisal dan dan nirwana dalam wawancaranya.

Arisal mengungkapkan bahwa :

“Pasti risih jika orang keseringan upload di instagram dan bertingkah narsis secara berlebihan (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Sedangkan Nirwana mengungkapkan bahwa :

“Pasti risih karena kadang update yang tidak sewajarnya dan juga risih karena bosan liat foto-fotonya terus yang muncul (wawancara dilakukan pada tanggal 23 juli 2017) ”.

Jadi kesimpulannya, segala sesuatu yang dilakukan secara berlebihan akan membuat orang lain risih dan merasa tidak nyaman. Begitu pula yang dirasakan mahasiswa pengguna instagram apabila melihat postingan orang lain yang berlebihan dan kelewat narsis di instagram, banyak mahasiswa ataupun pengguna merasa risih.

2. Muncul Heters

Heters awalnya berasal dari kata ‘*hate*’ yang artinya benci. Jadi *heters* itu itu adalah orang yang membenci sesuatu baik itu orangnya, group, pemerintah, idola. Para *heters* ini berusaha menjatuhkan pihak lain yang tidak ia sukai dengan beragam cara seperti tindakan yang menjatuhkan, kata-kata kasar, fitnah, dan beragam komentar lainnya baik berupa ejekan atau cemoohan yang semuanya sering kita jumpai di dunia maya.

Namun belakangan ini istilah *heters* juga dikaitkan dengan arti ‘anti terhadap orang lain’. Kalau berbicara tentang *heters* di postingan orang lain maka pasti ada yang *pro* dan *kontra*. Hal ini berlaku juga terhadap postingan mahasiswa yang dianggap berlebihan atau tidak wajar dan terlalu narsis. Karena jika mahasiswa terlalu narsis di instagram dan selalu memposting foto secara berlebihan maka orang-orang akan merasa risih dan kemudian memberikan beragam komentar baik yang baik-baik maupun komentar negative. Jika hal ini di biarkan maka akan memicu munculnya *heters*. Hal ini di benarkan pula oleh arisal dalam wawancaranya :

“Penyebab muncul *heters* itu karena orang terlalu narsis di media sosial (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh saudari dirgahayu bahwa :

“*Heters* muncul itu karena seseorang terlalu narsis (wawancara dilakukan pada tanggal 22 juli 2017)”.

Saudari Nirwana juga mengungkapkan bahwa :

“Heters bisa saja muncul karena ada foto-foto yang berlebihan dan tidak sewajarnya (wawancara dilakukan pada tanggal 23 juli 2017) ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa heters muncul karena sebagian besar dipengaruhi oleh kenarsisan mahasiswa yang berlebihan di instagram sehingga dapat memicu munculnya beragam komentar dari orang lain baik yang membangun maupun menjatuhkan akibat postingan yang di anggap tidak pantas atau berlebihan.

3. Menunjukkan kepalsuan

Tidak dapat di pungkiri bahwa orang yang sering eksis di instagram tidak jarang hanya menunjukkan sisi baiknya atau bagusnya saja di depan orang lain. Dalam memposting misalnya sebagian mahasiswa tidak memposting semua fotonya melainkan pasti memilih foto yang paling cantik atau keren menurut mereka. Selain itu jika ada foto yang dianggap bagus namun efeknya kurang bisa dengan memberikan filter yang ada di instgram atau aplikasi edit foto lainnya sehingga hasil foto akan jauh lebih cantik dari sebelumnya. Sehingga hal ini kadang membuat kita merasa tertipu karena di kenyataan berbeda dengan di media sosialnya.

Selain itu mahasiswa juga saat memposting foto selalu meperhatikan apa yang mereka kenakan dari atas atas sampai bawah karena mereka ingin terlihat *perfect* di kamera untuk di posting di media sosialnya. Sehingga hal ini yang menurut psikolog saat diwawancarai tentang dampak yang di timbulkan dari adanya perilaku narsis mengatakan bahwa :

“orang yang memiliki kecendrungan narsis di media sosial salalu ingin tampil menunjukkan yang bagus-bagus saja sehingga mereka tidak

menampilkan dirinya apa adanya, hal ini sebenarnya tidak hanya berlaku bagi orang yang memiliki kecenderungan narsis tapi hampir semua orang melakukan hal yang demikian (wawancara di lakukan pada tanggal 01 juni 2017)".

Oleh karena itu media sosial yang dijadikan alat berinteraksi dan saling terhubung satu sama lain membuat penggunaannya utamanya di kalangan mahasiswa selalu memposting sesuatu yang sempurna dan tanpa cela di mata orang lain sehingga hal tersebut mengundang pujian dari berbagai kalangan atas apa yang kita posting. Karena terlena dengan pujian orang lain maka sangat jarang di temukan postingan yang menunjukkan pribadinya yang apa adanya. Sehingga segala sesuatu di instagram maupun media sosial lain bisa di kamuflese dan menunjukkan hal yang bukan aslinya bisa saja hal tersebut hanya kepura-puraan untuk menunjang postingannya. Contoh kasus di instagram kita melihat postingan sedih orang lain namun saat kita melihat di dunia nyata bisa saja di baik-baik saja dan hanya iseng memposting wajah sedih dan caption yang sama sehingga menarik simpatik orang lain.

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka kaitannya dengan teori Interaksional simbolik yang di jelaskan oleh George Herbert Mead dalam Laura Erawardani (2014) menjelaskan bahwa prinsip –prinsip dasar teori ini adalah :

1. Kemampuan untuk berpikir

Manusia pada hakikatnya di berikan akal untu berpikir dan mempertimbangkan baik buruk segala hal yang di lakukannya . sehingga hal inilah nantinya yang menjadi pertimbangan bagi manusia sebelum bertindak. Kemampuan berpikir inilah yang kemudian mempengaruhi manusia dalam bersosialisasi maupun berinteraksi antar manusia lainnya dan cara mengambil

peran di masyarakat maupun di media sosial. dari usaha pengambilan peran di media sosial ini lah nantinya yang memicu munculnya beragam pola perilaku yang akan berdampak baik positif maupun negative.

2. Berpikir dan berinteraksi

Manusia dalam proses interaksinya di pengaruhi kuat oleh aksi dan reaksi yang di dalamnya juga melibatkan proses mental yan artinya antar reaksi dan aksi ada proses berpikir yang di libatkan. Selama berinteraksi tidak selamanya mulus-mulus saja biasanya di warnai dengan berbagai gesekan-gesekan yang terjadi sehingga menimbulkan berbagai dampak yang perlu di tanggulangi sperti halnya perilaku narsis mahasiswa yang terjadi di media sosial .

3. Pembelajaran makna symbol-simbol

Pada dasarnya memang inti teori interaksional simbolik ini berdasarkan pada pemaknaan symbol –simbol yang muncul saat manusia melakukan interaksi. Symbol merupakan suatu hal yang hanya mampu di interpretasikan oleh manusia itu sendiri. pemaknaan symbol di lakukan ketika manusia mampu membuat orang lain memberikan respon – respon terhadap apa yang ia lakukan. Contoh : dalam instgram jika mahasiswa narsis memposting sesuatu lewat foto mereka maka orang lain akan memberikan reaksi yang berbeda hal ini bisa saja melalu memberikan tanda suka/*like* dengan menekan tanda ‘*Love*’ sebagai perwujudan atau pemaknaan symbol terhadap rasa suka kita terhadap hal yang di lakukan oleh orang lain.

4. Aksi dan reaksi

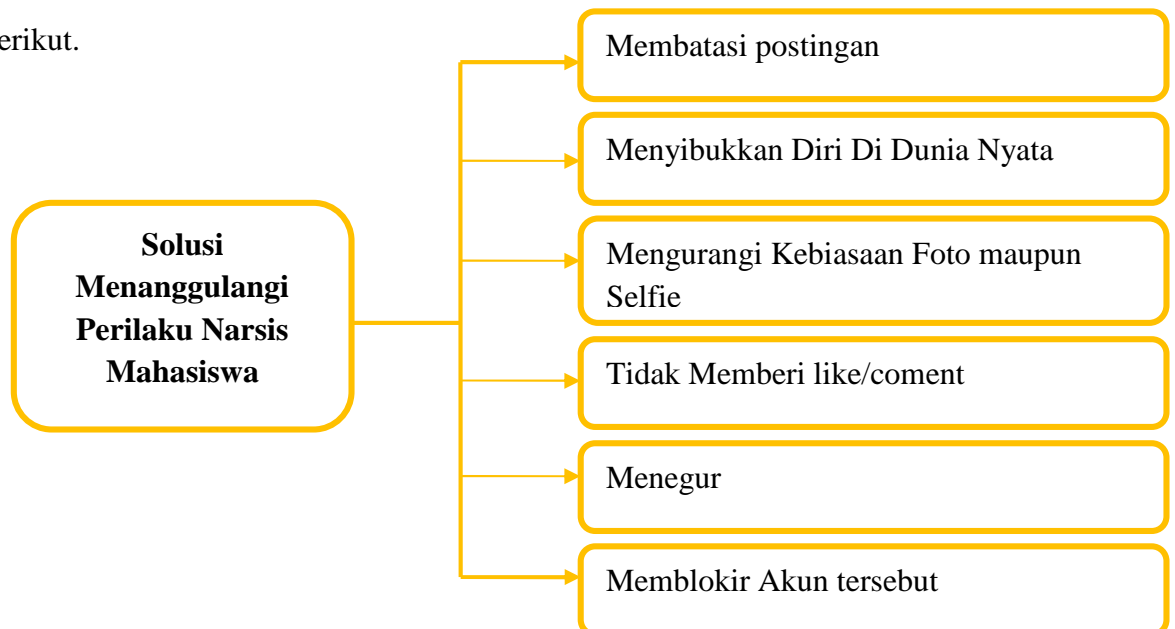
Saat melakukan interaksi tidak bisa di pungkiri ada aksi dan reaksi yang di tunjukkan oleh orang lain untuk menanggapi setiap tindakan yang dilakukan manusia. Begitupula yang terjadi di instagram, pada saat muncul beragam postingan baik yang wajar maupun postingan para mahasiswa yang memiliki kecendrungan narsis ini maka akan beragam aksi maupun reaksi yang muncul di kalangan para mahasiswa pengguna instagram. Aksi dan reaksi yang di tunjukkan dalam menanggapi postingan orang lain bukan tidak mungkin meberilakan dampak pada pola interaksi mereka seperti adanya perasaan risih atau tidak nyaman saat mahasiswa memposting sesuatu secara berlebihan.

Jadi kesimpulannya, Manusia sepanjang melakukan interaksi dengan manusia lain tidak bisa terlepas dari proses mental yang dimana pikiran adalah komponen penting yang mempengaruhi segala tindakan mereka. Yang nantinya pemikiran merekalah yang mempengaruhi interaksi yang berlangsung. Pemaknaan terhadap apa yang mereka lakukan juga melibatkan symbol sebagai bentuk aksi dan reaksi terhadap tindakan orang lain. Namun perlu di pahami dalam interaksi tidak ada hal yang mulus-mulus saja selalu ada geseka-gesekan yang di timbulkan yang nantinya membawa dampak entah itu positif maupun negative terhadap interaksi yang manusia itu lakukakan. Begitu pula saat melakukan interaksi di dunia maya khususnya pasti ada dampak positif dan negatifnya yang di rasakan mahasiswa tergantung dari sudut pandang mana mereka menanggapinya.

BAB VIII

SOLUSI MENANGGULANGI PERILAKU NARSIS MAHASISWA

Kadang kala kita menganggap mahasiswa yang narsis adalah hal yang biasa namun, jika hal tersebut mengalami perkembangan kearah yang lebih buruk, dan dianggap sudah mengganggu baik bagi orang lain maupun bagi penderitanya maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian atau penangana. Perilaku narsis mahasiswa sebelum berkembang kearah yang lebih serius sebaiknya memang di tanggulangi agar tercipta kenyamanan baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi orang lain saat berinteraksi ataupun hanya sekedar berselancar di instagram. Ada beberapa langkah yang ditawarkan para informan dalam wawancaranya guna menanggulangi perilaku narsis mahasiswa hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Solusi Menanggulangi Perilaku Narsis Mahasiswa

Kecendrungan mahasiswa untuk berperilaku narsis kian hari semakin menjamur. Ada beragam faktor yang mempengaruhi semakin berkembangnya perilaku narsis di kalangan mahasiswa. Perilaku narsis bisa dikatakan wajar apabila tidak mengganggu kenyamanan orang lain namun bila hal tersebut sudah mengganggu kenyamanan orang lain di instagram maka hal tersebut bisa menimbulkan beragam dampak baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.

Namun alangkah baiknya sebelum perilaku narsis mahasiswa semakin berkembang kearah yang negative maka hal tersebut sebaiknya di tanggulangi sejak dini agar perilaku narsis tidak semakin berkembang kearah yang kian negative.

A. Membatasi Postingan

Memposting sesuatu di instagram adalah hal yang wajar bagi penggunaannya karena instagram pada dasarnya di buat untuk memposting foto-foto penggunaanya guna berbagi momet, keseruan, atau aktivitas mereka di instgram. Namun bagi sebahagian mahasiswa hal tersebut dirasa sebuah keharusan untuk memposting foto mereka di instagram. Tidak jarang postingan – postingan yang di temukan dalam sehari bisa beberapa gaya selfie atau foto ataupun cerita yang mereka buat di insta-storynya.

Kecendrungan mahasiswa untuk terus memposting sesuatu di instagram juga salah satu yang memicu munculnya perilaku narsis mahasiswa oleh karena itu sebelum hal tersebut berlanjut pada tingkat narsis yang lebih jauh dan dapat merugikan baik peneritanya maupun orang lain maka sebaiknya sedini mungkin postingan di instagram di kurangi. Sebenarnya memposting sesuatu di instagram

bukan suatu masalah dan hal itu wajar karena kita berbagi moment adan mengekspresikan diri di instagram. Namun jika postingan itu dilakukan secara berlebihan dan dalam intensitas waktu yang berdekatan maka hal tersebut sebaiknya mulai di kurangi karena akan memicu munculnya perilaku narsis mahasiswa.

Seperti yang dikemukakan oleh psikolog Emilia bahwa :

“Sebaiknya mahasiswa mulai mengefisienkan waktu mereka di instagram atau mengatur diri misalnya dengan mengupload sesuatu di instagram berapa kali sehari, terus tema postingan saya hari ini apa besok apa jadi tidak sekedar upload semua semua kegiatan dan usahakan saat mengupload juga berkata baik karena apa yang kita posting bisa membuat orang lain menilai kita (wawancara dilakukan pada tanggal 01 juli 2017)”.

Oleh karena itu,sebaiknya mahasiswa tidak asal memposting tapi perlu untuk memperhatikan atau mempertimbangkan apa yang mereka posting agar tidak terlalu kecanduan dalam hal memposting sesuatu di instagram.

B. Menyibukkan Diri Di Dunia Nyata

Beragam cara bisa di gunakan untuk menanggulangi perilaku narsis salah satunya dengan menyibukkan diri di dunia nyata. Karena semakin kesini para mahasiswa seolah sibuk dengan dunianya sendiri di media sosial tidak jarang dalam sehari baik di kampus maupun berada diluar kampus para mahasiswa seolah sibuk dengan media sosialnya.

Misalnya saja saat kita berada di lingkungan kampus banyak di temukan mahasiswa yang sibuk dengan media sosialnya tifold jarang saat bersama teman pun ada saja yang sibuk dengan media sosialnya sehingga interaksi dengan teman-temannya mulai berkurang.

Selain itu banyak mahasiswa yang saat membuka instagram sibuk mengurus posting yang akan mereka posting berkaitan dengan kegiatan sehari-harinya baik di kampus maupun diluar kampus. Para mahasiswa seolah sibuk membuat insta-story untuk di upload di instagram baik sendiri maupun bersama teman-temannya ataupun sering kita jumpai mahasiswa yang menyempatkan foto kemudian di posting di akun instagram mereka.

Oleh karena itu, sebelum hal itu berkembang ke arah yang serius dan menyebabkan mahasiswa kian hari semakin narsis akibat tidak bisa di pisahkan dari media sosial khususnya instagram maka sebaiknya mahasiswa perlu memperbanyak aktivitas mereka di dunia nyata di bandingkan di dunia maya agar tidak terus bergantung pada media sosial dan menjadi mahasiswa yang narsis di instagram akibat seringnya memposting hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Emilia selaku psikolog. Dia mengatakan bahwa :

“untuk mengurangi perilaku narsis maka mahasiswa perlu menyibukkan diri dengan aktivitas di dunia nyata, seperti gabung di organisasi, melakukan penelitian, gabung di komunitas, sehingga dia punya bahan matang untuk di posting di instagarm dengan menceritakan aktivitasnya (wawancara di lakukan tanggal 01 juli 2017)”.

Hal serupa juga di ungkapkan arisal dalam wawancaranya bahwa :

“sebaiknya mahasiswa memperbanyak kegiatan akademik sehingga tidak sering pegang ponsel (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Sehingga, dengan keseringannya orang beraktivitas atau menyibukkan diri di dunia nyata otomatis mereka tidak akan ketergantungan untuk memegang ponsel ataupun terlalu menyibukkan diri di dunia maya karena mereka aktif bersosialisasi di dunia nyata.

C. Mengurangi Kebiasaan Foto maupun Selfie

Sebagaimana kita ketahui kebiasaan foto dan selfie adalah hal yang biasa kita jumpai di kalangan para mahasiswa khususnya perempuan. Hampir setiap hari di lingkungan kampus ada saja mahasiswa yang kedatangan tengah selfie atau foto baik sendiri maupun bersama teman-temannya. Kadangkala kita temukan mahasiswa di kampus yang selfie tidak hanya sekali tapi berkali-kali.

Bagi perempuan sendiri selfie maupun foto satu kali itu tidak terasa atau tidak cukup hal tersebut pernah peneliti dengar sendiri dan jumpai saat sedang berkumpul bersama teman-teman sesama mahasiswa di kampus. Alhasil saat melakukan selfie maupun foto harus dilakukan berkali-kali dengan berbagai macam gaya baik yang wajar sampai yang tidak normal sekalipun. Hal tersebut kemudian di posting di akun masing-masing pengguna atau dengan *mentag* (menandai) teman-teman yang diajak selfie.

Sebenarnya selfie dan kemudian di posting di instagram boleh saja asal tidak sering dilakukan guna meminimalisir perilaku narsis yang bisa saja muncul di kalangan mahasiswa apalagi jika di hadapkan pada media sosial khususnya instagram .

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh saudari yayuk dalam wawancaranya, mengatakan bahwa :

“Kurangi selfie, kurangi foto, karena kapan banyak foto dan selfie maka bakal banyak yang di upload di instagram (wawancara di lakukan tanggal 24 juli 2017)”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa seringnya seseorang berfoto atau selfie maka akan membuat

seseorang keseringan mengupload di instagram. Oleh karena itu, untuk menghindari perilaku narsis maka mengurangi kebiasaan selfie perlu dilakukan agar kita tidak keseringan memposting foto di instagram.

D. Tidak Memberi *Like* atau *Comment*

Perilaku narsis sebenarnya adalah perilaku yang mengharapkan pujian dari orang lain atas apa yang mereka lakukan atau posting di instgarm. Karena pada dasarnya sebagian mahasiswa yang memposting sesuatu di instagram mengharapkan diberi like atau comment atas apa yang mereka posting. Dengan hal tersebut sebenarnya para pengguna instagram merasa apa yang mereka lakukan mendapat tanggapan ataupun pujian dari orang lain.

Namun sebaiknya mahasiswa juga tidak selalu memberikan like atau coment jika di anggap postingan tersebut alay atau narsis. Karena semakin sering memberikan tanggapan di postingan mahasiswa yang memiliki kecenderungan narsis maka hal tersebut akan semakin membat mereka memposting sesuatu di instagram dengan intensitas yang berlebihan. Memberikan like atau comment dianggap wajar terhadap postingan yang menarik atau memang bagus namun jika postingan mahasiswa tadi menjurus ken arsis maka sebaiknya tidak di tanggapi guna mengurangi sikap narsis mereka di instagram. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Yayuk dalam wawancaranya guna mengurangi sikap narsis mahasiswa.

“Tidak usah ngelike, kapan kita sering ngelike foto mereka maka mereka akan tambah narsis (wawancara di lakukan tanggal 24 juli 2017)”.

Artinya : kita tidak usah memberi like, karena jika kita member like maka mahasiswa akan semakin narsis.

Jadi sebenarnya perilaku seseorang berkembang apabila kita menanggapi apa yang mereka lakukan sehingga mereka akan terus dan terus berbuat demikian guna menunjang eksistensi mereka di instagram.

E. Menegur

Dalam melakukan interaksi di media sosial sudah seharusnya kita sebagai pengguna menjaga sikap agar tidak memberika dampak negative bagi orang lain ataupun merugikan orang lain. Begitupula tampil saat tampil mengekspresian diri di instagram. Sebagai mahasiswa yang berpendidikan sudah seharusnya menyikapi instagram secara bijak. Namunada pula mahasiswa yang mengindahkan hal tersebut dan berbuat sesuka semaunya dia di instgram karena merasa instagam adalah alat atau medianuntuk megekspresikan diri.

Tapi kadang kala apa yang mereka lakukan berlebihan seperti halnya kecendungan-kecendrungan mahasiswa untuk berperilaku narsis di instagram. Oleh karena itu bagi sebagian orang atau mahasiswa yang menemukan hal-hal tidak wajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki kecendrungan narsis maka mengambil tindakan berupa teguran agar mereka bisa intropeksi diri dan kedepannya memposting hal yang positif . hal serupa juga di kemukan oleh admin Unismuh_Hits dalam wawancaranya :

“kalau narsisnya sudah kelewatan batas pasti saya tegur dan dinasehati secara baik-baik. Namun sampai saat ini mahasisiwa yang tergabung di group

Unismuh_Hits belum ada yang seperti itu (wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)''.

Untuk meminimalisir agar tindakan mahasiswa atau pengguna instagram tidak berlebihan dan mengarah pada kecendrungan narsis yang berlebihan maka perlu di ingatkan baik dinasehati maupun ditegur agar apa ang mereka lakukan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

F. Memblokir Akun Tersebut

Segala sesuatu yang di lakukan jika berkaitan dengan interaksi dengan orang lain tentulah menimbulkan beragam persepsi dan reaksi dari orang lain terhadap apa yang kita lakukan terutama bagi mahasiswa yang sering berinteraksi di instagram. Berbagai macam cara mahasiswa tunjukkan berkaitan dengan postingan mahasiswa lain di intagram entah dengan *like*, *comment* ataupun mengirim pesan melalui *Direct Massage* di instagram. Namun jika di temukan kejanggalan ataupun hal yang tidak di sukai dari postingan mahasiswa lain di instagram maka hal tersebut bisa saja memicu beragam reaksi ataupun tanggapan dari orang lain entah biasa saja memberikan komentar baik yang positif dalam hal ini membangun ataupun komentar negative dalam hal ini yang menjatuhkan. Hal tersebut terjadi apabila orang lain sudah merasa tidak nyaman atau risih dengan apa yang kita posting. Hal ini berlaku bagi mahasiswa yang memiliki kecendrungan narsis dengan memposting segala sesuatu secara berlebihan atau tidak wajar. Namun jika mahasiswa lain sudah merasa mulai terganggu dengan postingan berlebihan mahasiswa yang memiliki kesendrungan narsis maka mereka akan mengambil tindakan tegas jika di rasa dengan menegur atau menasehati tidak

mempan. Hal yang mereka lakukan adalah dengan dengan memblokir akun tersebut dari instagram mereka sehingga tidak muncul lagi pemberitahuan maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan postingan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh arisal nurman dalam wawancaranya

“kalau menegur atau menasehati tidak mempan bagi mahasiswa tersebut ya saya blokir supaya tidak mengganggu (wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)”.

Namun hal tersebut sebenarnya bisa di minimalisir asal sebagai mahasiswa yang berpendidikan menggunakan media sosial khususnya instagram secara postif dan tahu beretika saat melakukan interaksi dengan pengguna lain tanpa mengganggu kenyamanan orang lain. Tidak ada yang salah jika mahasiswa ingin beebas berekspresi di media sosial khususnya instagaram namun harus tetap memperhatikan postingan agar tidak berlebihan dan terlalu narsis.

Adapun kaitan dengan teori interaksional simbolik berdasarkan pembahasan di atas mengenai solusi menanggulangi perilaku narsis mahasiswa berdasarkan inti teori yang di kemukakan oleh George Herbert mead dalam Laura Erawardani tentang prinsip-prinsip dasar teori ini yang berkaitan dengan solusi menanggulangi perilaku narsis yaitu :

1. Aksi dan reaksi

Segala hal yang kita lakukan saat berinteraksi dengan orang lain sebagaimana yang telah di jelaskan di atas sudah sewajarnya akan memberikan beragam aksi maupun reaksi terhadap apa yang tindakan yang kita lakukan. Begitupula saat mahasiswa berinteraksi di instagram. Tidak selamanya apa yang

di posting disukai oleh orang lain bisa saja ada yang suka dan ada yang tidak. Kecendrungan-kecendrungan mahasiswa untuk narsis di Instagram pun bisa saja di nilai berbeda dari setiap mahasiswa ada yang menganggap itu biasa saja dan bisa jadi hal tersebut dianggap mengganggu bagi sebagian orang. Sebagai akibat dari perilaku narsis di Instagram bisa memicu beragam reaksi atau tanggapan dari orang lain dengan mengambil beberapa tindakan seperti ada yang cuek, ada yang suka, ada yang langsung menegur, bahkan ada yang memblokir akun tersebut jika di rasa sangat mengganggu.

2. Membuat pilihan-pilihan

Membuat pilihan-pilihan yang dimaksud di sini adalah kita bisa saja bebas berekspresi di Instagram, bebas memposting sesuatu di Instagram. Tapi dilain pihak kita bisa mempertimbangkan akibat dari apa yang kita lakukan apakah memberikan dampak yang besar baik untuk pribadi maupun orang lain. Jika kita bisa memperhatikan hal tersebut maka bukan tidak mungkin orang lain juga akan memberikan tanggapan yang positif atau baik disetiap postingan kita.

3. Diri atau self

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dari perspektif orang lain bisa melalui pandangan orang lain terhadap kita.. Kita akan mengetahui lebih jauh tentang pribadi kita sendiri dan membayangkan bagaimana kita di lihat orang lain. Melalui diri, seseorang dapat menjadi orang yang telah mencerminkan mereka dalam banyak interaksi yang telah dilakukan dengan orang lain.

Diri (*self*) terbentuk dari banyaknya interaksi dan sosialisasi yang dialami manusia sehingga mampu membentuk dirinya. Mahasiswa yang sering

berinteraksi di instagram juga perlu memperhatikan ruang gerak mereka agar dapat membentuk diri menjadi positif. Karena semakin orang melihat, mendengar, dan mengikuti apa yang sedang trend di media sosial bukannya tidak mungkin hal tersebut bisa memicu semakin meningkatnya perilaku narsis di media sosial. Oleh karena itu butuh filter agar kita mampu membawa diri kearah yang lebih baik guna menghindari perilaku narsis yang berlebihan.

4. Kelompok dan masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tapi mereka selalu berkelompok dan hidup di tengah masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Mahasiswa yang berinteraksi di media sosial bisa dikatakan mereka juga sedang berbaur dengan masyarakat maya dalam artian kelompok manusia yang berinteraksi di dunia maya yang kemudian saling memberikan tanggapan terhadap postingan orang lain. Sebagaimana hidup bermasyarakat mahasiswa semestinya paham bahwa mereka harus menjaga sikap dan beretika secara baik di media sosial khususnya instagram karena mereka tidak hanya dilihat dalam lingkup kecil atau kelompok tapi setiap orang bisa melihat apa yang kita lakukan. Selain itu banyak pengaruh yang muncul di instagram. Oleh karena itu agar tidak terkontaminasi dengan hal yang tidak diinginkan maka sebaiknya mahasiswa menjaga sikap melalui postingan mereka di instagram karena apa yang kita posting akan berdampak pada penilaian orang lain di instagram. Oleh karena itu perlu bagi mahasiswa untuk meminimalisir segala postingan yang dianggap tidak layak atau perlu menjadi konsumsi publik.

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat disimpulkan tentang dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram adalah sebagai berikut :

1. Pola perilaku mahasiswa pengguna instagram ditandai dengan mahasiswa membuat instagram awalnya ikut trend kemudian berkembang menjadi tertarik, membangun pertemanan melalui memberikan like maupun comment di postingan mahasiswa atau memfollow akun yang ingin diikuti, sering memposting foto di nstagram, meluangkan waktu membuka instagram, kemudian menjadi pengguna aktif akibat seringnya membuka instagram.
2. Faktor penyebab munculnya perilaku narsis mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aktualisasi diri, suka foto atau selfie, ingin memperbanyak teman. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh penguatan dari lingkungan, fitur-fitur instagram yang mendukung, membuat sensasi.
3. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa terdiri atas dua yaitu dampak positif dan dampak negative. Dampak positif meliputi, membuat terkenal, memiliki banyak teman, meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan dampak negatifnya meliputi, membuat orang lain risih, muncul ketersinggungan, menunjukkan kepalsuan.

4. Solusi menanggulangi perilaku narsis mahasiswa adalah dengan membatasi postingan, menyibukkan diri di dunia nyata, mengurangi kebiasaan foto maupun selfie, tidak member like/coment di postingan orang lain, menegur, atau bahkan memblokir akun tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berkaitan dengan dinamika perilaku narsis mahasiswa terhadap media sosial instagram adalah sebagai berikut :

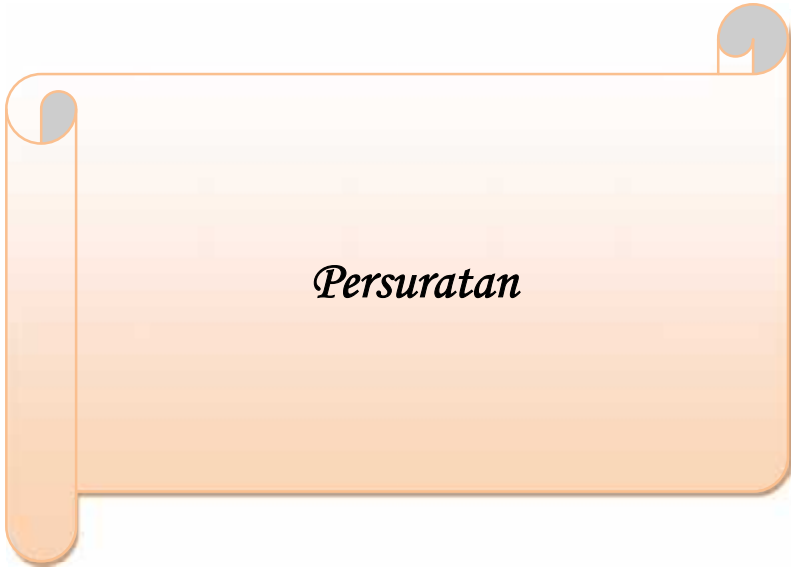
1. Mahasiswa sekiranya lebih bijak menggunakan media sosial khususnya instagram agar kecendrungan-kecendrungan narsis dapat berkurang.
2. Mahasiswa di banding menyibukkan diri dengan media sosial khususnya instagram alangkah baiknya menyibukkan diri di dunia nyata baik di dunia akademik, organisasi atau bergabung di komunitas agar hal yang di posting lebih matang dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Membangun pertemanan boleh dimana saja dan siapa saja tapi di banding mengumpulkan teman semu di media sosial alangkah baiknya mahasiswa berbaur dan membangun pertemanan nyata di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rivan. (2015). *Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram*. (Online), (<http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html>, diakses 10 April 2017)
- Al Hikam, Jamanatul Iman. (2010). *Dinamika Sosial*. (Online), (<http://jamanatuliman.blogspot.co.id/2010/05/dinamika-sosial.html>, diakses 16 April 2017).
- Anshori, Hafiz. Dkk. *Hubungan Selfi Terhadap Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Siswa & Siswi di SMPN 7 Kelas VII Banjarmasin*. Jurnal.
- Ayun, Primanda. (2015). *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas*. Jurnal.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Surabaya: Kencana.
- Handayani, Ninik. (2014). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook*. Jurnal.
- Harramain, M Eric. (2012). *Teori Interaksional Simbolik*. (Online), (<http://eric-harramain.blogspot.co.id/>, diakses 10 April 2017).
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Post Modern, dan Post Kolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pers.
- Nurnaini, Kurnia. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*. Jurnal.
- Pangastuti, Herlina. (2015). *Hubungan antara narsisme dengan Presentasi Hubungan Daripada Pengguna Jejaring Sosial Facebook*. Jurnal.

- Pratiwi, Sekar Ageng. (2012). *Perilaku Sosial*. (Online), (<https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>, diakses 16 April 2017).
- Prayoga, Sandi. (2012). *Pengertian Dan Fungsi Dinamika*. (Online), (<http://sariatul.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-dan-fungsi-dinamika-sosial.html>, diakses 16 April 2017).
- Rahmanita, Ulya. Dkk. *Perbedaan Kecenderungan Narsistik Laki-laki dan Perempuan Pengguan Jejaring Sosial Instagram*. Jurnal.
- Rokhim,Lugman. (2015). *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Anak Muda*. (Online). (<http://mountain-pirates.blogspot.co.id/2015/07/instagram-sebagai-ajang-eksistensi-anak.html>, diakses 10 April 2017)
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Sociology*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono.(2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdianta.(2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi (khusus bagi mahasiswa bidang kajian penelitian social budaya)*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Umiarso dan Elbadiansyah. (2014). *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Moderen*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia. (2013). *Narsisme*, (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Narsisme>, diakses 14 April 2017)
- Zaman, Adlan. (2015). *Dinamika Sosial*. (online), (<http://dzakibelajar.blogspot.co.id/2015/05/dinamika-sosial.html>, diakses 16 April 2017)
- @mrbambang. (2012). *instagram handbook*. Jakarta:Mediakita

LAMPIRAN 5



LAMPIRAN 4



Data Observasi & Dokumentasi

LAMPIRAN - LAMPIRAN

- ✓ **LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA**
- ✓ **LAMPIRAN 2 DAFTAR NAMA INFORMAN**
- ✓ **LAMPIRAN 3 DATA HASIL PENELITIAN**
- ✓ **LAMPIRAN 4 DATA OBSERVASI & DOKUMENTASI**
- ✓ **LAMPIRAN 5 PERSURATAN**

LAMPIRAN 1



Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 2



Daftar Nama Informan

LAMPIRAN 3



Data Hasil Penelitian

Topik Wawancara : Pola Perilaku Mahasiswa Pengguna Instagram

Narasumber : Mahasiswa, Admin Unismuh Hits, dan Psikolog

Pewawancara : Isma Sirajuddin

Pertanyaan

1. Apa Pendapat anda tentang instagram ?
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan instagram ?
3. Hal apa saja yang anda suka lihat saat membuka instagram ?
4. Siapa yang suka anda ikuti di instagram ?
5. Bagaimana anda membangun pertemanan di instagram ?
6. Apakah anda mengikuti (*follow*) semua orang yang mengikuti anda ?
 - Jika iya, mengapa ?
 - Jika tidak atau tertentu, mengapa dan apa pertimbangan khususnya ?
7. Postingan apa saja yang anda masukkan di instagram ?
8. Apakah ada kriteria khusus bagi anda sebelum memposting sesuatu di instagram ?
9. Pernahkah anda memposting sesuatu tapi tidak mendapatkan banyak *like* atau tanggapan ? (postingan seperti apa ?)
10. Apakah anda membutuhkan waktu khusus untuk membuka instagram ?
 - Jika iya, mengapa dan diwaktu apa saja ?
 - Jika tidak, apa yang membuat anda kecanduan ?
11. Apakah anda pengguna aktif atau hanya dijadikan sebagai selingan ?

Topik Wawancara : Faktor penyebab munculnya perilaku narsis Mahasiswa

Narasumber : Mahasiswa, Admin Unismuh Hits, dan Psikolog

Pewawancara : Isma Sirajuddin

Pertanyaan

1. Apa pendapat anda tentang jumlah *followers* dan *likes* ?
2. Bagaimana cara anda menarik *followers* dan *likes* di akun instagram anda ?
3. Apa yang membuat anda tertarik memposting sesuatu di instagram ?
4. Apa yang anda harapkan terhadap postingan anda di instagram ?
5. Aplikasi apa yang anda sering gunakan untuk menunjang postingan anda di instagram ?
6. Apa pendapat anda tentang narsis di instagram ?
7. Apa kriteria orang narsis di instagram menurut anda ?
8. Apa factor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram ?
9. Apakah anda bisa di kategorikan orang narsis di instagram ?
 - Jika iya apa alasannya ?
 - Jika tidak apa alasannya ?
10. Apa pendapat anda tentang *caption* pada foto di instagram ?
11. Apakah anda membuat instagram karena tertarik atau sekedar ikut *trend* ?
12. Apakah instagram adalah sebuah keharusan yang dimiliki setiap mahasiswa di era teknologi dewasa ini ?

Topik Wawancara : Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa

Narasumber : Mahasiswa, Admin Unismuh Hits, dan Psikolog

Pewawancara : Isma Sirajuddin

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang postingan orang lain yang berlebihan ?
2. Apa yang anda senangi dari postingan orang lain di instagram ?
3. Apakah dengan banyaknya jumlah followers membuat anda terkenal ?
4. Apakah Postingan anda sering mendapatkan komentar negative dari orang lain ?
5. Apa yang anda dapatkan dari keseringan *upload* di instagram ?
6. Apa yang menyebabkan munculnya *heters* di instagram ?
7. Apakah anda risih jika orang keseringan *upload* di instagram ?
8. Bagaiman a perasaan anda saat postingan anda mendapat banyak *likes* ataupun *Comment* di instagram ?
9. Apakah anda merasa dengan banyaknya jumlah *followers* membuat anda terkenal ?

Topik Wawancara : Solusi dalam menanggulangi perilaku narsis

Narasumber : Mahasiswa, Admin Unismuh Hits, dan Psikolog

Pewawancara : Isma Sirajuddin

Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda membatasi postingan berlebihan di instagram ?
2. Apa tips anda untuk menghadapi postingan berlebihan orang narsis di instagram ?
3. Apa tindakan anda terhadap orang narsis di instagram ?
4. Bagaimana menyikapi teman yang narsis di instagram ?
5. Apa tips anda untuk mengurangi sikap narsis di instagram ?
6. Bagaimana sebaiknya mahasiswa menyikapi hadirnya instagram ?
7. Apa solusi yang bisa di berikan kepada mahasiswa yang sudah kecanduan menggunakan instagram agar tidak kecanduan lagi ?
8. Apakah sikap narsis seseorang bisa di hilangkan ?

Langkah 5

Hasil Penelitian Relevan	Hasil Penelitian Tidak Relevan
<p>Menurut Ardan Ardillah instagram adalah media sosial yang paling populer di masyarakat terutama kaum muda/mudi yang suka banget selfie dan upload di media sosial.</p> <p>Soal pertemanan yang coba di bangun di instagram menurut Emilia seorang psikolog tidak tulus karena orang hanya cenderung ingin memperlihatkan yang bagus-bagus saja.</p> <p>Selain itu Emilia juga mengungkapkan narsis adalah kecendrungan gangguan ingin memuja dirinya. Sedangkan narsis di instagram menurutnya insagram semacam wadah yang memfasilitasi kecendrungan-kecendrungan orang untuk menampilkan diri di dunia maya.apalagi ditambah dengan fitur-fitur instagram yang semakin kesini bahkan kegiatan sehari-harinya pun di upload dari makana,bangun tidur hingga tidur lagi sehingga orang-orang semakin punya ruang untuk menampilkan diri,orang yang kecenderungannya tinggi terhadap sosial media</p>	<p>Bertambah, dan bisa banyak yang lihat dan member i inspirasi</p> <p>Senormal mungkin</p> <p>Kadang iya kadang tidak</p> <p>Terserah dari dia</p> <p>Ya seperti itu</p> <p>Tidak ada karena tergantung individunya</p> <p>Santai</p> <p>Lebih banyak buat story daripada upload foto</p> <p>Saya rasa begitu</p> <p>Pas</p> <p>Ya betul namun akun anonym seperti anak unismuh saya kira tidak akan membuat adminnya terkenal</p> <p>Mungkin dia iri melihat banyaknya followersyang di miliki akun anak unismuh</p> <p>Saya tidak pernah menghadapi orang narsis</p>

akan merasa kehilangan jika beberapa menit atau jam tidak membuka instagram.

Kreteria orang narsis misalnya selfi dalam beberapa jam, gonta ganti foto, update kegiatan sehari-hari, update tempatnya dimana, bahkan dalam hitungan jam bisa enam sampai tujuh kali update. factor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang bisa saja di tandai dari penguatan dari lingkungan, bisa juga karena karena di dunia nyata tidak percaya diri sedangkan di dunia maya dia tidak perlu tampil secara langsung hanya memasang foto di situ dia bisa berekspresi lebih banyak menampilkan bukan dia yang sebenarnya. Selain itu fitur- fitur instagram yang mendukung begitu pula dengan penguatan orang-orang yang suka menglike atau memberikan coment-coment memuja, tapi tidak semua orang narsis di instagram tergantung tujuannya orang mengupload seperti akun-akun yang mengupload foto untuk member insprasi bagi orang lain. Tapi itu kembali lagi dari durasi orang tersebut mengupload apabila sudah intens memposting sesuatu dalam kisaran jam maka itu bisa di kategorikan orang tersebut mengalami kecendrungan narsis.

Perilaku narsis tidak membawa dampak positif karena selalu ingin tampil bagus atau cantik sehingga tidak tampil apa adanya tapi selalu

Mungkin

tampil dibuat-buat untuk tampil bagus.

Soal postingan berlebihan YJ juga mengungkapkan risish karena kalau keseringan upload tidak bagus dilihat, berkaitan dengan banyaknya jumlah followers bisa saja membuat orang terkenal tapi harus punya keunikan karena kalau tidak punya keunikan meskipun banyak followers belum tentu bisa terkenal.

D saat di wawancarai mengungkapkan alasan munculnya *heters* karena selalu narsis di nstgagram.

Selain itu AN dalam wawancara nya mengungkapkan tips untuk mengurangi sikap narsis di instagram dengan memperbnayak kegiatan akademik sehingga tidak sering pengang Hp.

Daftar Nama Informan

1. Nama : Ardan Ardillah (Admin_Unismuh Hits)
Umur : 21 Tahun
Jurusan : Akuntansi

2. Nama : Saleh (Admin Anak_Unismuh)
Umur : 23 Tahun
Jurusan : Sosial Politik

3. Nama : Arisal Nurman
Umur : 22 Tahun
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

4. Nama : Nirwana
Umur : 22 Tahun
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

5. Nama : yayuk Juliyanti
Umur : 22 Tahun
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

6. Nama : Dirgahayu
Umur : 22
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

7. Nama : Emilia Mustari
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Psikolog

Langkah 4

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian (Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi)	Interpretasi	Kaitan Dengan Teori
<p>1. Pola Perilaku Mahasiswa Pengguna Instagram</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <p>Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber berkaitan dengan pola perilaku mahasiswa di lihat dari kesamaan paham bahwa instagram adalah media sosial yang media sosial yang paling populer di masyarakat untuk berbagi moment penting dalam keseharian baik foto, video ataupun <i>story</i> (cerita) ataupun informasi yang ingin mereka share di akun instagram mereka.</p> <p>Sebagian pengguna mengaku bahwa mereka menggunakan instagram karena ikut trend namun kemudian mereka</p>	<p>Jadi kesimpulannya bahwa pola perilaku mahasiswa pengguna instagram dilahat dari keaktifan mereka membuka instagram, memposting foto, video, story (cerita) ataupun informasi yang ingin mereka share di akun instagram mereka.</p> <p>Pertemanan di instagram di bangun melalui memberikan like atau coment terhadap postingan orang lain selain itu bisa juga dengan mem-<i>follow</i></p>	<p>Menurut Rusli ibrahim dalam sekar ageng pratiwi (2012) menjelaskan bahwa Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda.</p>

	<p>tertarik. Pertemanan dibangun di instagram menurut sebagian narasumber lewat meng- <i>like</i> atau mem- <i>follow</i> akun yang mereka ingin ikuti, selain itu biasanya mereka juga saling sapa ataupun coment di postingan pengguna lain. Berkaitan dengan postingan yang dimasukkan kebanyakan mengaku suka memposting foto-foto keren, foto kekinian atau saat berada di café atau tempat-tempat keren. Hampir keseluruhan yang peneliti wawancarai mengaku hanya pada saat sedang tidak sibuk mereka membuka instagram dan semua yang peneliti wawancarai mengaku sebagai pengguna aktif instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <p>Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di akun grup instagram</p>	<p>akun instagram pengguna lain sehingga hal itu membuat kita terhubung dengan sesama pengguna.</p>	<p>Pola perilaku dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecendrungan perilaku peran <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap pemberani dan pengecut secara sosial b. Sifat berkuasa dan sifat patuh c. Sikap inisiatif secara sosial dan pasif d. Sifat mandiri dan tergantung 2. Kecendrungan perilaku dalam hubungan sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul
--	---	---	--

<p>2. Faktor penyebab munculnya perilaku narsis Mahasiswa</p>	<p>unismuh_hits dan anak unismuh berkaitan dengan pola perilaku mahasiswa maka peneliti menemukan fakta bahwa banyak mahasiswa yang sering mengunggah foto mereka di akun yang tersebut. Dari hasil postingan tersebut tidak jarang mahasiswa mendapatkan banyak like atau komentar jika postingan tersebut dianggap keren atau bahkan ada beberapa follower yang memfollow secara pribadi keakun yang memposting fotonya</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu psikolo bahwa menurutnya narsis adalah kecendrungan gangguan salalu ingin memuja dirinya. Selain itu pendapatnya tentang narsis di instagram yaitu instagram semacam wadah yang semakin memfasilitasi kecendrungan-kecendrungan orang untuk menampilkan diri di</p>	<p>Kesimpulan tentang factor penyebab munculnya perilaku narsis mahasiswa di instagram adalah karena bisa saja ditandai dari adanya penguatan dari lingkungan, bisa jadi karena mereka tidak percaya</p>	<p>c. Sifat ramah dan tidak ramah</p> <p>d. Simpatik dan tidak simpatik</p> <p>3. Kecendrungan perilaku ekspresif</p> <p>a. Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing</p> <p>b. Sifat agresif dan tidak agresif</p> <p>c. Sifat kalem atau tenang secara sosial</p> <p>d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri</p> <p>Berdasarkan teori ini maka dapat dikaitkan dengan pola perilaku manusia identik dengan bagaimana mereka bereaksi terhadap hal-hal yang</p>
---	--	--	--

	<p>dunia maya apalagi di tambah dengan fitur-fitur instagram yang semakin kesini mampu membuat orang mengupload kesehariannya mulai dari bangun tidur samapai tidur kembali seperti membuat instastory. Sehingga orang – orang semakin punya ruang untuk menampilkan diri,orang-orang yang punya kecendrungan tinggi terhadap sosial media akan merasa kehilangan apabila beberapa menit dia tidak membuka instagram. Kreteria orang narsis misalnya selfi dalam beberapa jam gonta ganti foto, setiap jam update tempatnya dimana itu dalam satu jam itu bisa ganti, selain itu kecendrungan suka menglike foto atau statusnya sendiri. factor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang bisa saja di tandai dari penguatan dari lingkungan, bisa juga karena karena di dunia nyata tidak percaya diri sedangkan di dunia maya dia tidak perlu tampil secara langsung hanya memasang foto di situ dia bisa berekspresi</p>	<p>diri di dunia nyata dibandingkan dunia maya diamana orang-oarang tersebut hanya memasang foto dan bisa tampil mengekspresikan diri yang bukan mereka sebenarnya,. Selain itu bisa juga di pengaruhi adanya keinginan untuk dilihat,mau dikenal bahkan media sosial bisa saja dianggap sebagai ajang pamer dan merasa percaya diri bahwa dirinya cantik serta memiliki followers yang banyak.</p>	<p>ada di sekitarnya, termasuk saat menggunakan instagram. Perilaku manusia saat instagram dapat dilihat dari kecendrungan perilaku ekspresif terhadap postingan mereka,jumlah followers, dan memberi like di postingan orang lain. Serta bisa saja orang tersebut ingin menonjolkan diri atau memamerkan sesuatu yang dimilikinya.</p>
--	--	---	---

	<p>lebih banyak menampilkan bukan dia yang sebenarnya. Selain itu fitur-fitur Instagram yang mendukung begitu pula dengan penguatan orang-orang yang suka menglike atau memberikan komentar-komentar memuja, tapi tidak semua orang narsis di Instagram tergantung tujuannya orang mengupload seperti akun-akun yang mengupload foto untuk member inspirasi bagi orang lain. Tapi itu kembali lagi dari durasi orang tersebut mengupload apabila sudah intens memposting sesuatu dalam kisaran jam maka itu bisa dikategorikan orang tersebut mengalami kecenderungan narsis. Selain itu mahasiswa yang di wawancarai mengaku bahwa faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di Instagram hampir semua mengatakan ingin dikenal, mau dilihat, dan ada yang menganggap bahwa media sosial ajang pamer. Adapula yang member pendapat bahwa dia merasa percaya diri kalau dirinya</p>		
--	---	--	--



	cantik dan banyak followersnya.		
4. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis	Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis hampir semua informan merasa risih dengan adanya postingan berlebihan namun ada 2 informan yang menganggap biasa saja dan hal itu terserah dari orang tersebut. ada juga yang menganggap dari banyaknya jumlah followers bisa membuat terkenal asal mereka mempunyai keunikan di setiap postingan mereka. Selain itu hetero juga bisa muncul dari seringnya orang narsis di instagram.	Kesimpulan berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis yaitu membuat orang lain merasa risih terhadap adanya postingan yang berlebihan. Banyaknya jumlah followers bisa membuat orang terkenal asal postingannya mempunyai keunikan karena kalau biasa saja meskipun banyak followers tidak bisa menjamin orang tersebut untuk terkenal. Hadirnya hetero juga bisa muncul dari seringnya orang narsis di instagram.	Inti teori George Herbert Mead dalam Laura Erawardani (2014) dijelaskan dalam prinsip-prinsip dasar dari teori ini adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk berpikir 2. Berpikir dan berinteraksi 3. Pembelajaran makna symbol-simbol 4. Aksi dan interaksi 5. Membuat pilihan-pilihan 6. Diri atau self 7. Kelompok dan masyarakat Berdasarkan teori di atas maka dapat dikaitkan bahwa dalam mengambil sikap

<p>5. Solusi dalam menanggulangi perilaku narsis</p>	<p>Dalam wawancara terhadap beberapa narasumber termasuk diantaranya seorang psikolog untuk mengurangi postingan berlebihan sebaiknya mengefisienkan waktu atau menyibukkan diri di dunia nyata,tidak memberikan like pada postingan orang narsis karena jika banyak yang like atau coment pasti mereka merasa senang dan makin kerajinan upload,bahkan ada yang menghimbau untuk mengurangi selfie atau foto. Ada pula yang mengambil langkah tegas saat postingan orang narsis dianggap mengganggu dengan menegur atau memblokir akun tersebut.</p>	<p>Kesimpulan untuk solusi menanggulangi perilaku narsis dengan mengefisienkan waktu,menyibukkan diri dengan kegiatan positif di dunia nyata, tidak member like terhadap postingan orang narsis,selain itu bisa juga dengan mulai mengurangi kebiasaan selfie. Namun, bila hal tersebut mulai dirasa mengganggu bisa dengan memblokir atau menegur orang yang dianggap narsis.</p>	<p>terhadap orang –orang yang dianggap narsis maka mereka berpikir kemudian mengambil tindakan atau aksi terhadap interaksi yang mereka lakukan di instagram. Selain itu bisa juga dengan membuat pilihan-pilihan atau alternative pemecahan masalah berdasarkan pemaknaan atas tindakan yang dilakukan oleh pengguna instagram untuk menanggulangi perilaku narsis.</p>
--	---	--	--

Table Langkah 1 Analisis Data

Rumusan Masalah	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Partisipatif	Interpretasi
<p>1. Pola Perilaku Mahasiswa Pengguna Instagram</p>	<p>Ardan Ardillah selaku Admin Unismu_Hits saat diwawancarai menjelaskan bahwa menurutnya instagram adalah media sosial yang paling populer di masyarakat terutama kaum muda/mudi yang suka banget selfie dan upload di media sosial. Adapun alasan ketertarikan terhadap instagram yaitu karena di instagram kita bisa berbagi moment kebahagiaan yang tidak dapat terulang kembali. Tidak sedikit juga</p>	<p>Berikut contoh akun grup di instagram yang menaungi mahasiswa unismuh beserta postingannya:</p> 	<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di akun grup instagram unismuh_hits dan anak unismuh berkaitan dengan pola perilaku mahasiswa maka peneliti menemukan fakta bahwa banyak mahasiswa yang sering mengunggah foto mereka di akun yang tersebut. Dari hasil postingan</p>	<p>Peneliti juga ikut memfollow akun-akun grup yang menaungi mahasiswa unismuh untuk berkreasi ataupun memposting foto-foto mereka atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kampus. Tidak jarang peneliti juga ikut memberikan like atau coment terhadap postingan yang di</p>	<p>Jadi kesimpulannya adalah pola perilaku mahasiswa di media sosial instagram di tandai dari pengertian awal instagram sebagai media sosial yang populer di kalangan masyarakat yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi moment penting serta tempat atau wadah mendapatkan ilmu atau informasi yang di share oleh orang lain.</p>


	<p>yang menggunakan instagram untuk lahan bisnis untuk mempromosikan produk – produk mereka dan juga bisa berbagi pengetahuan tentang hal-hal positif. Karena sebaik media sosial yaitu untuk member manfaat.</p> <p>Selain itu, Alasan ketertarikannya membuat akun Unismuh_Hits karena melihat dikampus kita mahasiswanya sangat banyak. Setiap tahun ada ribuan mahasiswa baru sehingga yang sejurusan bisa saling tidak mengenal. Makanya saya tertarik membuat akun tersebut. Dan juga anak jaman</p>		<p>tersebut tidak jarang mahasiswa mendapatkan banyak like atau komentar jika postingan tersebut dianggap keren atau bahkan ada beberapa follower yang memfollow secara pribadi kea kun yang memposting fotonya.</p>	<p>unggah di akun group tersebut.</p>	<p>Instagram juga biasa di jadiakn oleh orang lain sebagai ajang promosi produk mereka yang seanag jualan.</p> <p>Di instagram sendiri pertemanan dibangun dengan memfollow ataupun mefollback akun lain sehingga kita akan terhubung dengan mereka.</p> <p>Pengguna instagram juga suka memposting atau menshere hal-hal yang mereka ingin masukkan di akun mereka baik berupa foto,video,maupun</p>
--	--	--	--	---------------------------------------	---

	<p>sekarang sukanya dikenal atau terkenal.Nah maka dari itu untuk membuat mimpinya bisa jadi terkenal dan dikenal dikawasan unismuh maka saya membuat akun tersebut di instagram.Karena lewat instagram mereka bisa memperkenalkan diri mereka,kawan mereka, tempat mereka berkumpul, dan moment-moment yang lainnya.saya juga membuat akun tersebut untuk bisa lebih muda apabila ada kegiatan – kegiatan/ event – event?/ acara – acara/ prestasi yang dimiliki Unismuh.Sehingga orang bisa tahu tentang unismuh</p>	 <p>Selain itu ada pula contoh postingan mahasiswa di akun instagram mereka masing-masing, seperti :</p> 			<p>informasi yang mereka anggap penting. Selain itu sebagian mahasiswa ada rajin membuka instagram tapi ada pula yang hanya membuka saat tidak sibuk.</p>
--	--	--	--	--	---

tidak hanya mahasiswa unismuh saja bahkan dari luar ini semua bisa kita dapatkan dan nikmati secara gratis melalui instagram. (Wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)

Saleh selaku admin anak_unismuh saat diwawancarai mengungkapkan bahwa instagram adalah media sosial yang paling populer untuk berbagi moment penting dalam keseharian kita, semua konten bisa kita share dan di dapat di instagram. Alasan ketertarikan terhadap



	<p>instagram adalah karena pengguna instagram mayoritas remaja dan anak muda, kemudian banyak mahasiswa menggunakan instagram, jadi kita bisa terhubung satu sama lain.</p> <p>Alasan membuat akun anak_unismuh karena adanya keinginan untuk membuat wadah dimana semua akun – akun instagram mahasiswa unismuh saya promote dengan cara repost, sehingga untuk mendapatkan teman sesama unismuh lebih mudah.</p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>Arisal Nurman salah satu mahasiswa yang menjadi pengguna aktif di instagram menjelaskan bahwa menurutnya instagram adalah tempat saya dapat informasi seputar ilmu sastra serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Makassar.</p> <p>Alasan ketertarikan menggunakan instagram banyak foto yang di share oleh fotografer professional yang share foto-fotonya sehingga saya bisa belajar dari situ.</p> <p>Hal yang suka saya lihat di instagram adalah postingan tentang foto pemandangan serta foto human intern yang</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>artinya foto tentang kegiatan sosial atau kegiatan sehari-hari yang hasilnya nanti keren</p> <p>Saya suka mengikuti idolaku yaitu noah dan stalking apaun. membangun pertemanan berdasarkan kesukaan saya terhadap hobi yang saya sukai seperti buku-buku,terkadang saya juga bertanya kemereka berkaitan dengan buku yang terbaru atau terlaris.</p> <p>Saya tidak memfollow semua yang mengikuti saya karena alasannya begini karena kebanyakan orang mengupload foto selfhie atau foto alay jadi saya tidak ikuti</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>Postingan yang banyak saya masukkan kebanyakan tentang pemandangan atau alam.</p> <p>Kalau kreteria khusus iya ada saya mengamati keindahan fotonya,tampilannya juga bersih,serta memasukkan hasil jepretan kamera.</p> <p>Saya pernah meposting dan tidak banyak mendapatkan like saat saya belum memiliki banyak followers</p> <p>Saya setiap saat buka instagram apalagi kal banyak kuota.</p> <p>Saya juga pengguna aktif.</p> <p>(wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017)</p>				
--	--	--	--	--	--

<p>2. Faktor penyebab munculnya perilaku narsis Mahasiswa</p>	<p>Ardan Ardillah selaku Admin Unismu_Hits saat diwawancarai juga menjelaskan mengenai jumlah <i>followers</i> dan <i>likes</i> bahwa semakin banyak <i>followers</i> akun Unismuh_Hits maka semakin banyak yang mendukung adanya akun kami sehingga kita bisa lebih banyak memberikan manfaat untuk kampus unismuh dan mahasiswanya. Dan kalo untuk <i>like</i> juga sama kita bisa lebih semangat untuk memposting yang bermanfaat untuk kampus dan mahasiswa unismuh itu sendiri.adapun cara menarik followers bagi seorang admin biasanya admin sering-sering merepost/memposting foto-foto anak-anak unismuh</p>		<p>Saat peneliti melakukan observasi di sekitar kampus tetang factor penyebab munculnya perilaku narsis mahasiswa hal ini di tandai dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan smartphone canggih dengan fitur-fitur mumpuni. Selain itu dengan hadirnya smartphone canggih di kalangan mahasiswa membuat banyak mahasiswa semakin rajin foto mengabadikan</p>		<p>Jadi kesimpulan berkaitan dengan factor penyebab munculnya mahasiswa narsis berangkat dari pengertian narsis adalah suatu kecendrungan untuk memuja dirinya sendiri, tapi adapula yang beranggapan bahwa narsis boleh-boleh saja asal tidak berlebihan. Selain itu kreteria orang narsis di tandai dengan suka foto atau selfie kemudian di update di media sosial.selain itu sebagian orang juga merasa tidak percaya diri</p>
---	---	--	---	--	--

	<p>yang suka selfie, seru-seruan, bareng teman-temannya, dan tempat nongkrong di area kampus atau kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang di adakan di lingkungan kampus unismuh. Dan setiap foto yang di repost akun kami yaitu syaratnya harus memposting foto di area kampus kalau tidak menggunakan almamater di luar area kampus. Berpakaian sopan dan beretika baik saat berselfie. Jadi citra kampus dan mahasiswanya dimata orang lain itu bagus sehingga menarik followers baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus karena kita memberikan citra kampus yang baik-baiknya saja atau hal-hal</p>		<p>moment atau aktivitas mereka. Tidak jarang peneliti juga ,lihat banyak mahasiswa yang rajin selfie bersama teman-temannya baik saat kuliah maupun sedang duduk-duduk saja. Atau bahkan ada sebagian mahasiswa yang sengaja mengambil foto di bangunan-bangun kampus yang menjadi icon kampus seperti menara iqra, balai sidang,depan gedung fkip. Darisitu</p>		<p>untuk tampil di dunia nyata sehingga mereka mengaktualisasikan diri di dunia nyata tanpa perlu tampil secara langsung cukup dengan memposting sesuatu yang bagus-bagus saja berkaitan dengan diri mereka. Hal ini tentu saja di tunjang dengan hadirnya smartphone canggih yang makin memudahkan penggunaanya menampilkan dirinya di media sosial khususnya instagram sekreatif atau seunik mungkin.</p>
--	---	--	---	--	---

	<p>positifnya saja. Saya juga tidak mengikuti semua akun yang memfollow unismuh_hits, biasanya followers minta fallback baru di fallback atau hanya orang tertentu yang sering upload foto dan like foto. Postingan yang dimasukkan biasanya foto selfie sendiri maupun sama teman-teman. Postingan info tentang seputar kampus unismuh dan <i>paid promote endorse</i>.*</p> <p><i>*paid promote endorse</i> artinya mempromosikan barang yang ingin di iklankan di akun grup Unismuh_Hits.</p> <p>Adapun kreteria khususnya</p>		<p>mahasiswa mulai memilah foto mereka yang dianggap keren baru di upload di instagram</p>		
--	---	--	--	--	--

	<p>seperti yang di jelaskan sebelumnya.</p> <p>Soal postingan yang tidak mendapat like pernah waktu awal bikin, tapi sekarang sudah lumayan banyak.</p> <p>Soal waktu khusus buka instagram iya ada waktu khusus biasanya pada pagi atau malam hari kalau lagi nggak sibuk.</p> <p>Mengenai harapan terhadap postingan saya di Instagram yah semoga apa yang saya upload bisa bermanfaat untuk semua followers saya terutama yang kuliah di unismuh.</p> <p>Soal aplikasi yang saya gunakan hanya aplikasi <i>repost app</i>*</p> <p><i>*repost app</i> artinya aplikasi yang</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>diunduh untuk memudahkan pengguna akun instagram.</p> <p>Soal narsis wajar asal jangan berlebihan. Adapun kreterianya yah biasanya suka sekali upload foto di suatu tempat tapi berkali-kali.</p> <p>Kalau soal factor yang mempengaruhi ke-narsisan seorang biasanya dia percaya diri kalau dirinya cantik dan juga followersnya banyak.</p> <p>Caption sangat membantu untuk menjelaskan isi dari foto tersebut.</p> <p>Mengenai seberapa harus mahasiswa memiliki instagram kalau memiliki android sebenarnya iya. Apabila digunakan untuk hal yang positif.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)</p> <p>Saat melakukan wawancara dengan ibu Emylia selaku Psikolog mengungkapkan bahwa menurutnya narsis adalah kecendrungan gangguan salalu ingin memuja dirinya.</p> <p>Pendapat tentang narsis di instagram yaitu instagram semacam wadah yang semakin memfasilitasi kecendrungan- kecendrungan orang untuk menampilkan diri di dunia maya apalagi di tambah dengan fitur- fitur instagram yang semakin kesini mampu membuat orang mengupload kesehariannya mulai dari bangun tidur sampai tidur</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>kembali seperti membuat instastory. Sehingga orang – orang semakin punya ruang untuk menampilkan diri, orang-orang yang punya kecendrungan tinggi terhadap sosial media akan merasa kehilangan apabila beberapa menit dia tidak membuka instagram.</p> <p>Kreteria orang narsis misalnya selfi dalam beberapa jam gonta ganti foto, setiap jam update tempatnya dimana itu dalam satu jam itu bisa ganti, selain itu kecandrungan suka menglike foto atau statusnya sendiri. factor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang bisa saja di tandai dari penguatan dari lingkungan, bisa juga karena karena di dunia nyata</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>tidak percaya diri sedangkan di dunia maya dia tidak perlu tampil secara langsung hanya memasang foto di situ dia bisa berekspresi lebih banyak menampilkan bukan dia yang sebenarnya. Selain itu fitur- fitur instagram yang mendukung begitu pula dengan penguatan orang-orang yang suka menglike atau memberikan coment-coment memuja, tapi tidak semua orang narsis di instagram tergantung tujuannya orang mengupload seperti akun-akun yang mengupload foto untuk member insprasi bagi orang lain. Tapi itu kembali lagi dari durasi orang tersebut mengupload apabila sudah intens</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>memposting sesuatu dalam kisaran jam maka itu bisa di kategorikan orang tersebut mengalami kecendrungan narsis. (Wawancara dilakukan pada tanggal 01 juli 2017)</p> <p>Arisal nurman saat diwawancarai menjelaskan bahwa dengan banyaknya followers saya berharap bertambah karena hal itu bisa membuat postingan kita banyak yang lihat dan member inspirasi seperti saya upload foto di bulukumba dan orang tertarik untuk kesana. Cara menarik followers dan likers dengan membuat</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>postingan keren di instagramsaya.</p> <p>Tertarik memposting sesuatu di instagram karena hasil foto yang di posting lebih jernih dibandingkan media sosial lain dan instagram juga lebih mengutamakan foto.</p> <p>Harapan saya terhadap postingan saya banyak yang lihat.</p> <p>Aplikasi VCCO CAM yang memungkinkan kita mengedit foto dengan hasil profesional.</p> <p>Kalau tentang narsis adalah orang yang selalu update apalagi kalau ada yang sedang viral biasa dibuatkan video.</p> <p>Kreteria orang narsis menurut</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>saya orang yang selalu mengunjungi tempat yang hits atau heboh.</p> <p>Faktor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram karena media sosial dibuat sebagai ajang pamer. Saya tidak termasuk orang narsis tapi saya lebih kepada pemantau.</p> <p>Caption pada instagram juga penting karena itu bisa menjelaskan arti foto yang kita unggah</p> <p>Awalnya saya membuat instagram karena dibuatkan teman tapi lama kelamaa saya mulai tertarik.</p> <p>Instagram sangat penting bagi</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>mahasiswa bagi yang punya smartphone.</p> <p>(wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017).</p>				
<p>3. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis</p>	<p>Ardan ardillah juga mengungkapkan berkaitan dengan postingan orang lain yang berlebihan bahwa biasanya kalau ada hal seperti itu berarti mereka ingin membuat sensasi supaya fotonya di perhatikan dan dapat like yang banyak. Saya rasa tidak bagus apabila berlebihan.</p> <p>Saya juga senang terhadap postingan yang bagus dan,sopan,dan beretika dalam</p>		<p>Saat melakukan observasi di akun instagram mahasiswa tidak jarang peneliti sering mendapatkan atau melihat postingan yang berlebihan atau biasa di kenal dengan istilah spam.</p> <p>Spam disini berarti seseorang memposting foto secara berlebihan dengan background atau latar yang</p>		<p>Kesimpulan dari dampak yang di timbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa banyak yang merasa risih apabila orang mengupload foto secara berlebihan dan ada yang menganggap orang tersebut sedang cari sensasi suapaya fotonya di perhatikan dan banyak yang like. Tidak jarang dari postingan yang berlebihan membuat</p>

	<p>berselfi.</p> <p>Berkaitan dengan jumlah followers membuat orang terkenal saya rasa begitu.</p> <p>Soal komentar negative Alhamdulillah belum pernah ada. Munculnya heter ada karena tidak suka melihat kita mengupload foto-foto negative.</p> <p>saya merasa senang karena semakin banyak yang like berarti semakin banyak yang suka dengan postingan saya tips dalam menghadapi postingan berlebihan orang narsis tidak masalah selagi masih batas wajar fotonya dan beretika.</p>		<p>sama,bahkan ada beberapa yang memposting foto tersebut secara berulang sehingga membuat sebagian orang risih. Selain itu ada pula yang langsung mengomentari akun tersebut baik secara sopan maupun secara negative.</p> <p>Namun adapula yang mengambil sikap tegas dengan memblokir akun tersebut.</p>		<p>orang memberikan tanggapan negative, karena dianggap mengganggu kenyamanan orang lain. selain itu dengan banyaknya jumlah followers bisa saja membuat orang terkenal karena foto-fotonya banyak di lihat oleh orang lain.</p>
--	--	--	---	--	--

	<p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)</p> <p>Saleh juga mengungkapkan bahwa postingan berlebihan sebenarnya mengganggu tapi itu hak mereka.</p> <p>Hal yang di senangi dari postingan adalah postingan yang bermanfaat bagi orang lain (info,tempat wisata,dan kegiatan-kegiatan kampus)</p> <p>Persoalan terkenal dengan banyaknya postingan ya betul, namun untuk akun anonym seperti anak unismuh saya kira tidak ada yang membuat adminnya terkenal.</p> <p>Saya pernah mendapat</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>komentar negatife saat itu saya selalu mempost foto mahasiswa dan jarang member info tentang kampus, Alhasil ada seorang followers yang mengatakan bahwa akun ini cuma akun repost. Soal munculnya haters mungkin dia iri melihat banyaknya followers yang di dapat akun anak_unismuh Perasaan saya biasa saja saat tidak mendapat banyak like maupun coment. Tips menghadapi posting orang narsis yah di abaikan. (Wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>Arisal nurman dalam wawancaranya berkaitan dengan postingan berlebihan instagram tergantung siapa orangnya kalau idola tidak apa-apa tapi kalau orang biasa pasti bosan.</p> <p>Saya juga senang terhadap foto keren seperti di pantai atau gunung. Banyaknya jumlah follower pasti membuat terkenal.</p> <p>Yang saya dapatkan dari keseringan upload kesenangan karena foto-fotoku bisa di lihat oleh orang lain. Saya juga belum pernah mendapatkan komentar negative terkait hal yang saya</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>posting.</p> <p>Kebanyakan heters muncul karena narsis yang berlebihan di instagram.</p> <p>Kalau persoalan risih dengan postingan orang lain yang berlebihan ya saya risih. Saya juga merasa sangat senang apabila postingan saya mendapat banyak like atau coment.</p> <p>(wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2017).</p>				
4. Solusi dalam menanggapi perilaku	<p>Ardan ardillah juga mengungkapkan bersikap biasa saja terhadap orang narsis di ig selama foto narsisnya masih foto yang</p>				<p>Kesimpulan dari solusi menanggulangi sikap narsis ada yang bersikap biasa saja selama itu masih dalam hal yang</p>

narsis	<p>beretika dan sopan.</p> <p>Namun kalau narsisnya sudah melewati batas nah saya pasti tegur dan dinasehati yang baik-baik. Tapi selama ini belum ada yang seperti itu.</p> <p>Adapun tips mengurangi sikap narsis sebaiknya gunakan media sosial seperti instagram untuk hal-hal yang positif saja. Kan instagram khusus untuk berbagi moment. Nah bisalah moment- moment yang tak terlupakan yang di bagikan. Dan memberikan kata-kata positif pada captionnya. Supaya yang melihatnya juga bisa ambil hal positif dari postingan kita.</p>				<p>wajar tapi kalau sudah melewati sebaiknya ditegur atau dinasehati secara baik. Selain itu sebaiknya kita mengefisienkan waktu atau mengatur diri agar tidak terus menerus membuka instagram atau dengan kata lain kita juga menyibukkan diri dengan hal-hal positif di dunia nyata.</p>
--------	--	--	--	--	--

	<p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 10 juni 2017)</p> <p>Saleh juga merasa biasa saja terhadap orang narsis di instagram.</p> <p>Sol menyikapi teman yang narsis yah saya kira itu lumrah.</p> <p>Soal tips mengurangi sikap narsis saya tidak pernah menghadapi orang narsis</p> <p>Sebaiknya mahasiswa menyikapi hadirnya instagram dengan menjadikan instagram sebagai media berbagi keseruan aktifitas sehari-hari yang positif.</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 15 juni 2017)</p> <p>Ibu Emilia selaku psikolog juga memberikan solusi untuk mengurangi sikap narsis mahasiswa di instagram mengungkapkan bahwa harus menyibukkan diri dengan aktivitas,dengan organisasi dengan aktivitas penelitian,bergabung di komunitas, sehingga dia punya bahan yang lebih matang untuk dia upload di media sosial dengan menceritakan aktivitasnya daripada hanya mengupload</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>hal yang tidak jelas. Mahasiswa juga harus menyikapi instagram secara baik begitu pula media sosial lain karena hal tersebut tidak bisa di hindari apalagi kita sekarang berada di generasi milenial generasi dimana semuanya serba IT tetapi kembali lagi instagram itu seperti 2 sisi mata pisau bisa digunakan untuk hal positif bisa juga negative jadi sebelum meposting sesuatu ya di sharing terlebih dahulu. Untuk yang sudah kecanduan menggunakan instagram yah solusinya dengan mengefisienkan waktu atau</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>mengatur diri misalnya dengan mengupload sesuatu di instagram berapa kali sehari terus tema uploadan saya hari ini apa besok apa jadi tidak sekedar upload semua kegiatan dan usahakan saat mengupload foto juga berkata baik karena apa yang kita posting bisa membuat orang lain menilai kita. (Wawancara dilakukan pada tanggal 01 juli 2017)</p>				
--	---	--	--	--	--

Langkah ke dua Tringulasi

Daftar pertanyaan	D	N	YJ	Interpretasi
1. Apa pendapat anda tentang instagram ?	Tempat meda sosial yang digunakan orang-orang eksis berkumpul di situ seperti ingin mengekspose foto-fotonya bagi yang hobi Hunting otomatis mere memposting foto-fotonya di instagram jadi menurut saya instagram itu sangat penting.	instagram itu hanya tempat untuk upload foto,memamerkan foto.	Instagram itu seperti ceritanya saya yang bisa saya tuangkan di situ dibandingkan dengan medsos yang lain.	
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan instagram ?	Saya tertarik pertama itu karena saya suka lihat foto-fotonya orang apa	Saya tertarik dengan instagram karena factor ikut-ikutan awalnya tapi	Saya tertarik dengan instagram itu 1. Instagram bisa lebih	

<p>3. Bagaimana anda membangun pertemanan di instagram ?</p>	<p>lagi foto pemandangan cantik atau foto di café jadi nanti saya juga bisa ke sana untuk mengambil foto yang sama seperti dia.</p> <p>Yah saling like foto,sapa kalau punya histori di <i>Coment</i> kalau itu bisa di <i>Coment</i>.</p>	<p>lama kelamaan ketagihan karena kita bisa stalking foto-fotonya orang lain</p> <p><i>“Berteman di instagram lewat like kemudian na ikuti balik ki’ maka terhubung maki berteman, ada juga biasa na kunci akunya biasa ada juga tidak”</i></p> <p>Artinya : berteman di instagram lewat like kemudian orang tersebut juga mengikuti akun tersebut maka mereka</p>	<p>duluan dapat gosip selebriti daripada di tv.</p> <p>2. Captionnya</p> <p>3. Harus yang khusus seperti viewnya.</p> <p>Kalau saya sebelum saya mengikuti kan ada pemberitahuan bahwa orang tersebut baru menggunakan instgaram ya saya buka terlebih dahulu kalau fotonya atau captionnya bagus baru saya ikuti baru dia follback.</p>	
--	--	--	--	--

		mulai terhubung, selain itu ada pula yang mengunci akunnya ada juga yang tidak.		
4. Postingan apa saja yang anda masukkan di instgram ?	Postingan –postingan seperti Foto-foto kekinian,berburu tempat cantik baik di café maupun di alam.	Foto-foto keren,foto terupdate atau foto terbaru.	Lebih banyak fotoku tapi bukan yang foto selfie tapi yang bagus viewnya.	
5. Apakah ada kreteria khusus bagi anda sebelum memposting foto di instgram?	Ada,saya perhatikan dulu fotonya misalkan saya satu objek dan kita foto beberapa kali nah saya memilih mana yang tercantik setelah itu saya berburu caption lagi baru saya upload	Latarnya harus bagus, fotonya harus keren, muka ku harus cantik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lihat dari viewnya 2. Caption harus sesuai dengan foto yang saya upload 	

<p>6. Apakah anda membutuhkan waktu khusus untuk membuka instagram ?</p>	<p>Tidak ada waktu khusus untuk membuka instagram karena saat dimana pun kalau saya boring pasti buka instagram, baru bangun tidur buka instagram sampai sebelum tidur juga buka instagram.</p>	<p>Kadang iya kadang tidak biasa saya sibuk, malas buka instagram atau saat kuota saya mau habis maka saya kurangi buka instagram</p>	<p>Iya, seperti tidak sibuk</p>	
<p>7. Apakah anda pengguna aktif atau hanya di jadikan selingan ?</p>	<p>Pengguna aktif karena walaupun saya tidak upload foto saya tetap buka untuk lihat foto,like bahkan Coment foto oaring lain bahkan saya buat story di instagram karena segala yang saya lakukan pasti saya uplod ke instagram.</p>	<p>Pengguna aktif, dalam sehari saya harus buat story yang terkadang 4- lima story adan dalam 2 hari pasti ada foto yang saya upload.</p>	<p>Pengguna aktif karena dari pagi siang sore malam pasti buka instgarm.</p>	

<p>8. Apa pendapat anda tentang followers/likes ?</p>	<p>Sangat penting karena sekarang kita tahu bahwa itu semacam persaingan untuk mendapatkan followers dan likers.</p>	<p>Untuk pribadi tidak terlalu penting yang jelas saya bisa mengekspresikan diri di instagram tapi Alhamdulillah followers lumayan.</p>	<p>Penting karena instagram dilihat dari jumlah like pada fotonya atau seberapa banyak followernya.</p>	
<p>9. Apa pendapat anda tentang narsis di instagram ?</p>	<p>Kalau menurut saya yah wajar, karena bagi saya instagram ajang narsis yah kalau dia mau upload foto atau video sambil salto-salto tidak ada masalah toh itu instagramnya sendiri dan mungkin itu cara dia mengekpresikan kebahagiaannya.</p>	<p>Itu hal yang wajar kalau narsis di nstagram karena memang instgaram tempat untuk upload foto.</p>	<p>Narsis sah-sah saja selama itu tidak negative, narsis bagus karena membahagiakan diri sendiri.</p>	

<p>10. Apa kreteria orang narsis menurut anda?</p>	<p>Yah kalau kreteria orang narsis yah kan kita tau orang Indonesia setiap mau makan pasti upload foto makanannya dulu seperti itu narsisnya dan dimana pun dia berada pasti dia posting terus Coment lagi disini. Pokoknya setiap detik menit dan dia ada dimanapun pasti dia posting.</p>	<p>Narsis itu postingannya dalam sehari bisa sampai 10 atau storynya bisa lebih dari lima.</p>	<p>Kreteria narsis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hamper setiap hari upload foto 2. Tiap hari buat story 	
<p>11. Apa factor yang mempengaruhi kenarsisan seseorang di instagram ?</p>	<p>Karena pribadi setiap orang berbeda ada yang gaul, ada yang ingin dikenal seperti ya tawwa anak gaul anak hunting ya seperti itu.</p>	<p>Tergantung diri masing-masing tapi yah mungking karena dia ingin di kenal makanya dia narsis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau dilihat orang dan hal itu tidak bisa di pungkuri 2. Ada kebahagiaan tersendiri bagi para narsis ketika 	

<p>12. Bagaimana pendapat anda tentang postingan yang berlebihan di instagram ?</p>	<p>Ya terserah dari dia</p>	<p>Risih kadang ada yang update foto tidak sewajarnya ya risish biasa saya unfollow atau blokir.</p>	<p>mengapload foto. Risih karena instagram bukan tempat upload foto setiap jam mending membuat story daripada upload foto setiap jam,orang juga akan bosan dengan itu.</p>	
<p>13. Apakah dengan banyaknya followers membuat anda terkenal ?</p>	<p>Kira-kira seperti itu karena semakin banyak follower berarti banyak yang sengang dan walaupun dikenal biasa bukan nama sebenarnya tapi nama instagram seperti nama ku dirge tapi bagi orang yang hanya kenal di</p>	<p><i>“Tidak tonji tapi paling orang bilang ya tawwa banyak followersnya mungkin itu ji’ dapat sanjungan dari teman”</i> Artinya : tidak juga tapi mungkin orang akan bilang wah followersnya banyak jadi memunculkan sanjungan</p>	<p>Bisa jadi tapi harus sesuai dengan apa yang dia posting kalau hal bermanfaat pasti banyak yang lihat apalagi unik seperti akun instagram mimi peri tapi kalau biasa-biasa saja yah pasti tidak terenal.</p>	

<p>14. Apakah yang menyebabkan munculnya <i>heters</i> di instgaram ?</p>	<p>instagram pasti panggil saya digga. Yah itu kalau terlalu narsis bagaimana pasti ada <i>heters</i>. Misalnya setiap mau makan upload setiap bikin apa uplod sehingga yakin saja pasti ada orang tidak suka.</p>	<p>dari teman. Karena adanya foto yang tidak sewajarnya makanya muncul <i>heters</i></p>	<p>Mungkin ada kecemburuan sosial dan bikin sakit hati</p>	
<p>15. Bagaimana perasaan anda saat postingan anda banyak mendapat like ataupun coment di instagram ?</p>	<p><i>“Ya biasa jie tidak ada perasaan istimewa karena saya to’ tidak ku suka jie kalau banyak Coment foto ku”</i> Artinya : biasa saja tidak ada perasaan istimewa karena saya juga tidak terlalu suka apabila ada</p>	<p>Biasa saja karena saya tidak mempedulikan komen atau like yang jelas saya upload foto ya sudah.</p>	<p>Seneng lah, karena like itu penting karena berearti banyak yang lihat ataupun ikuti.</p>	

<p>16. Apa tips anda untuk menghadapi postingan orang narsis di instagram ?</p>	<p>yang Coment fotoku.</p> <p><i>“Tidak ada jie kayaknya deh karena kembali lagi kubilang kalau dia mau eksis terserah dari dia mami karena begitu to’ kasi bahagia dirinya.”</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Tidak ada karena seperti yang tadi saya jelaskan terserah apabila dia mau narsis dan mungkin itu cara dia membahagiakan dirinya.</p>	<p>Saya blokir kalau risih.</p>	<p>Tidak usah like atau coment, karena ngelike terus menerus maka dia kesenangan dan makin rajin upload.</p>	
<p>17. Bagaimana cara anda menyikapi teman yang narsis di instagram ?</p>	<p>“Tidak ada jie kurasa deh”</p> <p>Artinya : tidak ada</p>	<p>Biasa selama masih wajartapi kalau berlebihan ya mungkin teguran.</p>	<p>Tidak usah ngelike,kapan kita ngelike maka dia tambah narsis.</p>	

<p>18. Apa tips anda untuk mengurangi orang narsis di instagram ?</p>	<p><i>“Kalau mau upload foto jangan mie semua di upload tapi satu dua mi misalnya ke toraja jangan semua foto mu yang di sana mu upload yah pilih-pilih mi saja”</i> Artinya : Kalau upload foto tidak usah semua yang di upload tapi di pilih misalnya saat berkunjung ke toraja jangan semu foto saat di sana di upload tapipilih-pilih saja</p>	<p>Caranya ya dengan teguran dari orang lain untuk mengurangi sikap narsis.</p>	<p>Kurang selfie,kurangin foto karena kapan banyak foto maka bakal banyak yang di upload di instagram.</p>	
---	--	---	--	--

Gambar- Gambar Hasil Observasi dan Dokumentasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa maupun akun grup mahasiswa Unismuh Makassar di instgram maka ditemukan data-data atau gambar-gambar berikut :

1. Gambar akun Group Unismuh_Hits

Dibawah ini adalah gambar akun group Unismuh_Hits yang mewadahi para mahasiswa Unismuh Makassar di instagram untuk dapat memposting foto mereka ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukakan mahasiswa Unismuh Makassar. Selain itu akun Group ini juga mewadahi para mahasiswa yang berbeda jurusan untuk saling berinteraksi atau bersosialisasi. Selain itu disampingnya ada pula contoh postingan mahasiswa di akun unismuh_Hits.



(Gambar 1)



(Gambar 2)

2. Contoh postingan mahasiswa di akun instagramnya

Postingan berupa foto adalah sesuatu postingan yang identik ditemukan di instagram para mahasiswa Unismuh Makassar. Beragam postingan dengan berbagai ekspresi, gaya, ataupun moment mahasiswa baik di kampus maupun di luar mereka upload di akun instagramnya. Berikut contoh postingan mahasiswa di akun instagram pribadinya.



(Gambar 1)



(Gambar 2)

3. Mahasiswa yang Sedang Berfoto atau Selfie Di Lingkungan Kampus

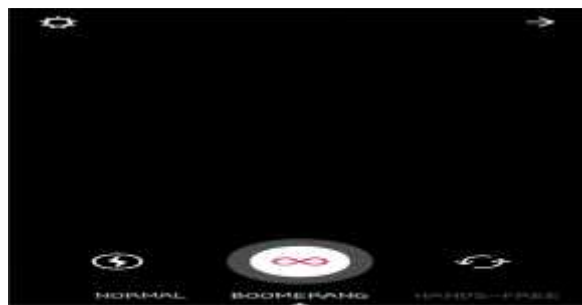


(Gambar 1)

Pada gambar diatas adalah salah satu contoh beberapa mahasiswa yang saat sedang berkumpul bersama teman-temannya dan untuk mengabadikan moment ada yang menyempatkan berfoto atau selfie bersama teman-temannya.

4. Fitur- fitur yang terdapat di instagram

Gambar di samping adalah contoh fitur yang terdapat di instagram untuk membuat Instagram Story dimana mahasiswa dengan memilih salah satu dari ketiga icon tersebut dapat merekam kegiatan mereka untuk dibagikan sebagai cerita di akun instagramnya. salah satu dari ketiga icon tersebut dapat merekam kegiatan mereka untuk dibagikan sebagai cerita di akun instagramnya



(Gambar 1)

Berikut contoh fitur yang digunakan mahasiswa atau pengguna instagram untuk melihat cerita orang lain melalui akun instagram miliknya.



(Gambar 2)

Selain itu, adapula contoh filter pada instagram yang menunjang postingan mahasiswa di instaram sebelum di posting sehingga pengguna dapat memilih filter yang dapat mempercantik foto mereka sebelum di posting. Berikut contoh tampilan filturnya



(Gambar 3)

Adapula fitur di instagram yang membuat penggunanya dapat melihat siaran langsung populer dari berbagai negara, insta story orang lain, maupun postingan atau video yang bukan merupakan orang yang di ikuti atau mengikuti balik penggunanya.



(gambar 4)

Berikut adalah beberapa hasil dokumentasi saat melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sempat peneliti dokumentasikan.

1. Wawancara dengan psikolog Emilia Mustari



2. Wawancara dengan mahasiswa Dirgahayu



3. Wawancara dengan mahasiswa Yayuk Julianti



RIWAYAT HIDUP



Isma Sirajuddin, lahir pada tanggal 10 Desember 1995 Di Barru Kabupaten Barru, anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Sirajuddin dan St. Mardawiyah. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SD Impres Mallawa dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTsN Mangempang pada tahun 2007-2010. kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Mangempang selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi Penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan diterima di jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata 1. Dan Alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul “DINAMIKA PERILAKU NARSIS MAHASISWA TERHADAP MEDIA SOSIAL INSTAGRAM”.

